

**ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN
FASILITAS RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI
MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR

TP6008052



Disusun Oleh:

JOKO PRIYONO SUGINOTO

31201600840

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN
FASILITAS RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI
MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG**

**TUGAS AKHIR
TP6008052**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

JOKO PRIYONO SUGINOTO

31201600840

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Joko Priyono Sugimoto**

NIM : **31201600840**

Status : **Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “**Analisis Tingkat Kenyamanan Dan Pelayanan Fasilitas Ruang Publik Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 April 2022

Yang menyatakan,



Joko Priyono Sugimoto
NIM. 31201600840

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Mila Karmilah
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

Boby Rahman
Boby Rahman, ST., MT
NIK. 210217093

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN FASILITAS RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

JOKO PRIYONO SUGIMOTO
31201600840

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 22 April 2022

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

Pembimbing I,

Boby Rahman, ST., MT
NIK. 210217093

Pembimbing II,

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT.
NIK. 210296019

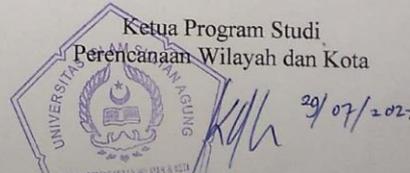
Penguji,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula


Ir. H. Rachmat Mulyono, MT., Ph.D
NIK. 210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Hj. Mila Karmilah.,ST.,MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayahnya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan bagi umatnya. Penelitian ini disusun guna sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul tugas akhir “Analisis Tingkat Kenyamanan Dan Pelayanan Fasilitas Ruang Publik Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung”, serta merupakan suatu bukti bahwa mahasiswi telah menyelesaikan kuliah jenjang program Strata-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota.

Penulis memahamai tanpa bantuan, doa serta bimbingan dari semua orang akan sulit untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Maka penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, MT, PhD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung serta selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, dukungan, motivasi dan semangat selama proses asistensi dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik.
3. Bobby Rahman, ST., MT. selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, dukungan, motivasi dan semangat selama proses asistensi dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik.
4. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo., MT. selaku dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, dukungan, motivasi dan semangat selama proses asistensi dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik.

5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Unniversitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan wawasan ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang Tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta semangat.
7. BAP Fakultas Teknik UNISSULA yang telah meberikan pelayanan administras dengan baik.
8. Keluarga Planologi 2016 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses peyusunan tuga akhir.

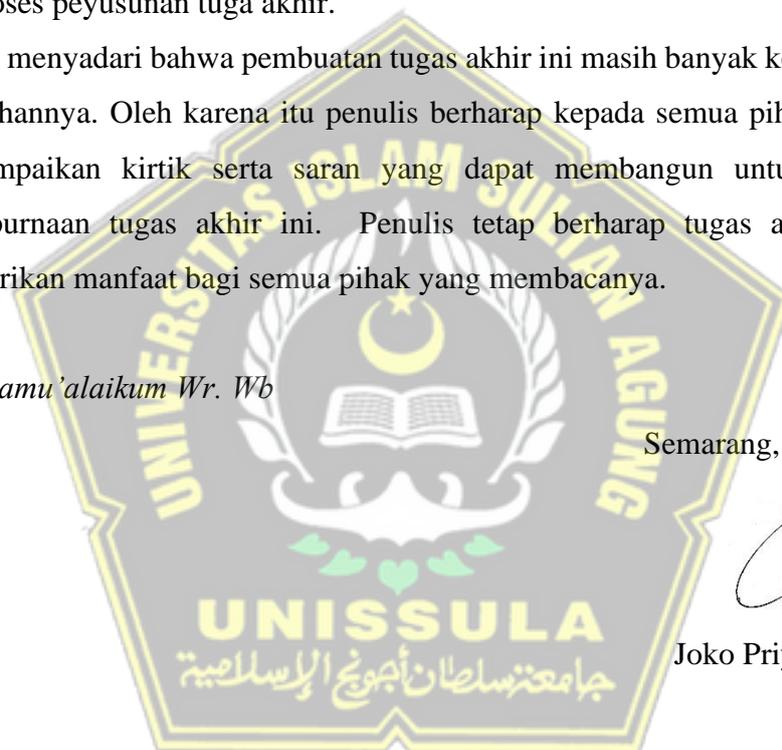
Penulis menyadari bahwa pembuatan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kirtik serta saran yang dapat membangun untuk menambah kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis tetap berharap tugas akhir ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 22 April 2022



Joko Priyono Sugimoto



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُ لَوِ آهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

(QS. ALI IMRAN AYAT 110)

Tugas Akhir ini adalah persembahan kecil yang saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua:

Bapak Alm. Umbar Sugimoto dan Ibu Rutiyani

Kakak Tersayang:

Riantha Pratiwi Sugimoto S.Pd.

Teman-teman tempat berbagi keluh kesah dan yang selalu mau direpotin:

M. Sidiq Ariyanto, Rizki Binar, Syarifah Atia, Umdatin Nihayah, Syihabbudin,
Rovia, Ciciayda, Juni Supriadi, Ikhsan Dwi

Seluruh teman-teman Pati Plano

Seluruh teman-teman Passa

Seluruh sahabat-sahabati PMII

M. Ari Syafi'i dan Agus Ramadi sebagai partner survey dan observasi data

Terimakasih atas segala ketulusan, keikhlasan, dukungan serta doa dalam menuntun saya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah meridhoi kita semua

Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Priyono Sugimoto
NIM : 31201600840
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

**“Analisis Tingkat Kenyamanan Dan Pelayanan Fasilitas Ruang Publik Alun-
Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung”**

dan menyetujuinya menjadi hal milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 22 April 2022
Yang menyatakan,



Joko Priyono Sugimoto

ABSTRAK

Seiring perkembangan pemanfaatan ruang perkembangan bentuk fisik Alun-Alun Kota Pati mengalami perubahan. Sebagaimana fungsi pemanfaatannya, Alun-Alun Kota Pati membutuhkan pengembangan fisik yang baik guna memenuhi standar kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun sebagai ruang publik. Selain memiliki potensi restoratif, Alun-Alun Kota Pati juga mengalami beberapa masalah terkait dengan kenyamanan dan pelayanan bagi pengunjung meskipun telah mengalami revitalisasi pada tahun 2019. Ruang terbuka seperti Alun-Alun Kota Pati merupakan wadah aktivitas yang paling banyak diinginkan oleh pengguna untuk dikembangkan dan ditata agar dapat meningkatkan pemanfaatan dan pelayanan bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan pelayanan ruang publik Alun-Alun Kota Pati menurut persepsi pengunjung. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif rasionalistik. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kenyamanan dan Pelayanan Alun-Alun Pati dengan konsep taman yaitu saat *Weekday* pagi hari yakni 82%, siang 81%, sore 78% dan malam 79%. Kemudian Tingkat kenyamanan saat *Weekend* pagi hari yakni 76%, Siang hari yakni 81%, Sore hari 78% dan malam 78%. Namun untuk tempat berteduh dari hujan kurang baik dan untuk penerangan pada malam hari beberapa responden menganggap masih kurang terang, penambahan ruang parkir dan jumlah kursi. Tingkat pelayanan kebersihan sudah terlayani dengan baik dan pengunjung menginginkan penambahan jumlah tempat sampah, mengingat jumlah pengunjung saat *Weekend* meningkat signifikan, kemudian untuk keamanan hasilnya baik hanya saja keamanan bagi penyandang difabel belum diperhatikan dan juga keamanan terhadap kejahatan. Tingkat kenyamanan dengan pengunjung tidak berhubungan atau tidak berkorelasi yang berarti pengunjung tetap datang ke Alun-Alun meskipun tidak nyaman atau nyaman.

Kata Kunci: Kenyamanan, Pelayanan, Alun-Alun, Pengunjung

ABSTRACT

Along with the development of space utilization, the physical form of Pati City Square has changed. As with its utilization function, the City Square of Pati requires good physical development in order to meet the standard of comfort and service of the Square as a public space. In addition to having restorative potential, the Pati City Square also experienced several problems related to comfort and service for visitors even though it had undergone a revitalization in 2019. Open spaces such as the Pati City Square are a place for activities that most users want to develop and organize in order to improve utilization and services for the community. This research was conducted to determine the level of comfort and service of the Pati City Square public space according to the perception of visitors. This research method uses rationalistic descriptive quantitative. The results showed that the level of comfort and service at the Pati Square with the garden concept was 82% in the morning, 81% in the afternoon, 78% in the afternoon and 79% in the evening. Then the comfort level during the weekend in the morning is 76%, during the day is 81%, in the afternoon 78% and at night 78%. However, for shelter from the rain it is not good and for lighting at night some respondents think it is still not bright enough, the addition of parking space and the number of seats. The level of cleaning services has been served well and visitors want to increase the number of trash cans, considering the number of visitors during the weekend has increased significantly, then for security the results are good, but security for people with disabilities has not been considered and also security against crime. The level of comfort with visitors is unrelated or uncorrelated, which means that visitors still come to Alun-Alun even though they are not comfortable or comfortable.

Keywords: Convenience, Service, Square, Visitors

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	viii
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Sasaran Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1. Ruang Lingkup Substansi	5
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah	5
1.6. Keaslian Penelitian	10
1.7. Kerangka Pikir.....	15
1.8. Metodologi Penelitian	17
1.8.1. Tahap Persiapan	19
1.8.2. Pengumpulan Data dan Informasi.....	19
1.9. Metode Analisis.....	23
1.9.1. Teknik Analisis	23
1.9.2. Uji Validitas	24
1.9.3. Uji Reliabilitas	25
1.9.4. Uji Chi-Square	25
1.10. Sistematika Pembahasan	26
BAB 2 KAJIAN TEORI TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG	28
2.1. Kenyamanan	28
2.1.1. Pengertian Kenyamanan.....	28
2.1.2. Faktor-faktor Kenyamanan	28
2.2. Ruang Terbuka Hijau Perkotaan.....	31
2.2.1. Ruang Terbuka Ditinjau dari Keegiatannya	31

2.2.2.	Ruang Terbuka Ditinjau dari Segi Bentuk.....	32
2.2.3.	Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka.....	32
2.3.	Alun-Alun Kota Jawa.....	33
2.3.1.	Definisi Alun-Alun.....	33
2.3.2.	Sejarah Alun-Alun di Jawa.....	33
2.3.3.	Fungsi Alun-Alun.....	33
2.3.4.	Kondisi fisik Alun-Alun.....	33
2.3.5.	Alun-Alun Sebagai Insfrastruktur Hijau Kota.....	34
2.3.6.	Fungsi Alun-Alun Sebagai Ekologi.....	34
2.4.	Fungsi Tanaman Sebagai Pengendali Iklim.....	34
2.5.	Pendekatan Perlaku dan Lingkungan.....	37
2.6.	Persepsi.....	38
2.6.1.	Definisi Persepsi.....	38
2.6.2.	Faktor Persepsi.....	38
2.6.3.	Proses Persepsi.....	39
2.7.	Kisi-Kisi Teori.....	40
BAB 3 KONDISI EKSISTING KAWASAN STUDI.....		44
3.1.	Tinjauan Kebijakan Wilayah Studi.....	44
3.1.1.	Tinjauan Perkotaan Pati dalam RTRW Kabupaten Pati.....	44
3.1.2.	Tinjauan Perkotaan Pati dalam RTBL Kabupaten Pati.....	44
3.2.	Karakteristik Fisik Wilayah Lokasi Studi.....	45
3.3.	Karakteristik Pendudukan Lokasi Studi.....	47
3.4.	Kondisi Eksisiting Alun-alun Kota Pati.....	47
3.4.1.	Kondisi Sirkulasi Kendaraan.....	49
3.4.2.	Kondisi Sirkulasi Pejalan Kaki.....	50
3.4.3.	Kondisi Bangku/Kursi.....	51
3.4.4.	Kondisi Penerangan/Pencahayaan.....	52
3.4.5.	Kondisi Tempat Sampah.....	53
3.4.6.	Kondisi Vegetasi Alun –Alun Kota Pati.....	54
3.4.7.	Kondisi Hiasan/Ornamnet.....	62
3.5.	Karakteristik Pengunjung Alun-Alun Kota Pati.....	63
3.6.	Aktivitas Masyarakat di Alun-alun Kota Pati.....	68
BAB 4 ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG.....		70
4.1.	Analisis Karakteristik Pengunjung Alun-Alun Kota Pati.....	70
4.2.	Analisis Faktor Kenyamanan Alun-Alun Kota Pati Weekday dan Weekend.....	70
4.2.1.	Sirkulasi Kendaraan Alun-Alun Kota Pati.....	73
4.2.1.1.	Sirkulasi Kendaraan Alun-Alun Kota Pati Saat <i>Weekday</i>	73
4.2.1.2.	Sirkulasi Kendaraan Alun-Alun Kota Pati Saat <i>Weekend</i>	75
4.2.2.	Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Kota Pati.....	79
4.2.2.1.	Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Kota Pati Saat <i>Weekday</i>	79

4.2.2.2.	Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Kota Pati Saat <i>Weekend</i>	81
4.2.3.	Tempat berteduh terhadap Hujan di Alun-Alun Pati	85
4.2.3.1.	Tempat berteduh terhadap Hujan di Alun-Alun Pati Saat Weekday	85
4.2.3.2.	Tempat Berteduh Terhadap Hujan di Alun-Alun Pati Saat Weekend.....	87
4.3.	Analisis Faktor Peleyanan Alun-Alun Kota Pati Weekday dan Weekend	89
4.3.1.	Bentuk Bangku/Kursi Alun-Alun Pati	89
4.3.1.1.	Bentuk Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Saat Weekday	89
4.3.1.2.	Bentuk Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Saat Weekend	91
4.3.2.	Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati.....	95
4.3.2.1.	Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Saat Weekday	95
4.3.2.2.	Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Saat Weekend	97
4.3.3.	Keamanan Terhadap Kejahatan di Alun-Alun Pati.....	101
4.3.3.1.	Keamanan Terhadap Kejahatan di Alun-Alun Pati Saat Weekday.....	101
4.3.3.2.	Keamanan Terhadap Kejahatan di Alun-Alun Pati Saat Weekend.....	103
4.3.4.	Keamanan Terhadap Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati	105
4.3.4.1.	Keamanan Terhadap Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati Saat Weekday	105
4.3.4.2.	Keamanan Terhadap Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati Saat Weekend	109
4.3.5.	Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati.....	111
4.3.5.1.	Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati Saat Weekday .	111
4.3.5.2.	Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati Saat Weekend .	113
4.3.6.	Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati	115
4.3.6.1.	Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Saat Weekday.....	115
4.3.6.2.	Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Saat Weekend.....	117
4.4.	Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan dari Masing-Masing Parameter	121
4.4.1.	Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan dari Masing-Masing Parameter Saat Weekday.....	121
4.4.2.	Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan dari Masing-Masing Parameter Saat Weekend.....	125
4.5.	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung	128
4.5.1.	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung Saat Weekday	129
4.5.2.	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung Saat Weekend	131
4.6.	Hubungan Tingkat Kenyamanan dengan Persepsi Pengunjung Menggunakan Uji Chi-Square	132

4.7. Hasil Temuan Studi	137
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	146
5.1. Kesimpulan.....	146
5.2. Rekomendasi	151
5.2.1. Rekomendasi Bagi Pemerintah	152
5.2.2. Rekomendasi Bagi Masyarakat.....	153
5.2.3. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya.....	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	157



DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Beberapa Penelitian Tentang Fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik	10
Tabel I.2.	Jumlah Pengunjung Alun-Alun Pati Weekday dan Weekend	20
Tabel I.3.	Kebutuhan Data	21
Tabel I.4.	Skor Kuesioner	23
Tabel I.5.	Teknik dan Metode Analisis	24
Tabel I.6.	Interpretasi Persepsi Pengunjung.....	24
Tabel II.1.	Matrik Teori	40
Tabel II.2.	Variabel, Indikator dan Parameter.....	41
Tabel II.3.	Standart Pelayanan	42
Tabel III.1.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Pada Lokasi Studi 2020	46
Tabel III.2.	Jenis dan Fungsi Tanaman di Alun-Alun.....	54
Tabel III.3.	Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel III.4.	Pengunjung Berdasarkan Umur.....	63
Tabel III.5.	Pengunjung Berdasarkan Tempat Tinggal.....	64
Tabel III.6.	Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	64
Tabel III.7.	Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan.....	65
Tabel III.8.	Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	66
Tabel IV.1.	Sirkulasi Kendaraan Weekday.....	73
Tabel IV.2.	Sirkulasi Kendaraan Weekend.....	75
Tabel IV.3.	Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati Weekday	79
Tabel IV.4.	Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati Weekend	81
Tabel IV.5.	Tempat Berteduh Terhadap Hujan Weekday.....	85
Tabel IV.6.	Tempat Berteduh Terhadap Hujan Weekend.....	87
Tabel IV.7.	Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Weekday	89
Tabel IV.8.	Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Weekend	91
Tabel IV.9.	Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Weekday	95
Tabel IV.10.	Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Weekend	97
Tabel IV.11.	Keamanan Terhadap Kejahatan Weekday	101
Tabel IV.12.	Keamanan Terhadap Kejahatan Weekend.....	103
Tabel IV.13.	Keamanan Terhadap Pejalan Kaki Weekday.....	105
Tabel IV.14.	Keamanan Terhadap Pejalan Kaki Saat Weekend.....	109
Tabel IV.15.	Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati Weekday.....	111
Tabel IV.16.	Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati Weekend.....	113
Tabel IV.17.	Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Weekday	115
Tabel IV.18.	Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Weekend.....	117
Tabel IV.19.	Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter Weekday	121
Tabel IV.20.	Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter Weekend	125
Tabel IV.21.	Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung Weekday	129
Tabel IV.22.	Tingkat Kenyamanan Dan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung Weekend	131

Tabel IV.23. Tabel Case Processing Summary.....	133
Tabel IV.24. Crosstabulation Pengunjung dengan Tingkat Kenyamanan Individu.....	133
Tabel IV.25. Chi-Square Pengunjung dengan Tingkat Kenyamanan Individu ..	135
Tabel IV.26. Perbandingan Antara Teori, Temuan Studi, Dan Temuan Peneliti	137
Tabel IV.27. Temuan Studi.....	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Administrasi Kabupaten Pati.....	6
Gambar 1.2.	Peta Sebaran RTH Kecamatan Pati.....	7
Gambar 1.3.	Peta Administrasi Kawasan Studi.....	8
Gambar 1.4.	Keaslian Fokus Penelitian.....	14
Gambar 1.5.	Keaslian Lokus Penelitian.....	15
Gambar 1.6.	Kerangka Pikir.....	16
Gambar 1.7.	Desain Penelitian.....	18
Gambar 2.1.	Tanaman Peneduh.....	29
Gambar 2.2.	Penghalang Angin.....	29
Gambar 2.3.	Penahan Kebisingan.....	30
Gambar 2.4.	Pohon Penghalang Bau-bauan.....	30
Gambar 2.5.	Bentuk Rencana Konstruksi.....	31
Gambar 2.6.	Tanaman Sebagai Pengontrol Radiasi dan Suhu.....	35
Gambar 2.7.	Tanaman Sebagai Pengendali Angin.....	36
Gambar 2.8.	Tanaman Sebagai Pengendali Suara.....	36
Gambar 2.9.	Tanaman Sebagai Filter.....	37
Gambar 2.10.	Proses Terjadinya Persepsi.....	39
Gambar 3.1.	Alun-Alun Kota Pati.....	45
Gambar 3.2.	Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati.....	48
Gambar 3.3.	Kondisi Sirkulasi Pejalan kaki Alun-alun Kota Pati.....	49
Gambar 3.4.	Kondisi Bangku/ Alun-alun Kota Pati.....	50
Gambar 3.5.	Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati.....	51
Gambar 3.6.	Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati.....	52
Gambar 3.7.	Sebaran Vegetasi Alun-alun Kota Pati.....	60
Gambar 3.8.	Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati.....	61
Gambar 3.9.	Diagram Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Gambar 3.10.	Pengunjung Berdasarkan Umur.....	63
Gambar 3.11.	Diagram Pengunjung Berdasarkan Tempat Tinggal.....	64
Gambar 3.12.	Diagram Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	65
Gambar 3.13.	Diagram Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pekerjaan.....	66
Gambar 3.14.	Diagram Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	67
Gambar 3.15.	Aktivitas Masyarakat di Alun-alun Kota Pati.....	68
Gambar 3.16.	Analisis Keamanan Alun-Alun Pati.....	104
Gambar 4.1.	Diagram Sirkulasi Kendaraan Weekday.....	70
Gambar 4.2.	Diagram Sirkulasi Kendaraan Weekend.....	72
Gambar 4.3.	Analisis Sirkulasi Kendaraan Alun-ALun Pati.....	74
Gambar 4.4.	Diagram Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati Weekday.....	76
Gambar 4.5.	Diagram Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati Weekend.....	78
Gambar 4.6.	Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati.....	80
Gambar 4.7.	Diagram Tempat Peneduh Terhadap Hujan Weekday.....	82
Gambar 4.8.	Diagram Tempat Peneduh Terhadap Hujan Weekend.....	84
Gambar 4.9.	Diagram Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Weekday.....	86
Gambar 4.10.	Diagram Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Weekend.....	88
Gambar 4.11.	Analisis Bangku/Kursi Alun-Alun Pati.....	90

Gambar 4.12. Diagram Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Weekday.....	92
Gambar 4.13. Diagram Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Weekend.....	94
Gambar 4.14. Analisis Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati	96
Gambar 4.15. Keamanan Terhadap Kejahatan Weekday	98
Gambar 4.16. Keamanan Terhadap Kejahatan Weekend	100
Gambar 4.17. Diagram Keamanan Bagi Pejalan Kaki Weekday.....	102
Gambar 4.18. Diagram Keamanan Bagi Pejalan Kaki Weekend.....	105
Gambar 4.19. Diagram Kebersihan Sampah Alun-Alun Pati Weekday	108
Gambar 4.20. Diagram Kebersihan Sampah Alun-Alun Pati Weekend	110
Gambar 4.21. Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Weekday	112
Gambar 4.22. Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Weekend	114
Gambar 4.23. Analisis Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati	116
Gambar 4.24. Diagram Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter Weekday	119
Gambar 4.25. Diagram Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter Weekend.....	123
Gambar 4.26. Tingkat Kenyamanan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung	125
Gambar 4.27. Tingkat Kenyamanan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung Weekend.....	127



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Asistensi
- Lampiran 2. Lembar Koreksi Ujian Pembahasan Tugas Akhir
- Lampiran 3. Lembar Koreksi Ujian Pendadaran Tugas Akhir
- Lampiran 4. Berita Acara Ujian Pembahasan Tugas Akhir
- Lampiran 5. Berita Acara Ujian Pendadaran Tugas Akhir
- Lampiran 6. Form Kuesioner
- Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi (Turnitin)



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang terbuka kota pada umumnya ialah bagian dari kota yang tidak terbangun, yang berfungsi untuk menunjang kenyamanan, kesejahteraan, meningkatkan kualitas lingkungan dan pelestarian, dan pada umumnya terdiri dari ruang pergerakan linier atau koridor dan ruang pulau atau oasis (Spreigen, 1965 dalam Nugradi, 2016). Ruang terbuka dapat artikan sebagai lansekap secara keseluruhan, hardscape, taman dan area rekreasi di wilayah perkotaan (Shirvani, 1985 dalam Rahmiati D, 2017). Fungsi dari ruang terbuka sendiri yaitu sebagai tempat bermain, olahraga, bersantai, bersosial, peralihan, menunggu, sebagai tempat mendapatkan udara sejuk, sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lainnya, sebagai batas jarak diantara massa bangunan (Hakim & Utomo, 2008). Berdasarkan peraturan tata ruang peruntukan lahan sebagai ruang terbuka, terdapat beberapa jenis ruang terbuka yang dapat membantu memperbaiki dan menjaga kenyamanan lingkungan yaitu taman lingkungan, Greenbelt (sabuk hijau), dan buffer zone (Batas tepian) atau perimeter area (Tuffahati, 2016). Sedangkan berdasarkan Permen PU no.12/PRT/M tahun 2009 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka non hijau di wilayah perkotaan, ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH). Ruang terbuka hijau ialah ruang yang ditumbuhi vegetasi sedangkan ruang terbuka non hijau adalah ruang di area perkotaan yang berupa lahan yang diperkeras maupun berupa badan air.

Salah satu ruang terbuka hijau yang merupakan bagian dari kearifan lokal Indonesia adalah Alun-Alun. Alun-Alun dimiliki oleh tiap-tiap kota besar di Jawa. Pada tata ruang kota kuno di Jawa, Alun-Alun adalah salah satu elemen penting yaitu sebagai tempat aktivitas dan menjadi landmark kota. Secara bentuk fisik, Alun-Alun merupakan tanah lapangan yang luas dan selalu berbentuk persegi mendekati bujur sangkar. Diseputar Alun-Alun itu terbangun bangunan-bangunan penguasa seperti istana, kabupaten, tempat asisten residen, tempat ibadah. Sebagai infrastruktur hijau, Alun-Alun ialah jaringan RTH kota yang melindungi nilai dan ekosistem alami yang dapat memberi dukungan positif pada kehidupan manusia

(Aziz et al., 2019). Pada abad pertengahan fungsi Alun-Alun selain sebagai ruang terbuka juga berfungsi sebagai ruang publik yang digunakan untuk pasar, lapangan, dan tempat upacara (kegiatan pemerintahan). Oleh karena itu, Alun-Alun di Indonesia memiliki karakteristik yang spesifik dan berbeda dengan lapangan kota di negara lain. Ruang terbuka hijau seperti halnya Alun-Alun memiliki banyak fungsi dan manfaat seperti ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Alun-alun juga merupakan salah satu ruang publik yang digunakan untuk melepaskan kejenuhan dan tekanan hidup. Saat di Alun-Alun masyarakat dapat melepaskan tekanan melalui aktivitas sosialisasi yang bersifat rekreasi, seperti bertemu teman, olahraga, bermain, makan dan minum, mengobrol, ataupun hanya sekedar duduk santai. Kegiatan seperti ini sendiri erat kaitannya dengan perilaku pengguna ruang publik. Alun-Alun sebagai ruang terbuka publik juga berupa suatu ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan kegiatan fungsional dan ritual dalam suatu perkumpulan, baik pada kehidupan keseharian ataupun dalam perayaan berkala (Carr, 1992 dalam Sulistiyani, 2005).

Sebagaimana sistem tata kota di Jawa pada umumnya, Kabupaten Pati yang berupa bagian dari Provinsi Jawa Tengah juga memiliki ruang terbuka Alun-Alun yakni sebagai pusat kota yang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten, yaitu jalur Pantura Semarang-Surabaya yang merupakan lokasi strategis dengan aksesibilitas tinggi. Alun-Alun Kota Pati berdasarkan pola aktivitas pengunjung digunakan untuk tempat bersantai, mencari kesenangan atau makanan, jalan-jalan, bersosialisasi dan juga tempat kegiatan pemerintahan (upacara) dan beraktivitas olahraga (Sulistiyani, 2005). Seiring perkembangan pemanfaatan ruang perkembangan bentuk fisik Alun-Alun Kota Pati mengalami perubahan. Alun-Alun Kota Pati saat ini dimanfaatkan sebagai tempat berjalan-jalan atau bersantai dan tempat kegiatan pemerintahan (Sulistiyani, 2005). Sebagaimana fungsi pemanfaatannya, alun-alun Kabupaten Pati membutuhkan pengembangan fisik yang baik guna memenuhi standar kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun sebagai ruang publik. Faktor yang berhubungan dengan kenyamanan diantaranya public furniture dan atraksi fisik, vegetasi dan kondisi public furniture (Pratiwi & Ernawati, 2018). Selain memiliki potensi restoratif, Alun-Alun Kabupaten Pati juga mengalami beberapa masalah terkait dengan kenyamanan dan pelayanan bagi

pengunjung meskipun telah mengalami revitalisasi pada tahun 2019. Berdasarkan desain dan bentuk fisik, aksesibilitas alun-alun Pati dianggap kurang ramah terhadap kebutuhan difabel seperti tidak adanya pegangan atau *handrail* di *ramp* yang dibutuhkan pada bidang miring (Zaki & Jusman, 2021). Alun-Alun Pati juga dianggap masih membutuhkan banyak tanaman peneduh dan tanaman estetika untuk meningkatkan kualitas estetika lansekap serta pengaturan komposisi dalam peletakan tanaman agar tanaman lebih fungsional (Fathonah, 2019). Terkait retribusi parkir bagi pengunjung di Alun-alun Pati dikeluhkan banyak warga, karena retribusi dianggap terlalu mahal dan tidak wajar (Anwar, 2020), selain itu keamanannyapun dipertanyakan oleh pengunjung pasalnya beberapa pengunjung pernah kehilangan helm dan barang berharga lainnya dikendaraan. Berdasarkan preferensi pengunjung terhadap bentuk pengembangan fisik alun-alun Kota Pati, Sebagian pengunjung juga mengeluhkan kurangnya tempat duduk di sekitar taman atau pohon beringin. Pengunjung juga menginginkan adanya peningkatan pemanfaatan fungsi alun-alun melalui kegiatan hiburan seperti pertunjukkan seni budaya. Selain itu, pengunjung juga menginginkan penambahan fasilitas pendukung kebersihan seperti tempat sampah untuk kebersihan di lingkungan Alun-Alun.

Ruang terbuka seperti Alun-Alun Kota Pati ialah tempat kegiatan yang paling banyak diinginkan oleh pengunjung untuk dikembangkan dan ditata agar meningkatkan pemanfaatan dan pelayanannya bagi masyarakat, Untuk itu dibutuhkan analisis tentang tingkat kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun Pati berdasarkan persepsi pengunjung untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pemilihan lokasi alun-alun Kabupaten Pati dipertimbangkan berdasarkan keunikan lokasi yang merupakan Alun-Alun sebagai Icon Kota serta adanya fenomena aktivitas masyarakat yang memanfaatkan RTH, kemudian kelengkapan fasilitas dan mewakili beberapa ruang terbuka Alun-Alun dengan konsep taman di Jawa.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu kenyamanan dan pelayanannya bagi masyarakat. Sehingga perlu mengetahui kenyamanan dan pelayanan pada ruang publik Alun-Alun. Adapun rumusan masalah yang terdapat di Alun-Alun Kota Pati yang menjadi icon Kota, yaitu;

“Bagaimana tingkat kenyamanan dan pelayanan pada ruang publik Alun-alun Kota Pati menurut persepsi pengunjung?”

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat kenyamanan dan pelayanan pada ruang publik Alun-alun Kota Pati menurut persepsi pengunjung.

1.3.2. Sasaran Penelitian

1. Menganalisis karakteristik perilaku pengunjung Alun-Alun Kota Pati dengan analisis deskriptif.
2. Menganalisis faktor-faktor kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun Kota Pati dengan analisis deskriptif.
3. Menganalisis tingkat kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun Kota Pati menurut persepsi pengunjung menggunakan skala rating dengan analisis deskriptif.
4. Mengetahui hubungan tingkat kenyamanan dengan persepsi pengunjung menggunakan Uji Chi-Square dan analisis deskriptif.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian tingkat kenyamanan dan pelayanan ruang publik Alun-alun Kota Pati menurut persepsi pengunjung dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Pati sebagai referensi pengelolaan ruang terbuka hijau Alun-Alun.
2. Manfaat bagi masyarakat secara umum yaitu sebagai pengetahuan untuk menjaga lingkungan Kota.
3. Kemudian untuk akademisi sebagai bahan kajian yang dipergunakan untuk penelitian berikutnya terkait dengan ruang terbuka hijau Alun-Alun.

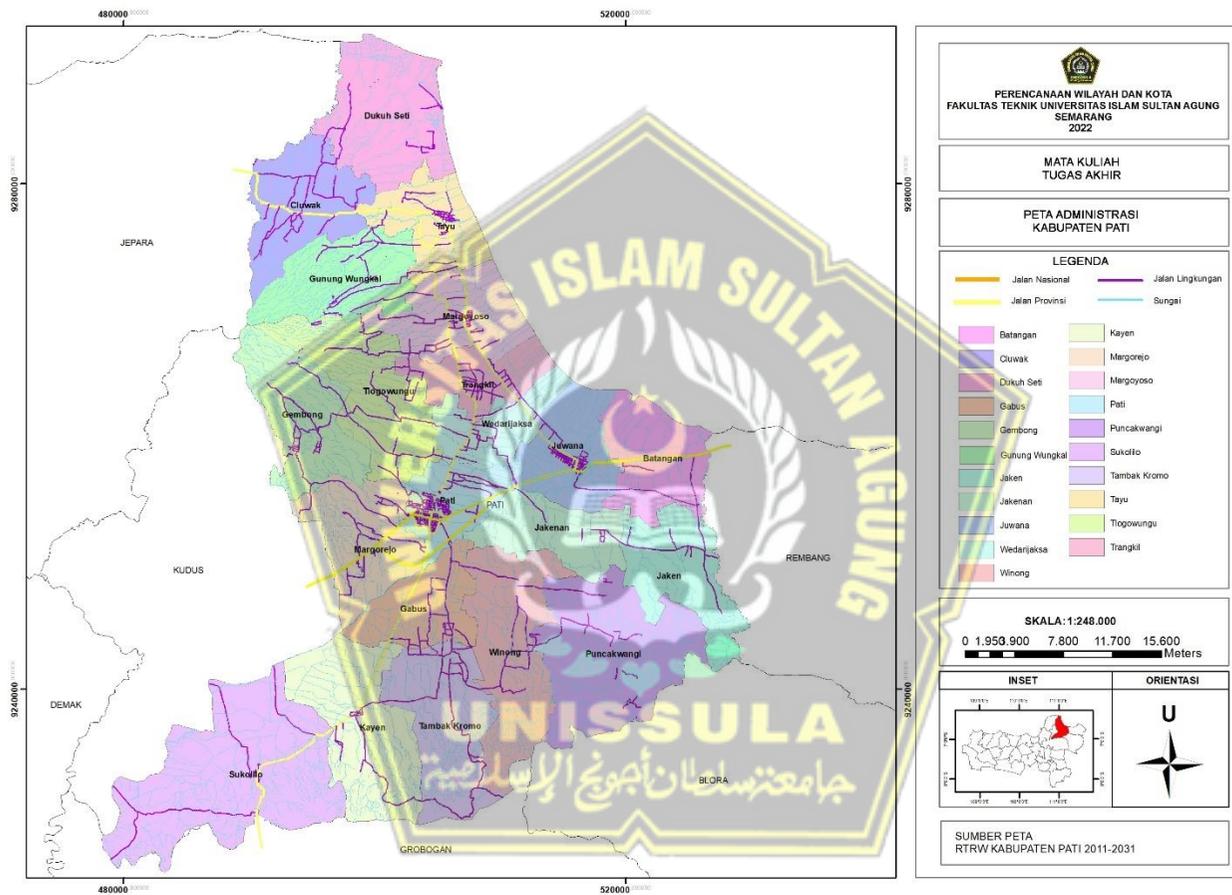
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Substansi

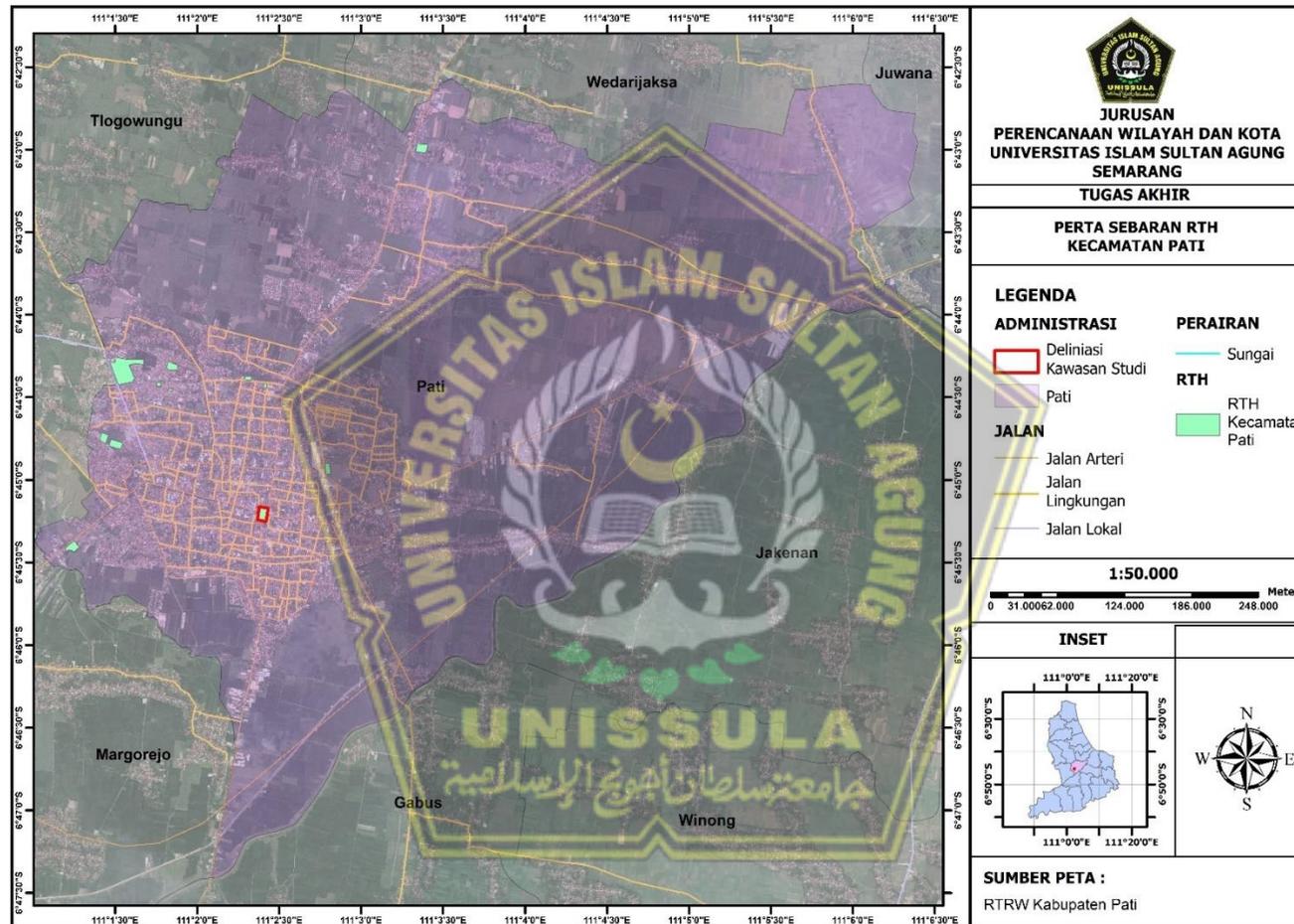
Ruang lingkup substansi mencakup kenyamanan kondisi fisik pada ruang publik alun-alun kota Pati. Batasan materi dalam penelitian ini yaitu membahas pendapat pengunjung terkait kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun Pati yang meliputi sirkulasi, bentuk, keamanan, dan kebersihan.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

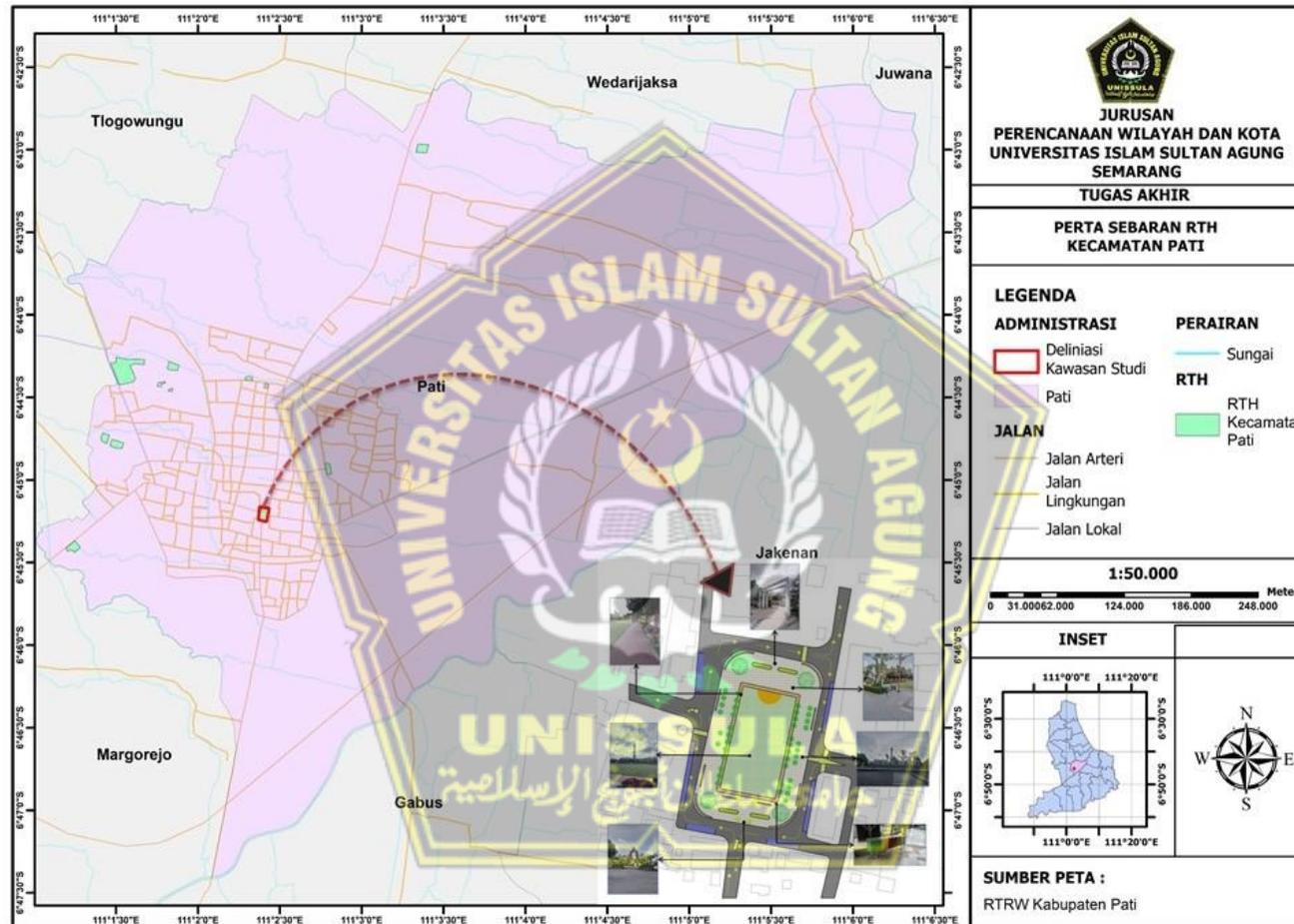
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berlokasi Alun-Alun Kota Pati yaitu berada di Jalan Tombronegoro, Pati Kidul, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tersebut karena terdapat fenomena aktivitas masyarakat yang memanfaatkan RTH sebagai ruang interaksi masyarakat.



Gambar 1.1.
Peta Administrasi Kabupaten Pati
Sumber: RTRW Kabupaten Pati, 2011



Gambar 1.2.
Peta Sebaran RTH Kecamatan Pati
Sumber: Analisis Penyusun, 2021



Gambar 1.3.
Peta Administrasi Kawasan Studi
Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Lokasi Studi berada di pusat Kota Pati, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Alun-Alun Pati ini memiliki luas 3.330 m² mempunyai lokasi ditengah Kota, memiliki mobilitas tinggi dan keberadaannya diketahui tidak hanya masyarakat Kota Pati sendiri namun juga masyarakat luar Kota Pati. Berikut ini merupakan gambar batasan yang akan dijadikan sebagai lokus dalam penelitian.

Ruang lingkup wilayah penelitian sebenarnya tidak terikat oleh batas administrasi, untuk memudahkan penelitian, ruang lingkup dibatasi hanya pada Alun-Alun saja dimana ruang terbuka tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk beraktifitas seperti berkumpul rekreasi dan lain-lain.



1.6. Keaslian Penelitian

Berikut ini ialah penjabaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel keaslian penelitian sebagai berikut:

Tabel I.1. Beberapa Penelitian Tentang Fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Variabel	Parameter	Hasil Penelitian
Lokasi							
1	Indra Kumala Sulistiyani (2005)	Pola Pemanfaatan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung	Mengkaji pola pemanfaatan dan pelayanan alun-alun Kota Pati berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung	Deskriptif Kualitatif	Pemanfaatana n pelayanan dan persepsi preferensi pengunjung	- Aktivitas Pengunjung - Fasilitas Alun-alun	Alun-Alun Kota Pati berdasarkan pola aktivitas pengunjung dipergunakan untuk tempat bersantai, mencari kesenangan atau makanan, jalan-jalan dan bersosia, untuk memenuhi tingkat pelayanannya pengunjung mengharapkan adanya penambahan fasilitas kebersihan sebagai fasilitas pendukung
Topik							
1	Ayunastuti Dian Pratiwi Dan Jenny Ernawati (2016)	Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-Alun Batu Sebagai Ruang Publik	Mengidentifikasi elemen perancangan ruang publik, pola aktivitas didalamnya, serta mengetahui tingkat kenyamanan fungsional Alun-alun Batu berdasarkan	Deskriptif Kuantitatif	-Kenyamanan	- Faktor-faktor kenyamanan	Faktor yang berpengaruh terhadap kenyamanan yaitu publik furnitur dan atraksi fisik, tumbuhan dan kondisi public furniture, jalur bagi penyandang cacat serta keberadaan shelter. Yang perlu diperbaiki tanaman sebagai peredam kebisingan, kondisi trotoar bagi penyandang difabel, dan kondisi dalam alun-alun bagi penyandang difabel.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Variabel	Parameter	Hasil Penelitian
			persepsi pengunjung terkait elemen perancangannya.				
2	Ibrahim Tuahena Triyatni Martosenjoyo Abdul Mufti Radja (2016)	Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Fasilitas Ruang Terbuka Publik Fort Rotterdam	Untuk mengetahui persepsi pengunjung dan faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Fort Rotterdam.	Kualitatif	- Kenyamanan	- Kenyamanan Fisik - Kenyamanan Psikospiritual - Kenyamanan Sosiokultural	Sudah baik dikarenakan mayoritas pendapat pengunjung sudah nyaman. Faktor yang berhubungan dengan kenyamanan yaitu kenyamanan fisik belum baik, kenyamanan psikospiritual belum baik, kenyamanan sosiokultural sudah baik dan kenyamanan lingkungan sudah baik.
3	Muhamad Harry Rahmadi (2017)	Survey Kenyamanan dan Keamanan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik di Kota Samarinda	Mengetahui tingkat kenyamanan dan keamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Samarinda	Kuantitatif	Ruang publik	- Kenyamanan dan keamanan vegetasi hijau - Kenyamanan dan keamanan fasilitas	Hasilnya tingkat kenyamanan dan keamanan tanaman hijau dan fasilitas yang sangat baik adalah Mahakam Lampion Garden kemudian Taman Pintar, sedangkan Teluk Lerong Garden dengan tingkat kenyamanan dan keamanan tanaman hijau dan fasilitas terendah.
4	Intan Nur Fathonah (2018)	Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Beberapa Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Tasikmalaya	Mengidentifikasi jenis dan fungsi tanaman, mengevaluasi fungsi ekologis dan estetika RTH,	Deskriptif Kuantitatif	RTH	- Kriteria tanaman - Unsur-unsur iklim	Penambahan vegetasi peneduh untuk Alun-alun dan Taman Kota, penambahan vegetasi estetika, dan fasilitas yang memadai. Alun-alun dan Taman Kota membutuhkan banyak vegetasi peneduh. Ketiga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Variabel	Parameter	Hasil Penelitian
			dan menyusun rekomendasi perbaikan penataan tanaman untuk RTH				RTH perlu menambahkan tanaman estetika guna meningkatkan estetika lanskap.
5	Andi Gunawan (2017)	Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Klimatologis di Taman Menteng dan Taman Honda Tebet	Untuk mengkaji persepsi dan preferensi masyarakat terhadap kenyamanan klimatologis di dalam taman	Deskriptif Kuantitatif	Persepsi dan preferensi, Kenyamanan	- Suhu udara - Kelembaban	Hasil analisa menunjukkan bahwa suhu udara memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat kenyamanan responden, sedangkan kelembaban tidak berhubungan.
6	Amellia Firdaus Zahra Sitawati dan Agus Suryanto (2014)	Evaluasi Keindahan dan Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Alun-Alun Kota Batu	Mengetahui tingkat keindahan dan kenyamanan di Alun-alun Kota Batu	Deskriptif Kuantitatif	Keindahan dan Kenyamanan	- Suhu dan kelembaban	Model RayMan nilai PET tinggi menunjukkan alun-alun mengalami kondisi tidak nyaman pada siang hari pukul 06-15.00 Wib. Kemudian memasuki kondisi nyaman pukul 15.30 dan kembali pada kondisi tidak nyaman pukul 18.00.
7	Faizil Hurro Husaimah, Euis Elih Nurlaelih dan Sitawati (2018)	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Estetika Ruang Terbuka Hijau Alun-Alun Kabupaten Situbondo	Menganalisis tingkat kenyamanan dan estetika ruang terbuka hijau Alun-alun	Deskriptif Kuantitatif	Kenyamanan dan estetika	- Suhu dan kelembaban	Menyatakan bahwa dalam metode THI alun-alun yang memiliki nilai kenyamanan bagi daerah tropis berkisar antara 19.9 – 27, untuk kategori nyaman pukul 06.00-09.02 WIB dan pukul 16.32-18.00 WIB, sedangkan pukul 09.03-

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Variabel	Parameter	Hasil Penelitian
			Kabupaten Situbondo				16.31 WIB termasuk tidak nyaman.
8	Ekawaty Prasetya Hermawansyah Dewi Hidayati (2017)	Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai Dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo	Untuk menganalisis tingkat kebisingan, iklim mikro dan Temperatur Humidity Index (THI).	Deskriptif Kualitatif	Kenyamanan	- Tingkat Kebisingan - Iklim Mikro - <i>Thermal Humidity Index</i> (THI)	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kebisingan pada Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery Kota Gorontalo melebihi NAB >50 dB(A). •Iklim mikro pada RTH Kota Tengah hari sabtu dengan suhu 29.8 °C kelembaban 71.7% dan minggu dengan suhu 29.6 °C kelembaban 71.4 %, Taman Rekreasi Damai sabtu suhu 32.8 °C kelembaban 65.6 % minggu suhu 31.4°C kelembaban 69.2 % dan Taman Smart Nursery sabtu suhu 28.8 °C kelembaban 70.4 % minggu dengan suhu 28.9 °C kelembaban 72.5 % Kota Gorontalo. •Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo berdasarkan nilai Humadity Index (THI) berada kondisi tidak nyaman (THI > 26).

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

Pada tabel keaslian penelitian di atas dapat disimpulkan berdasarkan fokus penelitian dan persamaan lokus yang mau diteliti, dimana penelitian sebelumnya terdapat fokus yang membahas beberapa persamaan tema, yaitu kenyamanan Ruang Terbuka Hijau. Penelitian yang berhubungan erat dengan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Ruang Publik Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung” ini adalah penelitian Andi Gunawan (2017) yang berjudul “Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Klimatologis Di Taman Menteng Dan Taman Honda Tebet”.

Perbedaan	Ayunastuti Dian Pratiwi Dan Jenny Ernawati	Joko Priyono Sugimoto	<table border="1"> <tr> <td>Persepsi Pengunjung</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Ayunastuti Dian Pratiwi dan Jenny Ernawati (2016) • Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, Abdul Mufti Radja (2016) • Andi Gunawan (2017) </td> </tr> <tr> <td>Kenyamanan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, Abdul Mufti Radja (2016) • Muhamad Hany Rahmadi (2017) • Intan Nur Fathonah (2018) </td> </tr> </table>	Persepsi Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunastuti Dian Pratiwi dan Jenny Ernawati (2016) • Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, Abdul Mufti Radja (2016) • Andi Gunawan (2017) 	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, Abdul Mufti Radja (2016) • Muhamad Hany Rahmadi (2017) • Intan Nur Fathonah (2018)
Persepsi Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunastuti Dian Pratiwi dan Jenny Ernawati (2016) • Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, Abdul Mufti Radja (2016) • Andi Gunawan (2017) 						
Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, Abdul Mufti Radja (2016) • Muhamad Hany Rahmadi (2017) • Intan Nur Fathonah (2018) 						
Judul	Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-Alun Batu Sebagai Ruang Publik	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Ruang Publik Alun-alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung					
Lokasi	Alun-Alun Kota Batu	Alun-Alun Kota Pati					
Metodologi	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif					

Gambar 1.4.
Keaslian Fokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Selanjutnya keaslian penelitian dari sudut pandang lokasi yang dipilih, yaitu alun-alun Kota Pati yang berada di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Penelitian sebelumnya terkait kesamaan lokasi dengan topik pembahasan yaitu aktifitas pengunjung dan fasilitas Alun-alun, dimana penelitian tersebut merupakan penelitian spasial yang ada di alun-alun. Penelitian ini dilakukan oleh Indra Kumala Sulistyani (2005) dengan judul “Pola Pemanfaatan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengunjung”.

Perbedaan	Indra Kumala Sulistiyani	Joko Priyono Sugimoto
Judul	Pola Pemanfaatan Dan Pelayanan Alun-alun Kota Pati Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengunjung	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Ruang Publik Alun-alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung
Lokasi	Alun-Alun Kota Pati	Alun-Alun Kota Pati
Metodologi	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

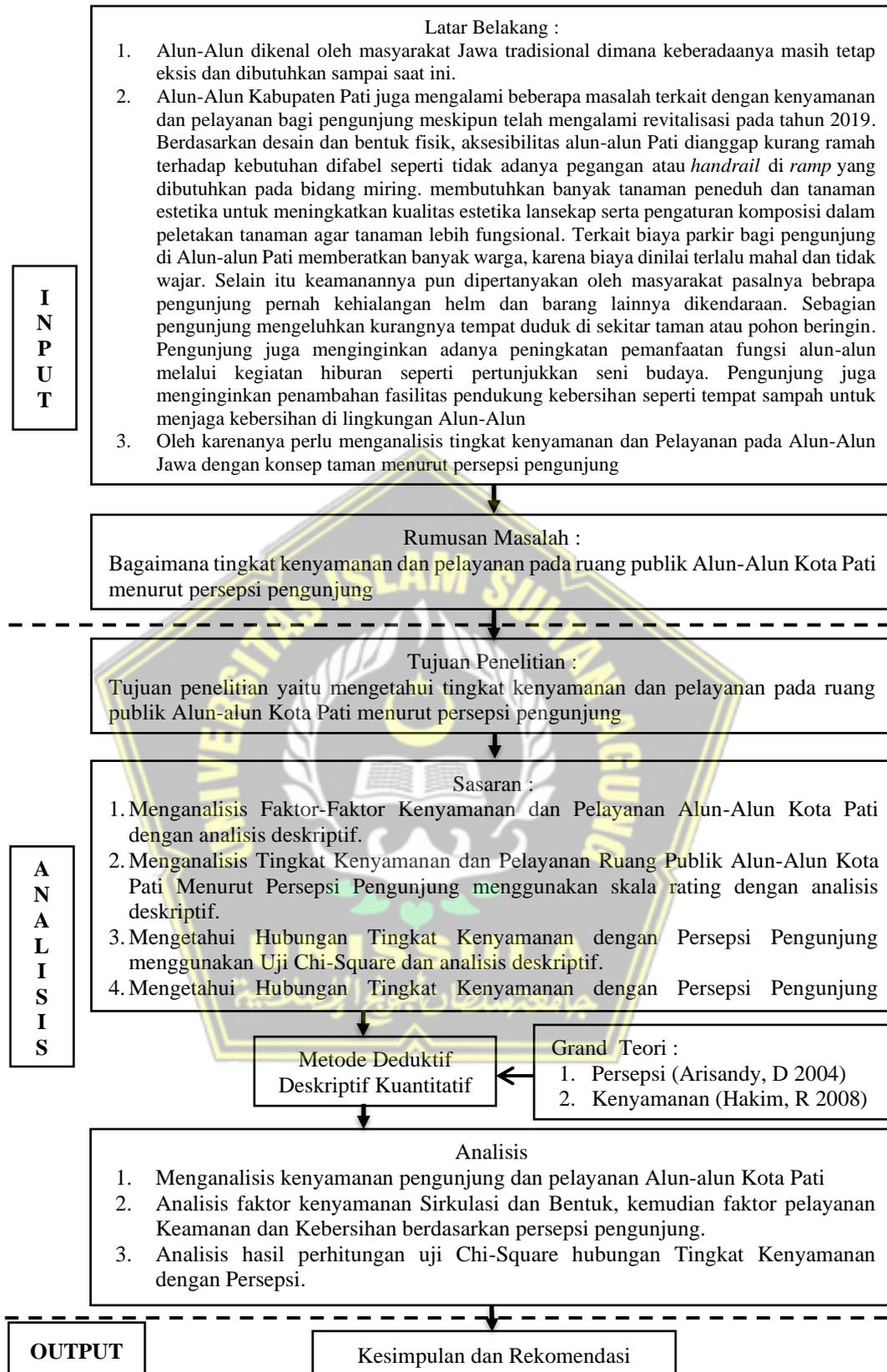
Kenyamanan
<ul style="list-style-type: none"> • Faizil Hurro Husaimah, Euis Elih Nurlaelih dan Sitawati (2018) • Ekawaty Prasetya, Hermawansyah, Dewi Hidayati (2017) • Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, Abdul Mufti Radja (2016)
Fasilitas
<ul style="list-style-type: none"> • Indra Kumala Sulistiyani (2005)

Gambar 1.5.
Keaslian Lokus Penelitian
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

1.7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir studi dibawah ini menggambarkan alur pemikiran dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan alur pemikiran dalam penelitian:





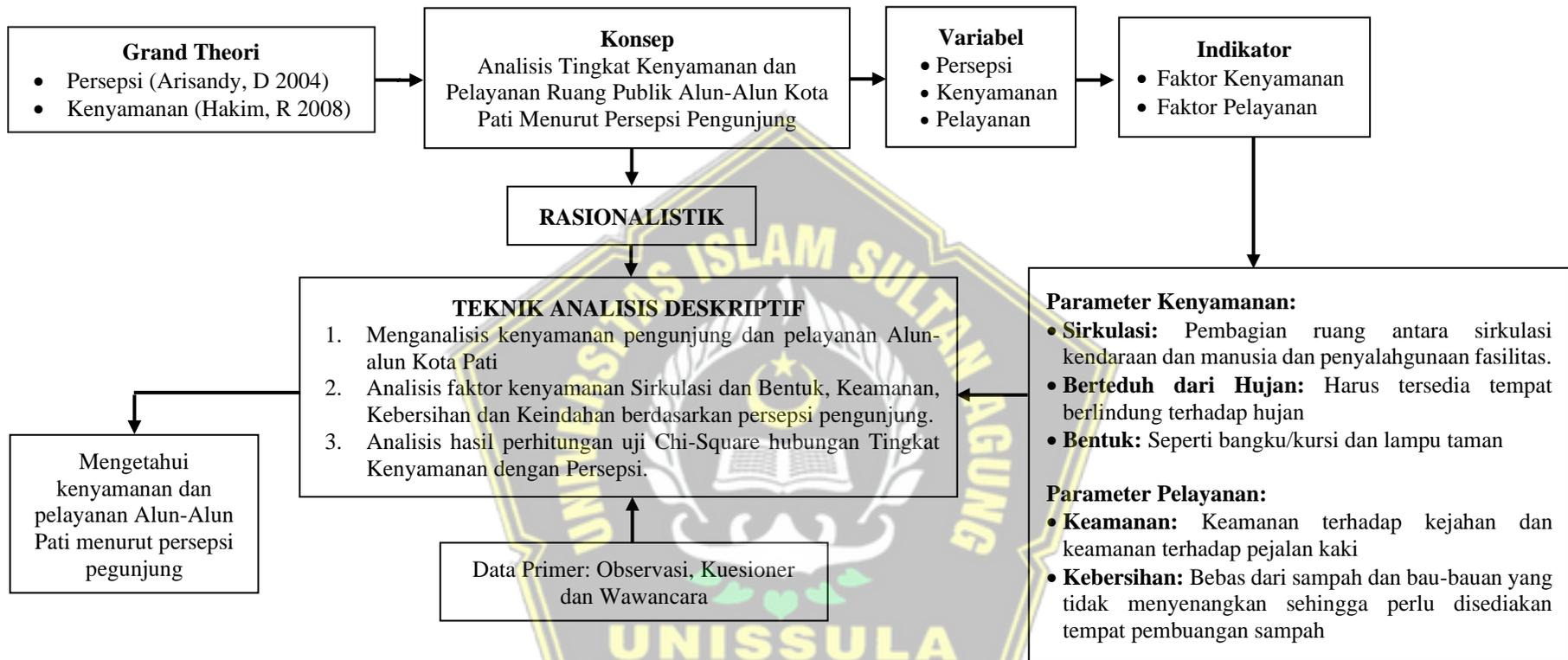
Gambar 1.6.
Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2020

1.8. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan pelayanan ruang publik Alun-alun Kota Pati menurut persepsi pengunjung menggunakan metode pendekatan penelitian **Deduktif Kuantitatif Rasionalistik**, kemudian menggunakan skala rating dengan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung. Berikut ini adalah bagan dari desain penelitian.





Gambar 1.7.
Desain Penelitian
Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2021

Terdapat beberapa tahap dalam melakukan penelitian ini, berikut ini merupakan tahapan penelitian:

1.8.1. Tahap Persiapan

Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan di Alun-Alun Kota Pati terletak di Jalan Tombronegoro, Pati Kidul, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati Jawa Tengah. Lokasi penelitian memiliki luas 3.330 m². Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat yang digunakan adalah kamera ponsel, *software* SPSS untuk mengolah data, Microsoft Office 2019, Microsoft Excel 2019, Autocad 2010 dan ArcGIS 10.3.
2. Penelitian ini dilakukan di dalam Alun-alun bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun menurut persepsi pengunjung. Kuesioner berupa pertanyaan dibagikan kepada pengunjung Alun-alun. Kuesioner dibagikan setiap *Weekday* dan *Weekend*. Waktu pengisian kuesioner responden dilakukan pada pagi hari (07.00–09.00), siang hari (11.00–13.00), sore hari (15.00–17.00) dan malam hari (19.00–21.00).

1.8.2. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data ialah proses kegiatan yang direncanakan guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dan informasi ini meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan, berikut ini merupakan cara pengumpulan data primer yaitu :

- a. Melakukan wawancara dengan bertanya kepada responden.
- b. Membagi kuesioner kepada responden.
- c. Melakukan observasi guna mengetahui kondisi sebenarnya.

Data sekunder dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari survei yang berupa kajian literatur yang terkait dengan penelitian.

Langkah berikutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini dibagi menjadi 2 diantaranya:

1. Penelitian Lapangan, adalah penelitian yang dilakukan langsung pada objek penelitian untuk melihat kondisi eksisting lapangan dengan menggunakan kuesioner.

2. Selanjutnya pengambilan sampel atau disebut teknik sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *simple random sampling*, teknik ini mengambil acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi, Teknik seperti ini digunakan ketika populasi dianggap homogen. Dalam penelitian ini dibagi berdasarkan *Weekday* dan *Weekend* serta dibagi lagi menurut proporsi waktu dan untuk menentukan jumlah sampelnya peneliti menyesuaikan dengan jumlah masing-masing proporsi pengunjung yang datang. Berikut ini merupakan tabel jumlah pengunjung yang datang serta hasil perhitungan jumlah sampel.

Tabel I.2. Jumlah Pengunjung Alun-Alun Pati *Weekday* dan *Weekend*

No	Waktu	Jumlah Pengunjung								Range Weekday	Range Weekend
		Weekday					Weekend				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu			
1	Pagi (07:00-09:00)	55	72	63	42	46	300	425	40-70	300-400	
2	Siang (11:00-13:00)	35	30	32	24	35	82	91	20-35	70-100	
3	Sore (15:00-17:00)	172	160	183	130	145	410	355	100-200	350-400	
4	Malam (19:00-21:00)	301	320	312	290	305	590	518	200-400	450-600	
Jumlah		563	582	590	486	531	1382	1389	20-400	70-600	
Rata-Rata		550					1350		210	335	

Sumber: Survey Peneliti, 2021

Rata-rata jumlah pengunjung *Weekday* 210 kemudian dikali $\frac{2}{3}$ menjadi

140. Berikut ini merupakan perhitungan jumlah sampel:

- Pagi hari rata-rata pengunjung $55 = \frac{55}{550} \times 140 = 14$ Responden
- Siang Hari rata-rata pengunjung $45 = \frac{45}{550} \times 140 = 6$ Responden
- Sore Hari rata-rata pengunjung $200 = \frac{150}{550} \times 140 = 40$ Responden
- Malam Hari rata-rata pengunjung $350 = \frac{300}{550} \times 140 = 75$ Responden

Rata-rata jumlah pengunjung *Weekend* 335 kemudian dikali $\frac{2}{3}$ menjadi

233. Berikut ini merupakan perhitungan jumlah sampel:

- Pagi hari rata-rata pengunjung $350 = \frac{350}{1350} \times 233 = 55$ Responden

- Siang Hari rata-rata pengunjung $85 = \frac{85}{1350} \times 233 = 15$ Responden
- Sore Hari rata-rata pengunjung $375 = \frac{375}{1350} \times 233 = 60$ Responden
- Malam Hari rata-rata pengunjung $525 = \frac{525}{1350} \times 233 = 85$ Responden

Data yang terkumpul pada penelitian ini berpedoman pada indikator penelitian yang sudah ditentukan. Ketika data sudah terkumpul digunakan sebagai bahan analisis pada tahap berikutnya. Berikut ini merupakan kebutuhan data yang diperlukan.

Tabel I.3. Kebutuhan Data

Parameter	Kebutuhan Data	Keterangan	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode	
Persepsi							
Persepsi	Pendapat pengunjung	Tingkat kenyamanan pengunjung	Menilai Kenyamanan dari sudut pandang pengunjung	Primer	Survey Lapangan	Kuesioner dan Wawancara	Kuantitatif Rasionalistik
Kenyamanan							
Faktor Kenyamanan	Sirkulasi	Sirkulasi di Alun-alun	Mengetahui sirkulasi dan penyalahgunaan	Primer	Survey Lapangan	Observasi, Kuesioner dan Wawancara	Kuantitatif Rasionalistik
	Berteduh Hujan	Tempat berlindung	Mengetahui tempat berlindung terhadap hujan	Primer			
Pelayanan							
Faktor Pelayanan	Bentuk	Bentuk kursi dan lampu taman	Mengetahui kursi dan lampu taman yang ideal	Primer	Survey Lapangan	Observasi, Kuesioner dan Wawancara	Kuantitatif Rasionalistik
	Keamanan	Kejahatan dan pejalan kaki	Mengetahui keamanan bagi pengunjung	Primer	Survey Lapangan	Observasi, Kuesioner dan Wawancara	Kuantitatif Rasionalistik
	Kebersihan	Tempat sampah	Tersedia tempat pembuangan sampah	Primer	Survey Lapangan	Observasi, Kuesioner dan Wawancara	Kuantitatif Rasionalistik

Sumber : Rangkuman Penyusun, 2021

Selanjutnya mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1.8.2.1.Studi Literatur

Studi literatur ialah rangkaian kegiatan terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Pada penelitian ini studi literatur menggunakan beberapa buku dan juga dari beberapa penelitian sebelumnya.

1.8.2.2.Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data saat melakukan survey primer. Teknik ini membutuhkan responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti. Responden merupakan masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian atau khususnya di lokasi sampel. Wawancara peneliti menggunakan kuesioner untuk mempermudah dalam memberikan pertanyaan.

1.8.2.3.Observasi

Observasi ialah teknik melihat dan mengamati kondisi dan fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian yang tentunya terkait dengan pembahasan dalam penelitian. Sehingga dalam melakukan observasi peneliti diharuskan bersifat jernih atau tidak memihak ataupun tidak memberikan data yang tidak ada dalam lapangan. Pada observasi ini, peneliti memerlukan data berupa kondisi lingkungan serta aktivitas masyarakat di lokasi penelitian.

1.8.2.4.Teknik Pengolahan Data

Tahapan mengolah data dilakukan setelah data primer terkumpul, data yang didapat kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut :

- Editing, ialah melakukan pemilahan data yang diperlukan
- Klasifikasi data, ialah melakukan pemilahan data yang diperlukan dalam analisa data
- Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam perhitungan

1.8.2.5.Pendapat Responden

Skala pengukuran dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Sugiyono (2014) menyatakan “skala pengukuran penelitian ialah alat pengumpul data untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Artinya penggunaan skala pengukuran penelitian yaitu untuk menggali informasi yang kompleks mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Skala pengukuran yang digunakan penelitian ini untuk menghasilkan data yaitu menggunakan Skala Rating. Skala

Rating lebih fleksibel karena tidak hanya mengukur sikap tetapi dapat digunakan juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan, seperti mengukur status sosial, ekonomi, pengetahuan, kemampuan, dan lain-lain. Dalam Skala Rating yang paling penting ialah kemampuan menjabarkan alternative jawaban yang dipilih oleh responden.

1.8.2.6. Pengolahan Data

Penelitian ini, skala pengukuran yang akan dipergunakan merupakan model skala Rating yang berupa angket atau kuisioner, dalam penelitian ini peneliti memberikan skor sebagai berikut yaitu:

Tabel I.4. Skor Kuesioner

Jawaban	Skor	Keterangan
SB	4	Sangat Baik
B	3	Baik
KB	2	Kurang Baik
TB	1	Tidak Baik

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

Penilaian skoring pada persepsi oleh responden terdapat 4 alternatif jawaban dimana angka 1 bernilai negatif hingga angka 4 yang bernilai positif. Skor 1 memiliki nilai sangat rendah karena memiliki arti tidak baik, pada skor 2 memiliki arti kurang baik, skor 3 memiliki nilai baik, dan pada skor 4 memiliki nilai paling baik karena dapat dikatakan nilai paling tinggi.

1.9. Metode Analisis

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyusun data secara runtut agar mudah dipahami dan diberitahukan ke orang lain. Data yang disusun dapat berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan serta data-data lainnya (Bogdan dalam Sugiyono, 2015). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian “ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG” yaitu dengan teknik analisis statistik deskriptif.

1.9.1. Teknik Analisis

Tahap analisis ini menjelaskan tentang prinsip dasar menganalisis yang akan dipakai. Pada penelitian ini memakai teknik analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif ialah metode untuk menganalisis data dengan memberikan deskripsi data yang sudah dikumpulkan dari hasil kuesioner dan observasi yang bersifat tidak terukur (Sugiyono, 2015). Bentuk analisis ini berupa tabel, diagram dan perhitungan persentase. Terdapat 4 dalam analisis data, yakni sebagai berikut:

Tabel I.5. Teknik dan Metode Analisis

No	Sasaran	Teknik dan Metode Analisis
1	Menganalisis tingkat kenyamanan Sirkulasi dan Pelayanan Keamanan dan Kebersihan pada pagi hari (07:00-09:00)	Angket kuesioner skala rating dan analisis deskriptif
2	Menganalisis tingkat kenyamanan Sirkulasi dan Pelayanan Keamanan dan Kebersihan pada siang hari (11:00-13:00)	Angket kuesioner skala rating dan analisis deskriptif
3	Menganalisis tingkat kenyamanan Sirkulasi dan Pelayanan Keamanan dan Kebersihan pada sore hari (15:00-17:00)	Angket kuesioner skala rating dan analisis deskriptif
4	Menganalisis tingkat kenyamanan Sirkulasi dan Pelayanan Keamanan dan Kebersihan pada malam hari (19:00-21:00)	Angket kuesioner skala rating dan analisis deskriptif

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

Dari data tersebut direkap tiap pertanyaan hingga dapat dijelaskan satu per satu pertanyaan. Dalam kuesioner terdapat 4 pilihan jawaban dalam satu pertanyaan, yaitu: Sangat Baik skor 4, Baik skor 3, Kurang Baik skor 2 dan Sangat Tidak Baik skor 1. Berikut ini adalah tabel interpretasi persepsi pengunjung untuk mengetahui hasil akhir jawaban pengunjung.

Tabel I.6. Interpretasi Persepsi Pengunjung

Angka Persentase ($\frac{\text{Skor}}{\text{Nilai max skor}} \times 100\%$)	Interpretasi Persepsi Pengunjung
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2021

1.9.2. Uji Validitas

Matondang, Z (2009) berpendapat bahwa validitas dari kata validity yang memiliki sebuah makna yaitu kecermatan dan ketepatan alat instrument pengukur dalam melakukan fungsinya dan suatu instrument penelitian bisa dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan memberikan hasil ukur yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaannya. Berikut merupakan rumus uji validitas bisa dilihat dibawah ini:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum y)^2)(N \sum y^2 - (\sum x)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah dari responden

$\sum X$ = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 5%, maka pertanyaan itu valid.

1.9.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk melihat sebuah konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dipakai dalam mengukur tetap konsisten dan dapat diandalkan ketika pengukuran tersebut diulang-ulang. Reliabilitas artinya instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau konsisten dan memiliki nilai ketepatan dari hasil pengukuran dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut merupakan rumus uji Reliabilitas sebagai berikut:

$$r_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian

$\sum \delta_t^2$ = Varian total

Perhitungan uji reliabilitas dapat diterima, jika hasil perhitungan r hitung > r tabel 5%.

1.9.4. Uji Chi-Square

Chi Square adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi dua variabel yang diuji, syarat data harus berupa data kategori yang data

itu bisa berupa data nominal atau ordinal (Sugiyono, 2017). Berikut ini merupakan rumus Chi Square:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X^2 : Nilai Chi Square

O_i : frekuensi yang telah diamati (Observed value)

E_i : Frekuensi harapan (Expected value)

Selain itu terdapat beberapa pengambilan keputusan dalam menggunakan rumus Chi Square, berikut ini adalah catatan pengambilan keputusan Chi Square:

- Jika tabel 2x2 dan ada Expected Count <5 maka menggunakan rumus “*Fisher Exact Test*”.
- Jika tabel 2x2 dan Expected Count >5 maka menggunakan rumus “*Continuity Correction*”.
- Jika tabel lebih dari 2x2, contoh 3x2 dll dan ada Expected Count <5 lebih dari 20% maka menggunakan rumus *Likelihood Ratio*.
- Jika tabel lebih dari 2x2, contoh 3x2 dll dan tidak ada Expected Count <5 atau ada Expected Count <5 tetapi tidak lebih dari 20% maka menggunakan rumus “*Pearson Chi-Square*”.
- Ketentuan dalam menggunakan Chi Square apabila hasil Asymp Sig kurang dari 0,05 korelasi dua variable adalah memiliki hubungan yang erat atau kuat atau berhubungan dan apabila hasil Asymp Sig lebih dari 0,05 maka korelasi dua variabel tidak erat atau lemah atau tidak ada hubungan.

1.10. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah ataupun ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pikir dan sistematika pembahasan

BAB 2 KAJIAN TEORI TERKAIT KENYAMANAN RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG

Berisikan mengenai literatur yang berisi teori-teori yang terkait dengan kenyamanan dan persepsi.

BAB 3 KONDISI EKSISTING

Berisi kondisi eksisting wilayah studi yang meliputi kondisi Alun-Alun dan aktivitasnya.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN TERKAIT KENYAMANAN RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG

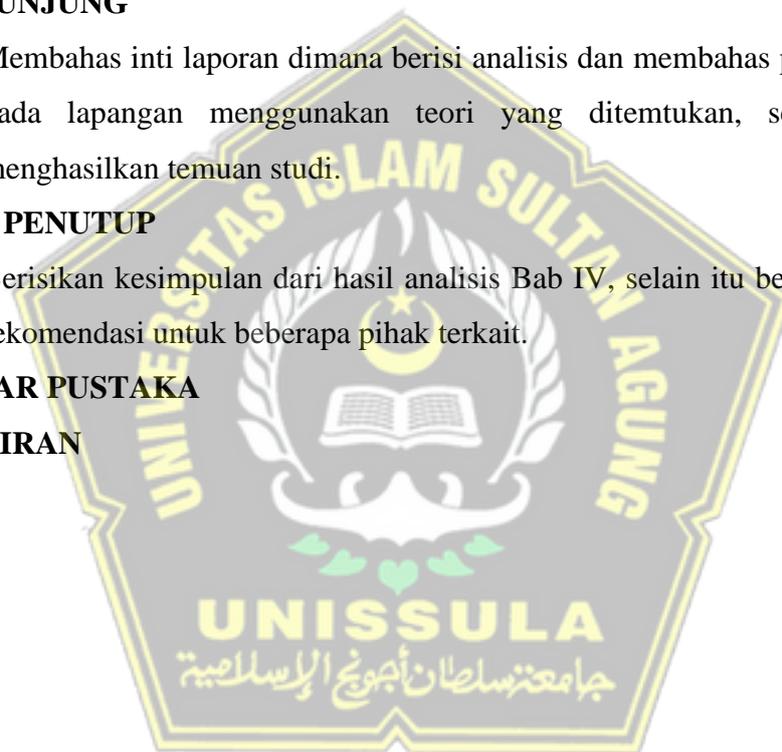
Membahas inti laporan dimana berisi analisis dan membahas pengujian data pada lapangan menggunakan teori yang ditemukan, sehingga akan menghasilkan temuan studi.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis Bab IV, selain itu berisi saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 2

KAJIAN TEORI TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG

2.1. Kenyamanan

2.1.1. Pengertian Kenyamanan

Kenyamanan ialah berkaitan dengan penggunaan ruang secara harmonis, baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya atau lainnya. Hubungan harmonis artinya keteraturan, dinamis dan keragaman yang saling mendukung penciptaan ruang bagi manusia sehingga memiliki nilai keseluruhan yang mengandung keindahan (Simond, 1997 dalam Hakim & Utomo, 2008).

2.1.2. Faktor-faktor Kenyamanan

Kenyamanan dapat juga dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melakukan aktifitasnya (Albert Rutlegde Anatomy of Park dalam Komponen Perancangan Arsitektur Lansecape Hakim & Utomo, 2008).

Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Kenyamanan menurut (Hakim & Utomo, 2008):

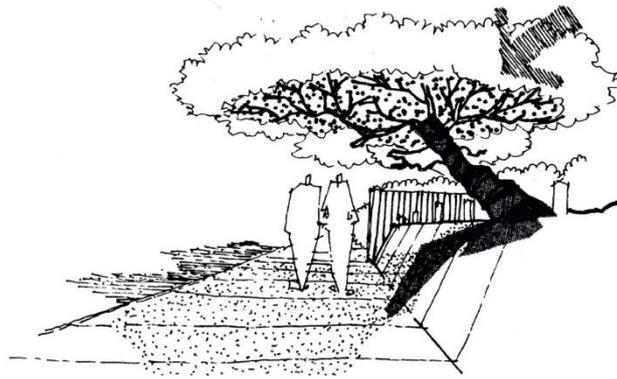
1. Sirkulasi

Sistem sirkulasi manusia meliputi pedestrian atau mall yang membentuk hubungan erat dengan aktivitasnya di dalam tapak. Hal yang dapat diperhatikan diantaranya adalah lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, lampu jalan dan fasilitas lainnya.

2. Daya Alam atau Iklim

a) Radiasi Matahari

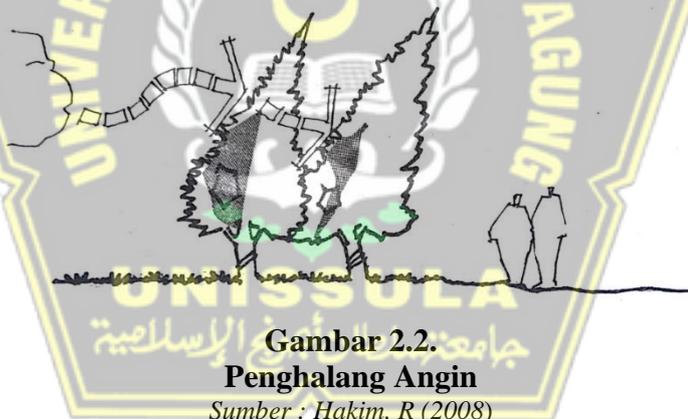
Mampu mengurangi kenyamanan terutama pada daerah tropika terutama pada siang hari maka pada perlu diberi peneduh. Namun hal ini tidak berlaku untuk area pantai karena pada area ini sinar matahari diharapkan langsung tanpa melalui peneduh.



Gambar 2.1.
Tanaman Peneduh
Sumber : Hakim, R (2008)

b) Angin

Dalam pengolahan tata ruang luar Arah angin di suatu daerah wajib diperhatikan, supaya tercipta ruang dengan pergerakan angin mikro yang segar dan menyenangkan bagi manusia. Ruang terbuka yang luas perlu adanya elemen-elemen penahan angin (*wind break*) supaya laju angin yang kencang dapat terhalangi sehingga tercipta suasana yang nyaman.



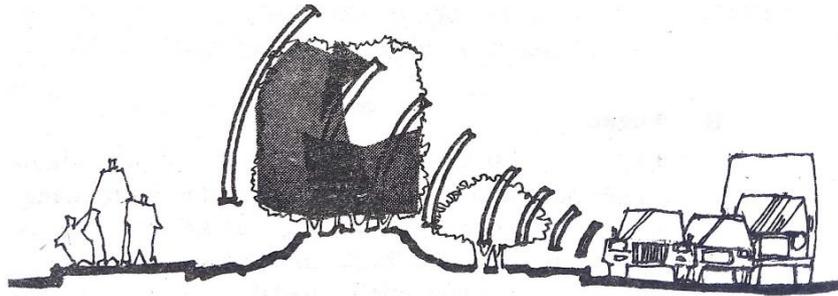
Gambar 2.2.
Penghalang Angin
Sumber : Hakim, R (2008)

c) Curah Hujan

Faktor ini beberapa kali menimbulkan masalah terhadap kegiatan manusia diluar ruangan, oleh karenanya harus terdapat tempat berlindung dari hujan.

d) Kebisingan

Daerah padat dan industri maka kebisingan merupakan masalah utama yang dapat mengganggu aktivitas maka dari itu untuk mengurangi kebisingan dapat dipakai vegetasi-vegetasi tertentu.



Gambar 2.3.
Penahan Kebisingan

Sumber : Hakim, R (2008)

3. Bau-bauan

Pada area pembuangan sampah bau yang tidak sedap akan tercium oleh orang yang melewati area tersebut, untuk itu dapat ditanami pohonan/semak yang dapat meminimalisir bau tersebut.

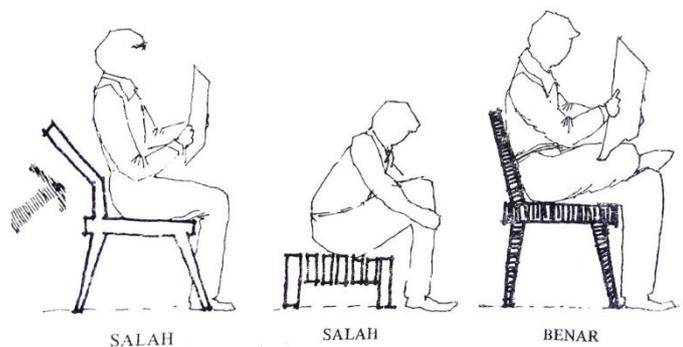


Gambar 2.4.
Pohon Penghalang Bau-bauan

Sumber : Hakim, R (2008)

4. Bentuk

Bentuk yang dimaksud disini ialah bentuk konstruksi misalnya: bangku/kursi, lampu taman dan lain-lain.



Gambar 2.5.
Bentuk Rencana Konstruksi

Sumber : Hakim, R (2008)

5. Keamanan

Keamanan adalah masalah serius karena dapat mempengaruhi kegiatan yang sedang berlangsung. Keamanan di sini bukan hanya terhadap kejahatan saja tetapi juga oleh hal-hal yang lain misalnya terhadap pejalan kaki.

6. Kebersihan

Suatu yang bersih menambah menarik tempat tersebut dan menambah nyaman daerah itu, karena terbebas dari sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan. Guna memenuhi hal tersebut perlu disediakan tempat pembuangan sampah.

7. Keindahan

Keindahan ialah sesuatu yang perlu diperhatikan guna menciptakan kenyamanan, karena terkait masalah kepuasan bathin dan panca indra sehingga rasa nyaman dapat diperoleh. Keindahan ini dapat dipenuhi dengan menggunakan elemen vegetasi dan bentuk yang mempergunakan perkerasan.

2.2. Ruang Terbuka Hijau Perkotaan

RTH kota ialah berupa ruang-ruang terbuka wilayah perkotaan (*urban spaces*) yang dipenuhi vegetasi untuk mendukung manfaat yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah kota tersebut.

2.2.1. Ruang Terbuka Ditinjau dari Kegiatannya

Menurut kegiatannya, ruang terbuka dibagi menjadi ruang terbuka aktif dan pasif, berikut ini adalah penjelasannya.

1. Ruang terbuka aktif yaitu ruang yang memiliki unsur-unsur kegiatan didalamnya seperti, bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai.
2. Ruang terbuka pasif yaitu didalamnya tidak mengandung unsur-unsur manusia seperti, penghijauan, tempat lajur jalan, penghijauan rek kereta, penghijauan

sempadan sungai, atau daerah yang bersifat alamiah. Fungsi dari ruang terbuka ini sebagai keindahan visual dan fungsi ekologi.

2.2.2. Ruang Terbuka Ditinjau dari Segi Bentuk

Menurut Rob Rimer (*Urban Space*) bentuk ruang terbuka yaitu berbentuk memanjang (Koridor) dan ruang terbuka berbentuk membulat.

1. Ruang terbuka berbentuk memanjang (koridor) secara umum hanya memiliki batas pada sisinya, contoh bentuk ruang terbuka jalan dan bentuk ruang terbuka sungai.
2. Ruang terbuka bentuk membulat secara umum mempunyai batas dikelilinginya, contoh bentuk ruang lapangan, bentuk ruang area rekreasi dan bentuk ruang lapangan olahraga.

2.2.3. Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka

RTH publik ataupun RTH privat mempunyai fungsi strategis, Fungsi RTH dapat dikelompokkan sebagai berikut, yaitu:

- a) Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, dan
- b) Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi arsitektural, sosial, dan fungsi ekonomi.

Fungsi RTH ekologis, menjamin keberlanjutan suatu wilayah kota, harus merupakan satu bentuk RTH yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti dalam suatu wilayah kota. RTH fungsi ini berupa perlindungan sumberdaya kehidupan manusia dan untuk membangun jejaring habitat liar. Sedangkan RTH untuk fungsi lainnya seperti sosial, ekonomi, arsitektural merupakan RTH pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk estetika, rekreasi, dan pendukung arsitektur kota. Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi yaitu:

- a) Manfaat langsung seperti halnya mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga), kenyamanan fisik (teduh, segar), keinginan, dan
- b) Manfaat tidak langsung seperti halnya perlindungan tata air dan konservasi hayati atau keanekaragaman hayati.

2.3. Alun-Alun Kota Jawa

Pada tata ruang kota kuno di Jawa, Alun-Alun adalah salah satu elemen penting sebagai pusat kegiatan dan menjadi *Icon* Kota. Secara bentuk fisik, Alun-Alun berupa tanah lapang yang luas dan berbentuk persegi mendekati bujur sangkar. Disekitar alun-alun itu berdiri bangunan penguasa seperti istana, kabupaten, tempat asisten residen, selain tempat ibadah.

2.3.1. Definisi Alun-Alun

Alun-Alun dulu ditulis aloen-aloen atau aloon-aloon yang merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Van Romondt (Haryoto, 1986:386) menjelaskan pada dasarnya Alun-Alun ialah halaman depan rumah, namun dengan ukuran yang besar.

2.3.2. Sejarah Alun-Alun di Jawa

Masa lalu Alun-Alun menjadi bagian dari kompleks kraton. Kraton ialah pusat pemerintahan dan sekaligus pusat kebudayaan. Komplek kraton biasanya diberi pagar terpisah dari daerah lainnya pada suatu ibukota kerajaan. Wilayah kraton dianggap sebagai wilayah homogen (Sakral) yang teratur atau harus diatur. Manifestasi dari keinginan inilah yang melahirkan konsepsi ruang dari susunan sebuah kraton.

2.3.3. Fungsi Alun-Alun

Alun-Alun pada masa ini sudah berfungsi sebagai pusat administratif dan sosial budaya. Dalam buku *Arsitektur kota -Jawa “ Kosmos, Kultur & Kuasa”* yang ditulis Jo Santoso, menjelaskan pentingnya Alun-Alun karena menyangkut beberapa aspek. Pertama melambangkan ditegakkannya suatu sistem kekuasaan atas suatu wilayah tertentu, sekaligus menggambarkan tujuan dari harmonisasi antara dunia nyata (mikrokosmos) dan universum (makrokosmos). Kedua sebagai tempat perayaan ritual atau keagamaan. Ketiga, tempat mempertunjukkan kekuasaan militer yang bersifat profan dan merupakan instrumen kekuasaan dalam mempraktekkan kekuasaan sakral dari sang penguasa.

2.3.4. Kondisi Fisik Alun-Alun

Pada awalnya, alun-alun berupa lapangan terbuka dengan pohon beringin pada keempat sisinya. Perubahan konsep bentuk Alun-Alun yang awalnya tempat

upacara negara kini menjadi taman umum kota dimana berlangsung di Bandung sejak 1967. Saat ini Alun-Alun menjadi sebuah taman kota, bukan sebagai sebuah ruang kosong yang hanya digunakan upacara keagamaan.

2.3.5. Alun-Alun Sebagai Infrastruktur Hijau Kota

Alun-Alun memiliki fungsi sebagai ruang terbuka hijau yang berwawasan lingkungan. Pembangunan kawasan RTH berwawasan lingkungan merupakan pengembangan infrastruktur hijau kota yang dapat mendukung kehidupan manusia, menjaga proses ekologi, keberlanjutan sumber daya air, dan udara bersih yang memberi sumbangan pada kesehatan dan kenyamanan masyarakat kota (Hendriani, 2016).

Menurut penelitian (Aziz et al., 2019) Jenis pengembangan atau pembangunan ruang terbuka hijau kota dengan kepedulian lingkungan adalah pengembangan infrastruktur hijau di kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan fungsi ekologis berupa daerah tangkapan air hujan, mempertahankan ketersediaan sumber daya air, menjaga ketersediaan udara bersih, menjaga suhu udara, menjadi habitat bagi beberapa jenis hewan seperti burung dan sebagainya.

2.3.6. Fungsi Alun-Alun Sebagai Ekologi

Menurut penelitian (Miranto, 2016) dari sisi ekologis alun-alun memiliki fungsi: 1) Fungsi hidrologis; 2) Fungsi orologis; 3) Fungsi klimatologis; 4) Fungsi reduksi; 5) Fungsi edaphis; 6) Fungsi estetis; 7) Fungsi protektif; 8) Fungsi higienis; 9) Fungsi edukatif dan 10) Fungsi rekreatif..

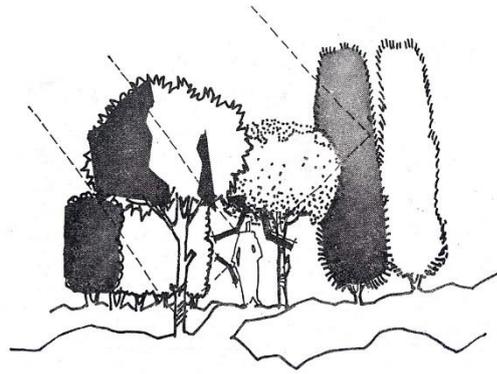
Vegetasi mempunyai kemampuan untuk menurunkan peningkatan suhu, menyerap radiasi matahari dan meredam kebisingan kendaraan yang melewati Alun-Alun (Anonymous, 2012 dalam Zahra dkk, 2014).

2.4. Fungsi Tanaman Sebagai Pengendali Iklim

Vegetasi tidak hanya memiliki nilai estetika, tapi juga untuk menambah kualitas lingkungan salah satunya adalah pengendali iklim.

1. Kontrol Radiasi Matahari dan Suhu

Vegetasi menyerap panas dari sinar matahari dan memantulkannya sehingga menimbulkan suhu dan mikroklimat.



Gambar 2.6.
Tanaman Sebagai Pengontrol Radiasi dan Suhu
Sumber : Hakim, R (2008)

2. Pengendali Angin

Tanaman berfungsi sebagai penahan, penyerap dan mengalirkan angin sehingga menimbulkan iklim mikro. Jenis vegetasi yang dipakai memiliki ciri-ciri tinggi, bentuk, jenis, kepadatan/lebar.

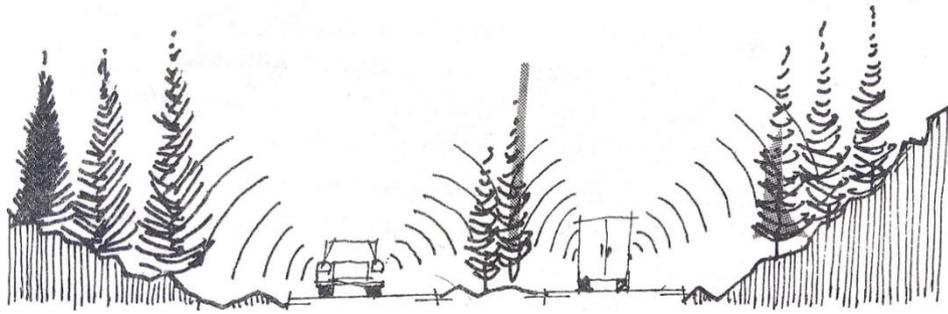


Gambar 2.7.
Tanaman Sebagai Pengendali Angin
Sumber : Hakim, R (2008)

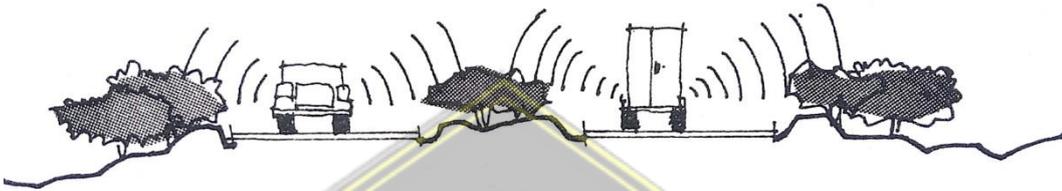
3. Pengendali Kelembaban

4. Pengendali Suara

Tanaman bisa memfilter suara bising untuk daerah yang membutuhkan ketenangan. Pemilihan jenis tergantung pada: Tinggi, lebar dan Komposisi tanaman (kombinasi lebih dari satu jenis akan lebih efektif menyerap suara).



Pada Kondisi Topografi demikian: Tanaman Coniferous Mereduksi suara mobil 75% & Truk 80%



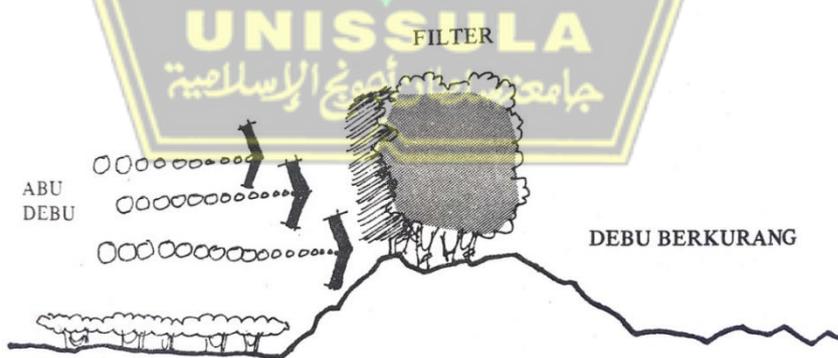
Untuk Topografi demikian : Tanaman semak mereduksi suara mobil 75% dan Truck 50%

Gambar 2.8.
Tanaman Sebagai Pengendali Suara

Sumber : Hakim, R (2008)

5. Tanaman Sebagai Filter

Tanaman dapat sebagai filter/penyaring bau, debu dan memberikan udara segar.



Gambar 2.9.
Tanaman Sebagai Filter

Sumber : Hakim, R (2008)

2.5. Pendekatan Perilaku dan Lingkungan

Pola perilaku manusia didalam lingkungan yakni proses interaksi antar manusia dengan lingkungan yang melibatkan motivasi dan kebutuhan individual ataupun sosial. Karena penekanannya lebih pada interaksi antara manusia dan ruang. Pendekatan ini lebih menggunakan istilah setting dari pada ruang. Menurut Weisman (1981) atribut yang muncul dari interaksi dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

1. Kenyamanan (*comfort*) ialah keadaan lingkungan yang memberi rasa yang sesuai kepada pancaindera dan antropometrik disertai fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan aktivitasnya. Antropometrik merupakan proporsi dan dimensi tubuh manusia serta karakteristik fisiologis dan kesanggupan hubungan dengan berbagai kegiatan manusia yang berbeda. Antropometrik disebut juga sebagai faktor manusiawi yang secara dimensional mempengaruhi perancangan Arsitektur.
2. Sosialitas (*sociality*) ialah tingkat kemampuan seseorang guna melaksanakan hubungan sosial di suatu setting. Suatu tingkat manusia dapat mengekspresikan dirinya dalam hubungan perilaku sosial dihubungkan secara langsung pada susunan tempat duduk dan meja di suatu ruang umum. Yang menunjukkan kualitas sosialisasi yaitu jarak antar individu, perilaku non verbal seperti sudut tubuh, kontak mata, ekspresi muka.
3. Visibilitas (*visibility*) ialah kemampuan seseorang dalam melihat tanpa terhalang pada objek yang dituju. Visibilitas berkaitan dengan jarak yang dirasakan oleh manusia. Namun jarak yang dirasakan tersebut bukan hanya jarak secara dimensional/geometric, namun terkait persepsi visual di mana manusia merasa ada tidaknya halangan untuk melihat objek yang dituju.
4. Aksesibilitas (*accessibility*) ialah kemudahan bergerak melalui serta menggunakan lingkungan. Kemudahan bergerak yang dimaksud ialah terkait dengan sirkulasi (jalan) dan visual.
5. Adaptabilitas (*adaptability*) ialah kemampuan lingkungan guna mewadahi perilaku berbeda yang belum pernah ada sebelumnya.
6. Rangsangan inderawi (*sensory stimulation*) ialah kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan oleh indera manusia.

7. Kontrol (*control*) ialah keadaan suatu lingkungan guna menumbuhkan personalitas mewujudkan teritori serta batasan suatu ruang.
8. Aktivitas (*activity*) ialah perasaan adanya intensitas pada karakter yang terus menerus terjadi di suatu lingkungan.
9. Kesusakan (*crowdedness*) ialah perasaan tingkat kepadatan (*density*) di suatu lingkungan.
10. Privasi (*privacy*) ialah kemampuan untuk mengontrol jalannya informasi yang terlihat dan terdengar baik dari atau suatu lingkungan. Privasi juga merupakan keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang supaya tidak diganggu kesendiriannya.
11. Makna (*meaning*) ialah kemampuan suatu lingkungan memberikan makna-makna individual atau kebudayaan bagi manusia.
12. Legibilitas (*legibility*) adalah suatu kemudahan bagi seseorang untuk mengenal ataupun memahami elemen-elemen kunci dan hubungan dalam suatu lingkungan yang membuat orang tersebut menemukan jalan atau arah.

2.6. Persepsi

2.6.1. Definisi Persepsi

Persepsi ialah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Menurut Murianto (2014) persepsi ialah sebuah gambaran atau pandangan yang diberikan oleh seseorang yang dilakukan terhadap suatu lingkungan yang berada disekitarnya baik dalam bentuk positif maupun bentuk negatif. Persepsi juga merupakan sebuah proses keyakinan yang dialami oleh suatu individu seseorang dalam memahami informasi yang memandang sebuah lingkungan, dengan menggunakan sebuah alat penginderaan atau penglihatan, penghayatan, pendengaran, perasaan serta penciuman (Irianto dalam Supriyadi, 2021).

2.6.2. Faktor Persepsi

Faktor yang dapat berpengaruh dengan sebuah proses persepsi menurut (Rahmat dalam Sukoco, 2004) yaitu faktor structural dan faktor fungsional, untuk faktor fungsional yaitu sebuah faktor yang dari kebutuhan masa lalu dan pengalaman. Sementara untuk faktor structural berasal dari efek syaraf dan stimuli yang dapat menimbulkan dalam syaraf individu menjadi aktif. Oleh karna itu untuk

memahami sebuah persepsi seseorang kita harus melihat suatu konteks dalam lingkungan serta masalah yang dihadapi. Selain kedua faktor di atas terdapat faktor yang dapat mempengaruhi sebuah proses persepsi (Rahmat dalam Sukoco, 2004) diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor perhatian

Perhatian adalah suatu proses rangkaian stimuli yang menguatkan mental lebih menonjol salah satunya terdapat alat indera yang dapat mengabaikan masukan terhadap alat indera yang lain.

2. Faktor fungsional

Fungsional adalah sebuah pengalaman masa lalu yang termasuk faktor personal yang dapat menentukan sebuah stimuli atau sebuah persepsi atau pendapat yang dapat memberikan karakter sebuah respon atau stimuli.

3. Faktor structural

Faktor structural adalah sebuah sifat stimuli yang ada dalam fisik maupun efek yang dapat ditimbulkan terhadap syaraf suatu individu untuk merangsang sebuah saraf sebuah individu yang terdapat dalam diri seseorang.

2.6.3. Proses Persepsi

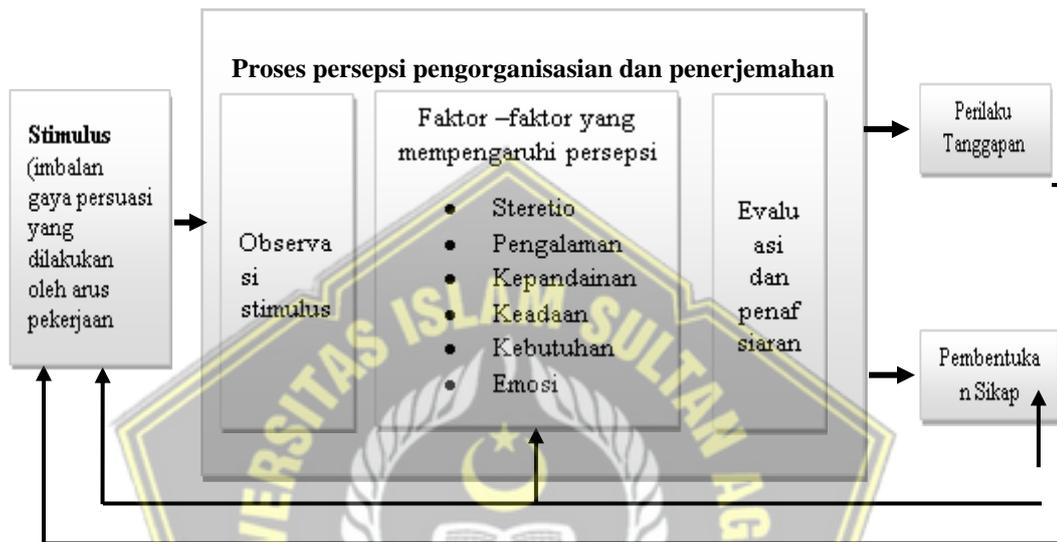
Proses terjadinya persepsi terdapat sebuah rangsangan dan sensasi, rangsangan adalah sebuah alam sadar yang terjadi ketika adanya suatu yang merangsang otak. Sensasi juga terkait dengan pengeinderaan atau penglihatan, rangsangan yang masuk kedalam diri seseorang melalui sebuah panca indera atau syaraf lainnya menjadu sadar jika terdapat sebuah rangsang. Rangsangan yang masuk kedalam diri orang hanya menyadari tanpa mengetahui dan paham rangsang tersebut disebut juga sensasi.

Proses Persepsi mewajibkan individu untuk memberi penilaian pada suatu objek yang memiliki arti terhadap dirinya (Mariski et al., 2017). Proses persepsi dapat diartikan bahwa terdapat sebuah proses penerimaan, pengorganisasian, dan pemilihan, serta pemberian sebuah rangsang yang diterima. Proses persepsi dapat dilalui dengan sebuah tahapan diantaranya yaitu sebagai berikut (Arisandy, 2004):

1. Penerimaan sebuah rangsang dari dalam individu yang menerima sebuah rangsangan dari berbagai sumber yang dipersepsi. Dimana orang-orang lebih

senang untuk memperhatikan satu objek dibanding memperhatikan objek yang lain yang dapat dipersepsikan.

2. Proses menyeleksi sebuah rangsang atau stimulus.
3. Setelah sebuah rangsang di seleksi dan diterima maka proses persepsi akan terlibat stimulus dan perhatian yang diseleksi kemudi diproses lebih lanjut lagi.
4. Proses penerjemahan serta pengorganisasian.
5. Rangsangan yang diterima dapat dilanjutkan dan diolah dalam suatu bentuk



Gambar 2.10.
Proses Terjadinya Persepsi
Sumber: Arisandy D dalam Supriyadi, 2021

2.7. Kisi-Kisi Teori

Analisis tentang tingkat kenyamanan dan pelayanan Alun-Alun kabupaten pati ini terdapat dua variabel, yaitu kenyamanan dan persepsi dengan metode skala rating dan teknik analisis deskriptif. Dimana variabel kenyamanan memiliki parameter yaitu Sirkulasi, Bentuk, Keamanan, Kebersihan dan Keindahan. Kemudian variabel persepsi dinilai berdasarkan pendapat pengunjung pada kedua variabel tersebut menggunakan parameter sesuai dengan teori (Hakim & Utomo, 2008). Pemilihan teori ini karena sesuai dengan kondisi eksisting dilapangan, untuk informasi lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini:

Tabel II.1. Matrik Teori

No	Substansi Teori	Uraian	Variabel	Parameter	Sumber
1	Kenyamanan	Pengembangan atau pembangunan ruang terbuka hijau kota dengan kepedulian lingkungan adalah pengembangan infrastruktur hijau di kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan fungsi ekologis berupa daerah tangkapan air hujan, mempertahankan ketersediaan sumber daya air, menjaga ketersediaan udara bersih, menjaga suhu udara, menjadi habitat bagi beberapa jenis hewan seperti burung dan sebagainya	RTH	Pengembangan RTH	Aziz, antariksa dan santosa (2019)
		Suatu nilai keseluruhan yang mengandung kenyamanan adalah kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan aktifitasnya.	Kenyamanan	Faktor-faktor Kenyamanan	Hakim, R(1991)
		Faktor kenyamanan yaitu sirkulasi, tempat berteduh, bentuk, keamanan dan kebersihan	Faktor Kenyamanan	Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan	Hakim, R(1991)
		Faktor yang berpengaruh terhadap kenyamanan yaitu public furniture dan atraksi fisik, vegetasi dan kondisi public furnit ure, jalur untuk penyandang difabel serta keberadaan shelter. Kemudian yang harus ditingkatkan ialah tanaman sebagai peredam kebisingan, kondisi trotoar bagi penyandang difabel, dan keadaan jalur dalam alun-alun bagi penyandang difabel	Kenyamanan	Fasilitas RTH	Ayunastuti Dian Pratiwi Dan Jenny Ernawati (2016)
2	Persepsi	Persepsi adalah sebuah gambaran atau pandangan yang diberikan oleh seseorang yang dilakukan terhadap suatu lingkungan yang berada disekitarnya baik dalam bentuk positif maupun bentuk negatife	Persepsi	Proses Persepsi	Murianto (2014)
		Faktor yang dapat mempengaruhi sebuah proses persepsi yaitu faktor structural dan faktor fungsional, untuk faktor fungsional yaitu sebuah faktor yang berasal dari masa lalu dan pengalaman. Sementara untuk faktor structural berasal dari efek syaraf dan stimuli yang dapat menimbulkan dalam syaraf individu menjadi aktif	Persepsi	Faktor Persepsi	Rahmad (1996)

Sumber: Rangkuman Penyusun, 2021

Tabel II.2. Variabel, Indikator dan Parameter

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Persepsi	Proses Persepsi	Pendapat Pengunjung terkait dengan kenyamanan spasial Alun-alun Pati.
2	Kenyamanan	Faktor Kenyamanan	• Sirkulasi: Pembagian ruang antara sirkulasi kendaraan dan manusia dan penyalahgunaan fasilitas.
			• Berteduh dari Hujan: Harus tersedia tempat berlindung terhadap hujan
			• Bentuk: Seperti bangku/kursi dan lampu taman
		Faktor Pelayanan	• Keamanan: Keamanan terhadap kejahatan dan keamanan terhadap pejalan kaki
			• Kebersihan: Terbebas dari sampah dan bau-bauan yang tidak mengenakan sehingga perlu disediakan tempat pembuangan sampah

Sumber: Rangkuman Penyusun, 2021



Tabel II.3. Standart Pelayanan

Indikator	Definisi	Sumber	Keterangan	Standar Penilaian
Sirkulasi	Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang yang lain.	Hakim R (2008)	Pembagian ruang antara sirkulasi kendaraan dan manusia dan penyalahgunaan fasilitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran sirkulasi lalu lintas kemudian adanya fasilitas pendukung yang meliputi rambu lalu lintas dan ruang parkir yang sesuai dengan keadaan site, tidak ada penyalahgunaan fasilitas • Meliputi jalan lebar, penambahan estetis yang menarik dan penyebrangan
Curah Hujan	Faktor ini sering menimbulkan gangguan terhadap aktivitas manusia di ruang luar	Hakim R (2008)	Harus tersedia tempat berlindung terhadap hujan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat berlindung dari hujan
Bentuk	Bentuk dari desain kursi dan tiang lampu	Hakim R (2008) Chiara, (2008).	Desain bangku/kursi dan lampu taman	<ul style="list-style-type: none"> • Desain kursi yang proposional dilengkapi dengan sandaran punggung dan tangan • Penerangan utama yang disarankan yakni rata-rata ketinggian 18-30m dan penerangan ini untuk daerah yang luas seperti tempat parkir dan rekreasi • Sedangkan untuk penerangan lintas pejalan kaki yang disarankan yakni ketinggian rata-rata 3-5m dengan tipe lampu pijar dan merkuri
Keamanan	Keamanan di taman tidak hanya terhadap kejahatan tetapi juga terhadap hal-hal yang lain missal terhadap pejalan kaki	Hakim R (2008)	Keamanan terhadap kejahatan dan keamanan terhadap pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya petugas keamanan dari kejahatan • Keamanan pejalan kaki meliputi kekuatan konstruksi lansekap, tata letak elemen, bentuk elemen dan fungsi elemen.
Kebersihan	Sesuatu yang bersih selain menambah menarik tempat tersebut juga menambah nyaman daerah itu.	Hakim R (2008)	Bebas dari sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan	Perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah sebagai elemen lansekap.

Sumber: Rangkuman Penyusun, 2021

BAB 3

KONDISI EKSISTING KAWASAN STUDI

3.1. Tinjauan Kebijakan Wilayah Studi

3.1.1. Tinjauan Perkotaan Pati dalam RTRW Kabupaten Pati

Kawasan perkotaan ialah wilayah yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian dengan fungsi kawasan sebagai permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi layanan jasa permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Kawasan Perkotaan Pati berdasarkan RTRW Kabupaten Pati terdiri dari Ibukota Kecamatan Jakenan, Kawasan Perkotaan Kayen, Kawasan Perkotaan Pati, Kawasan Perkotaan Tayu, dan Kawasan Perkotaan Juwana (JAKATINATA).

Menurut Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pati menyebutkan perkotaan Pati termasuk dalam kawasan strategis pertumbuhan ekonomi yang meliputi : (1) pengembangan kegiatan ekonomi yang mampu bersinergi dengan potensi ekonomi daerah yang ada di sekitarnya; (2) pengaturan pengembangan pengendalian pemanfaatan ruang; (3) penyediaan fasilitas dan prasarana perkotaan; dan (4) pengembangan sektor ekonomi perkotaan baik formal dan informal dalam satu kesatuan pengembangan. Kemudian termasuk dalam perencanaan pengembangan pusat layanan baru yang mampu menjadi simpul distribusi dan pemasaran untuk beberapa Kecamatan yang meliputi Kawasan Ibukota Kecamatan Jakenan, Kawasan Perkotaan Kayen, Kawasan Perkotaan Tayu, dan Kawasan Perkotaan Juwana atau disebut sebagai (JAKATINATA). Perkotaan pati ini masuk dalam satuan wilayah pembangunan (SWP) I dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan dan pusat pengembangan PKL.

3.1.2. Tinjauan Perkotaan Pati dalam RTBL Kabupaten Pati

Berdasarkan peraturan Bupati Pati tahun 2015 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) **“Visi pembangunan dan pengembangan kawasan pusat kota Pati adalah terwujudnya pusat kota Pati sebagai ruang interaksi publik yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan”** untuk mewujudkan visi pembangunan dan pengembangan kawasan tersebut disusun misi salah satunya pengembangan ruang terbuka hijau.

Konsep perancangan struktur tata bangunan kawasan pusat Kota Pati yaitu sebagai kawasan hijau yang interaktif dan bentuk arsitektur bangunan mengadaptasi konsep green building sehingga tercipta keseimbangan lingkungan. Kawasan Alun - Alun Pati sebagai Ruang terbuka publik dan ditetapkan sebagai pusat aktivitas masyarakat.

3.2. Karakteristik Fisik Wilayah Lokasi Studi

Center point kota Pati ialah Alun-Alun, Alun-alun merupakan ruang terbuka yang berfungsi sebagai pusat kegiatan komunal kota dan membagi pusat kota ke dalam empat zone dengan karakteristik lingkungan yang berbeda, yang merefleksikan kepadatan pemukiman di sekitar alun-alun. Kondisi ini adalah kondisi dasar yang ada di suatu area perkotaan yang dapat dilihat secara visual karena berbentuk fisik.

Kecamatan Pati merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Selain itu Kecamatan Pati merupakan jantung kota sekaligus Ibu Kota Karesidenan Pati. Kecamatan ini berada di Timur Laut Utara pulau Jawa.

Lokasi Studi berada di alun-alun Kota Pati yaitu di Jalan Tombronegoro, Pati Kidul, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati dengan luas 3.330 m². Alun-alun ini memiliki lokasi strategis dan aksesibilitas tinggi, dan keberadaannya banyak diketahui oleh masyarakat di luar Kota Pati. Selain itu Alun-alun Pati terletak di kecamatan Pati yang merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada dalam wilayah administrasi Kabupaten Pati. Kecamatan Pati memiliki luas wilayah yaitu 42,49 Km², dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Wedarijaksa
Sebelah Timur	: Kecamatan Juwana
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kayen
Sebelah Barat	: Kecamatan Margorejo

Secara administrasi Kecamatan Pati mempunyai 1 Alun-alun dimana sebagai Center point kota yang masuk kedalam lokasi penelitian. Berikut ini merupakan gambar Alun-alun Kota Pati:



Gambar 3.1.
Alun-Alun Kota Pati

3.3. Karakteristik Pendudukan Lokasi Studi

Persebaran penduduk di Kabupaten Pati dapat dilihat dari kondisi kepadatan penduduk yang ada di Kabupaten Pati. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pati terkonsentrasi di Kecamatan Pati, Kecamatan Pati adalah pusat pemerintahan Kabupaten Pati yang memiliki jumlah penduduk 108.669 jiwa dengan kepadatan penduduk 2558 jiwa/km². Sedangkan Alun-alun Kota Pati terletak di Jalan Tombronegoro, Kelurahan Pati Kidul, dengan Jumlah penduduk kelurahan pati kidul yakni 7452 dengan Kepadatan penduduk 8566 jiwa/Km² dari luas wilayah 0.87km² (BPS Kecamatan Pati, 2020). Namun pada lokasi studi terdapat beberapa desa/kelurahan yang berada disekitar lokasi studi, sehingga perlu untuk menambahkan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk disekitar kawasan studi tersebut sebagai pembanding. Berikut ini adalah jumlah penduduk dan kepadatan pada lokasi studi.

Tabel III.1. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Pada Lokasi Studi 2020

No	Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
		Laki-Laki	Perempuan			
1	Pati Kidul	3559	3893	7452	0.87	8566
2	Pati Lor	3406	3810	7216	0.77	9371
3	Pati Wetan	1400	1602	3002	0.24	12508
4	Blaru	1478	1842	3320	0.87	3816
5	Ngarus	1056	798	1854	0.29	6393
6	Plangitan	1763	1849	3612	0.84	4300

Sumber : BPS Kabupaten Pati, 2020

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu kelurahan pati kidul yakni 7452 jiwa dengan kepadatan 8566 jiwa/ Km² dari luas wilayah 0.87km², kemudian pati lor yakni 7216 jiwa dengan kepadatan 9371 Jiwa/Km² dari luas wilayah 0.77 Km². Sedangkan untuk kepadatan tertinggi terdapat di pati wetan yaitu 12508 Jiwa/Km² dengan jumlah penduduk 3002 jiwa.

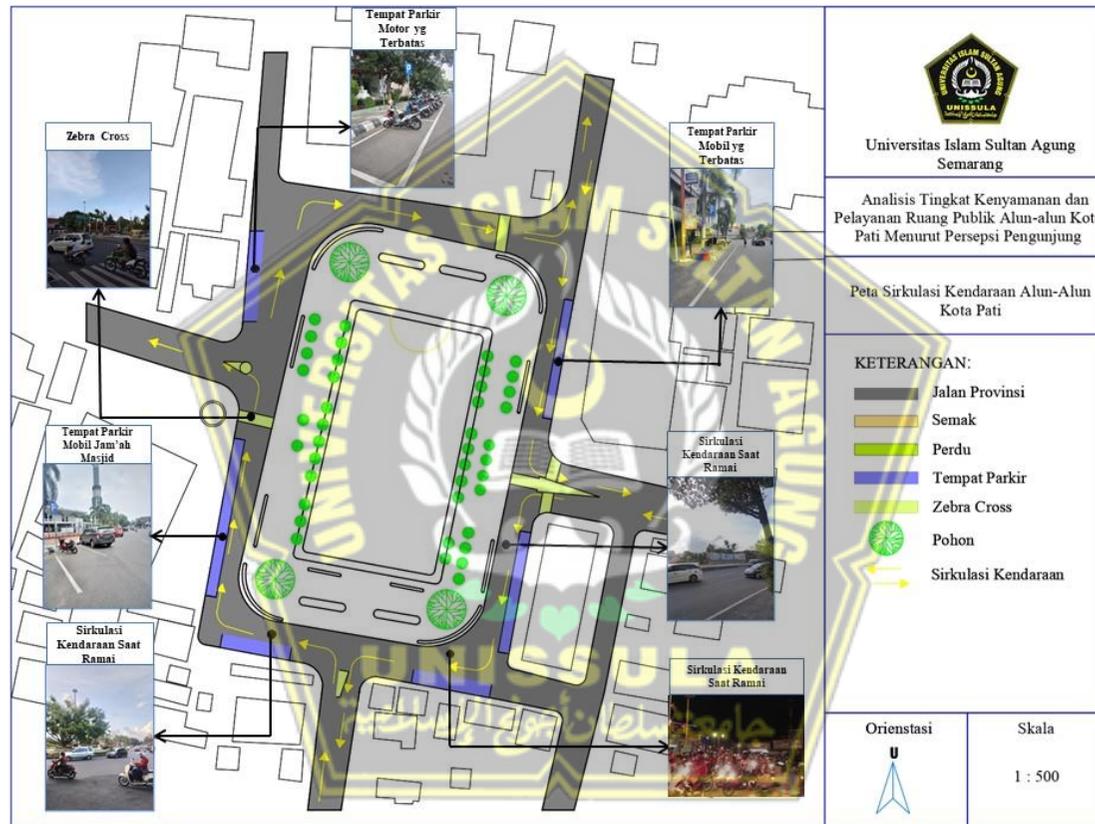
3.4. Kondisi Eksisiting Alun-alun Kota Pati

Kondisi saat ini Alun-alun Pati merupakan ruang interaksi masyarakat yang sekaligus dirancang penuh dengan aneka tanaman dan fasilitas didalamnya. Pada

pertengahan tahun 2019, pemerintahan Kota Pati merenovasi Alun-Alun Pati dengan konsep yang baru yang hampir mirip dengan alun-alun Boyolali, konsep dimana Alun-alun mengutamakan fungsionalitas secara maksimal dari fungsi Alun-Alun.



3.4.1. Kondisi Sirkulasi Kendaraan



Gambar 3.2.
Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

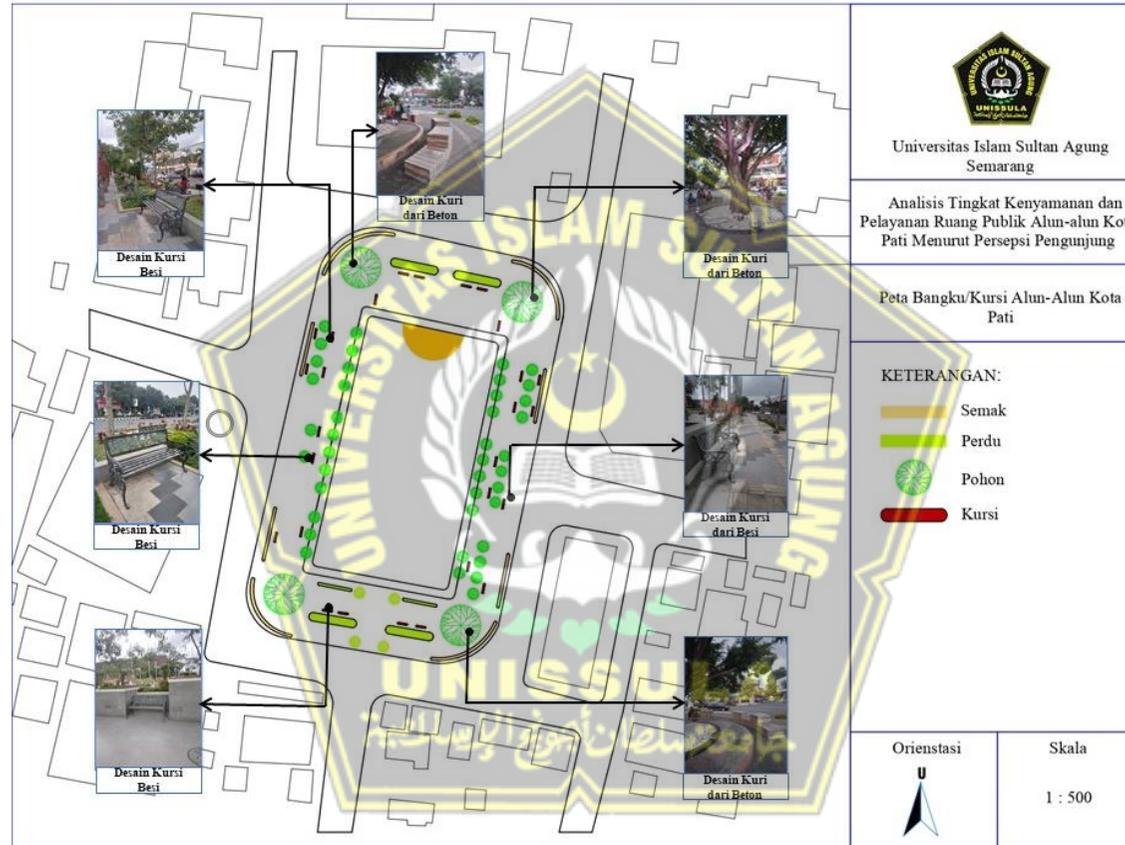
3.4.2. Kondisi Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 3.3.
Kondisi Sirkulasi Pejalan kaki Alun-alun Kota Pati

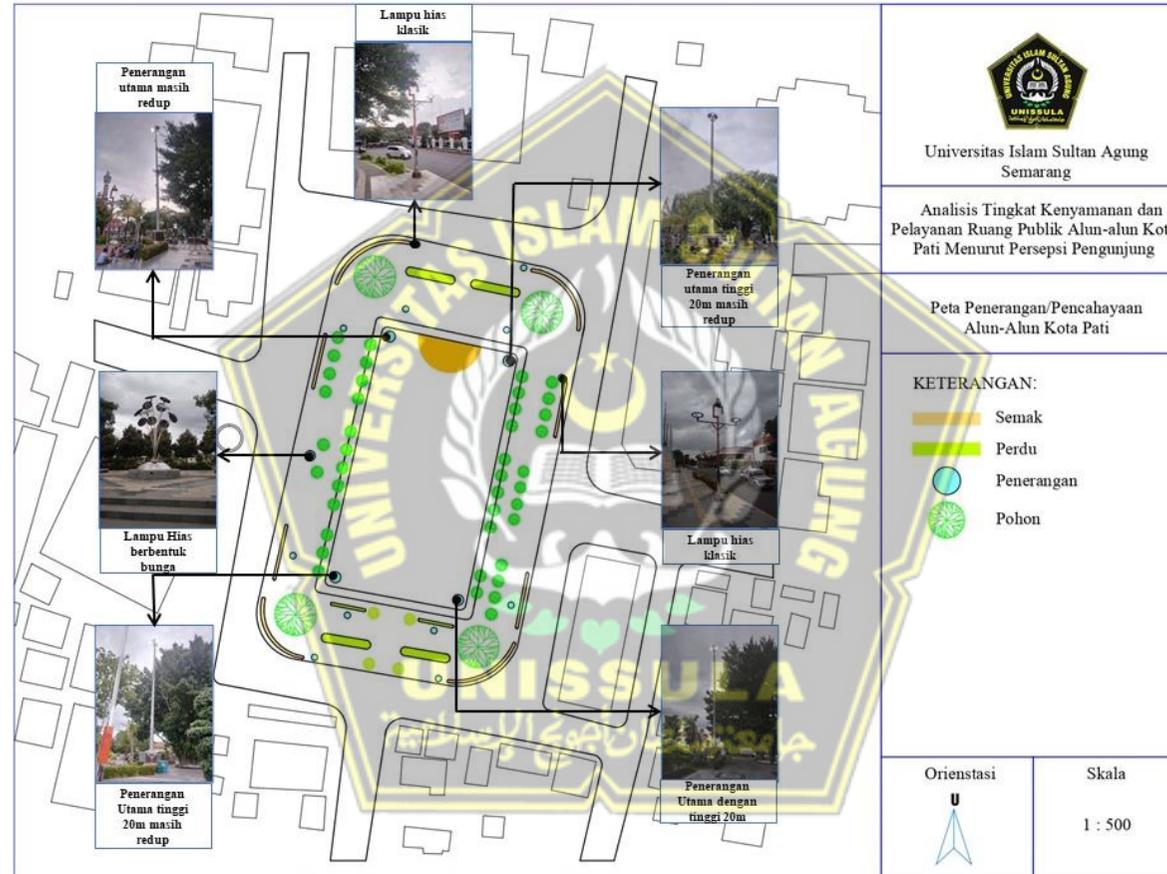
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.4.3. Kondisi Bangku/Kursi



Gambar 3.4.
Kondisi Bangku/ Alun-alun Kota Pati
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.4.4. Kondisi Penerangan/Pencahayaan



Gambar 3.5.
Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.4.5. Kondisi Tempat Sampah



Gambar 3.6.
Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.4.6. Kondisi Vegetasi Alun –Alun Kota Pati

Vegetasi ialah bagian yang tersusun dari tumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Vegetasi tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga berfungsi untuk menambah kualitas lingkungan, vegetasi memiliki kemampuan mengurangi peningkatan suhu, menyerap radiasi matahari yang tinggi dan meredam kebisingan kendaraan bermotor yang memutar alun-alun. Berikut ini adalah vegetasi yang tersebar di Alun-alun Pati berdasarkan jenis dan fungsinya.



Tabel III.2. Jenis dan Fungsi Tanaman di Alun-Alun

No	Gambar	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah	Jenis	Bentuk Tajuk	Fungsi
1		Cocos nucifera	Kelapa Kopyor	16	Pohon	Globular	Estetik
2		Ficus benjamina	Beringin	4	Pohon	Globular	Peneduh
3		Alstonia scholaris	Pule	2	Pohon	Silinder	Peneduh
4		Tabebuia	Tabebuya	12	Pohon	Globular	Peneduh

No	Gambar	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah	Jenis	Bentuk Tajuk	Fungsi
5		Pterocarpus indicu	Angsana	24	Pohon	Silinder	Pengarah
6		Manilkara kauki	Sawo Kecil	27	Pohon	Kerucut	Peneduh
7		Wrightia Religiosa	Anting Putri	4	Pohon	Silinder	Estetika
8		Ficus Benjamina	Bonsai Beringin	6	Perdu	Globular	Estetik

No	Gambar	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah	Jenis	Bentuk Tajuk	Fungsi
9		Streblus asper	Serut	6	Perdu	Globular	Estetik
10		Casuarina equisetifolia	Cemara Udang	6	Perdu	Globular	Estetik
11		Bougainvillea	Bunga Bougenfil	3	Perdu	Globular	Estetik
12		Ficus benjamina	Beringin Kecil	4	Perdu	Globular	Estetik

No	Gambar	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah	Jenis	Bentuk Tajuk	Fungsi
13		<i>Schefflera arboricola</i>	Walisongo Perdu	16	Perdu	Globular	Estetik
14		<i>Osmoxylon lineare</i>	Ararea	-	Semak	Globular	Estetik
15		<i>Syzygium paniculatum</i>	Pucuk Merah	-	Semak	Silinder	Estetik
16		<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan Kipas	-	Semak	Globular	Estetik

No	Gambar	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah	Jenis	Bentuk Tajuk	Fungsi
17		Codiaeum variegatum	Tanaman Puring	-	Semak	Globular	Estetik
18		Solenostemon scutellarioides	Bunga Coleus Flame	-	Semak	Globular	Estetik
19		Saraca asoca	Bunga Soka	-	Semak	Globular	Estetik
20		Tabernaemontana corymbosa	Rombosa Mini	-	Semak	Globular	Estetik

No	Gambar	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah	Jenis	Bentuk Tajuk	Fungsi
21		Agave Attenuate	Siklok	-	Semak	Globular	Estetik

Sumber : Survey, 2020

Keterangan :

Fungsi : Estetika, Pengarah dan Peneduh

Jenis : Pohon, Perdu, Semak dan Semusim

Bentuk Tajuk : Globular (Bentuk Seperti Bola), Konus (Bentuk Kerucut), Silinder (Bentuk Tabung).





Gambar 3.7.
Sebaran Vegetasi Alun-alun Kota Pati
Sumber : Analisis Penyusun, 2021

3.4.7. Kondisi Hiasan/Ornamnet



Gambar 3.8.
Kondisi Sirkulasi Kendaraan Alun-alun Kota Pati
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.5. Karakteristik Pengunjung Alun-Alun Kota Pati

Pengunjung dalam penelitian ini ialah masyarakat yang mengunjungi Alun-Alun Kota Pati saat *Weekday* dan *weekend*. Total pengunjung yang diambil berdasarkan observasi peneliti yang diasumsikan rata-rata berjumlah 1.000 pengunjung per hari dan akan dikategorikan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tempat tinggal, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan. Berikut ini merupakan jumlah pengunjung berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel III.3. Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase
Laki-Laki	550	55 %
Perempuan	450	45 %
Jumlah	1000	100 %

Sumber: Peneliti, 2021



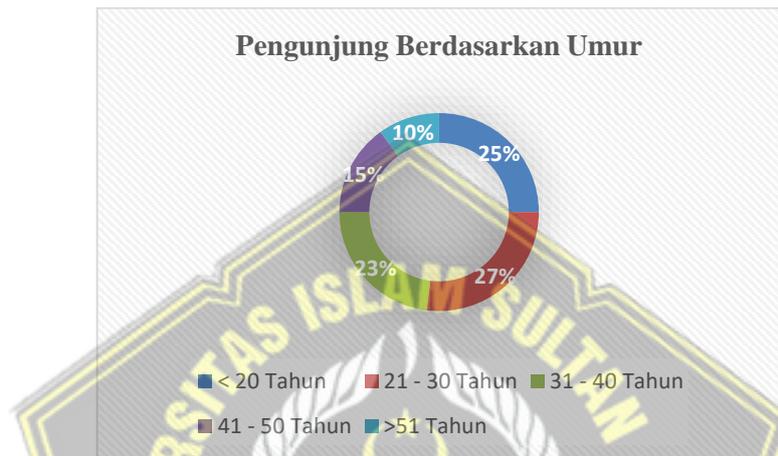
Gambar 3.9.
Diagram Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel di atas jumlah pengunjung menurut jenis kelamin terbanyak yakni Laki-Laki yang berjumlah 550 pengunjung atau 55% sedangkan untuk perempuan yakni berjumlah 450 pengunjung atau 45%, perbedaan antara selisih pengunjung Laki-Laki dengan perempuan sangat tipis atau bisa dikatakan hampir sama, hal ini dikarenakan keberadaan Alun-Alun menjadi tempat yang eksis sehingga menarik perhatian baik laki-laki maupun perempuan yang hampir sama jumlahnya. Kemudian dibawah ini merupakan karakteristik pengunjung berdasarkan Umur atau Usia.

Tabel III.4. Pengunjung Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase
< 20 Tahun	250	25 %
21-30 Tahun	270	27 %
31-40 Tahun	230	23 %
41-50 Tahun	150	15 %
>51 Tahun	100	10 %
Jumlah	1000	100 %

Sumber: Peneliti, 2021



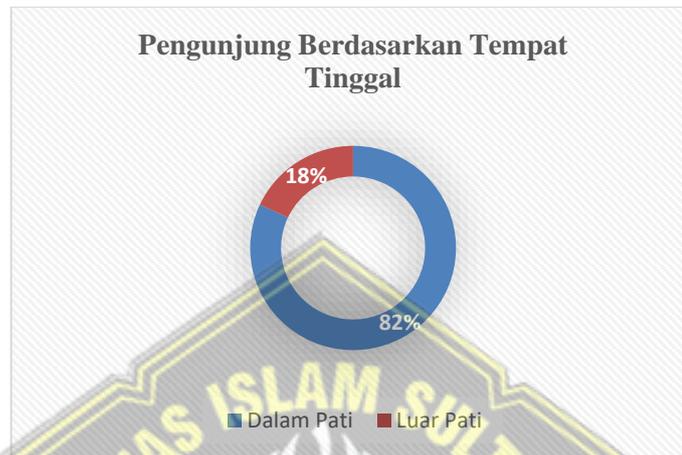
Gambar 3.10.
Pengunjung Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jumlah pengunjung berdasarkan umur terbanyak adalah usia 21-30 tahun dengan jumlah 270 pengunjung atau 27%, kemudian disusul usia kurang dari 20 tahun sebanyak 250 pengunjung atau sebesar 25%. Hal ini dikarenakan Alun-Alun dipenuhi dengan aneka ornament dan berbagai macam tanaman dan juga fasilitas yang mendukung sehingga menjadi daya tarik bagi kaum milenial yang berusia kurang lebih 20 tahunan. Selanjutnya yang berumur 31-40 tahun dengan jumlah 230 atau sebesar 23%, kemudian yang berumur 41-50 tahun yakni berjumlah 150 atau sebesar 15% dari jumlah pengunjung. Jumlah pengunjung terkecil atau sedikit yaitu yang berumur di atas 50 tahun atau sebesar 10%, hal ini dikarenakan pengunjung yang berumur di atas 50 tahun enggan atau malas berpergian keluar dan biasanya memanfaatkan Alun-Alun hanya untuk bersantai atau berolahraga kecil. Selanjutnya adalah pengunjung berdasarkan tempat tinggalnya atau alamat yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.5. Pengunjung Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah (Jiwa)	Presentase
Dalam Pati	880	88 %
Luar Pati	180	18 %
Jumlah	1000	100 %

Sumber: Peneliti, 2021



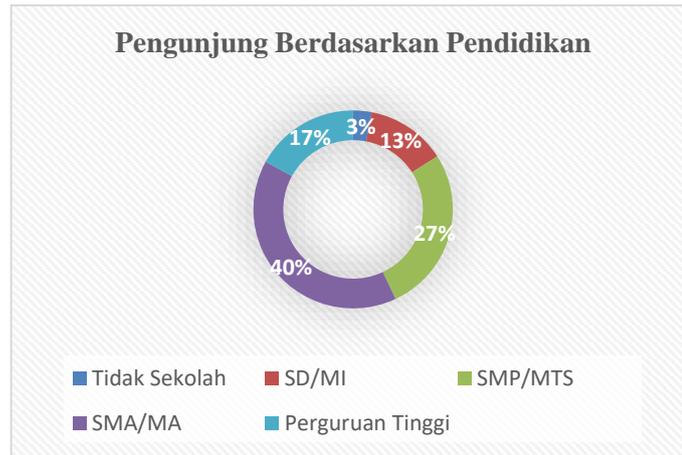
Gambar 3.11. Diagram Pengunjung Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jumlah pengunjung berdasarkan tempat tinggal, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pati saat ini adalah dari dalam pati sendiri yang berjumlah sekitar 880 pengunjung atau 82% setiap harinya sedangkan untuk luar pati sendiri sekitar 180 atau 18%, hal ini dikarenakan Kawasan alun-alun pati berdasarkan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) ditetapkan sebagai pusat aktivitas masyarakat terutama masyarakat Pati. Berikutnya adalah karakteristik pengunjung berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel III.6. Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
Tidak Sekolah	30	3 %
SD/MI	130	13 %
SMP/MTS	270	27%
SMA/MA	400	40%
Perguruan Tinggi (Dipl/S1/S2/S3)	170	17%
Jumlah	1000	100 %

Sumber: Peneliti, 2021



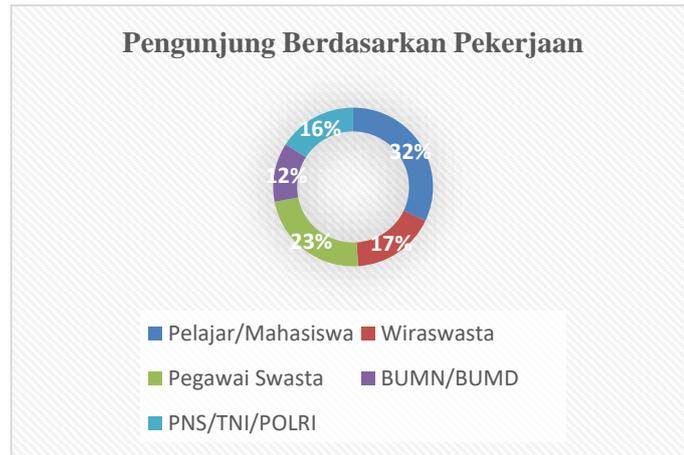
Gambar 3.12.
Diagram Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jumlah pengunjung berdasarkan tingkat Pendidikan terbanyak ada pada Pendidikan SMA yaitu 400 atau 40%, kemudian disusul dengan tingkat Pendidikan SMP yaitu 270 atau 27%, hal ini disebabkan karena masyarakat Pati banyak yang tamatan SMA dan juga SMP ditambah beberapa tamatan dari perguruan tinggi. Berikutnya adalah pengunjung berdasarkan Pekerjaan.

Tabel III.7. Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	320	32%
Wiraswasta	170	17%
Pegawai Swasta	230	23%
BUMN/BUMD	120	12%
PNS/TNI/POLRI	160	16%
Jumlah	1000	100 %

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 3.13.
Diagram Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan pengunjung berdasarkan pekerjaan yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 320 atau 32%, kemudian pegawai swasta sebanyak 230 atau 23%, hal ini disebabkan karena banyaknya pengunjung dari anak SMA dan juga adalah anak-anak yang masih bersekolah karena mereka membutuhkan tempat untuk berkumpul dan bermain di ruang terbuka hijau. Selanjutnya sekaligus yang terakhir adalah pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan.

Tabel III.8. Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
Rp. 0 – Rp. 1.500.000	250	25%
Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000	270	27%
Rp. 3.000.000 – Rp. 4.500.000	190	19%
Rp. 4.500.000 – Rp. 6.000.000	160	16%
> Rp. 6.000.000	120	12%
Jumlah	1000	100 %

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 3.14.
Diagram Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bedasarkan tabel di atas menjelaskan pengunjung berdasarkan tingkat Pendapatan terbanyak yaitu Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 270 atau 27%, kemudian jumlah tertinggi selanjutnya Rp. 0 – Rp. 1.500.000 sebanyak 250 atau 25%. Hal ini dikarenakan Upah Minimum Regional Pati yaitu berkisar Rp. 1.900.000, kemudian disusul dengan banyaknya pengunjung yang masih bersekolah dengan pendapatan dibawah 1.500.000.

3.6. Aktivitas Masyarakat di Alun-alun Kota Pati

Alun - alun Pati sebagai ruang terbuka publik yang ditetapkan sebagai pusat aktivitas masyarakat. Pada aspek sosial budaya Alun-Alun ini berfungsi untuk berbagai aktifitas, mulai jalan-jalan keluarga, anak-anak yang bermain, bersantai, berolahraga, bahkan sekedar berfoto-foto. Berikut ini merupakan suasana dan kegiatan masyarakat di Alun-alun Kota Pati.



Gambar 3.15.
Aktivitas Masyarakat di Alun-alun Kota Pati

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

جامعته سلطان ابو بوع الإسلاميه

BAB 4

ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN DAN PELAYANAN RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PATI MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG

4.1. Analisis Karakteristik Pengunjung Alun-Alun Kota Pati

Aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku pengguna ruang terbuka publik menurut Windley & Scheidt dalam Weisman (1981) menyebutkan, terdapat duabelas (12) atribut lingkungan buatan (bangunan) yang mempengaruhi perilaku pengguna. Dalam penelitian ini digunakan teori utama yaitu: Kenyamanan, Sosialitas, Visibilitas, Aksesibilitas, Kontrol, Aktivitas, Kesesakan, Privasi, serta Makna.

1. Kenyamanan (*Comfort*)

Pengunjung di Alun-Alun Pati ini datang untuk mencari hiburan, bersantai, berjalan-jalan, bersosialisasi dan beraktivitas olahraga. Para pengunjung memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam Alun-Alun seperti lapangan, jogging track, tempat duduk dan jalur pejalan kaki. Saat berolahraga tepatnya untuk jogging pengunjung dapat dengan santai menggunakan jogging track yang ada dan untuk tempat bersantai pengunjung memanfaatkan kursi yang berada dibawah pohon peneduh dan juga lapangan. Bagi yang datang untuk berekreasi pasif mereka cenderung berjalan-jalan memutari Alun-Alun dengan berfoto-foto.

2. Sosialitas (*Sociality*)

Pengunjung dalam hal ini memanfaatkan Alun-Alun Pati sebagai tempat untuk bertemu atau mengobrol dan bermain dengan keluarga ataupun teman. Perilaku yang ditunjukkan oleh beberapa pengunjung yaitu pengunjung yang masuk ke area Alun-Alun Pati akan melihat-lihat situasi atau keadaan, seperti keramaian dan keseruan oleh pengguna lainnya atau apakah masih terdapat tempat yang kosong atau tidak. Setelah memilih tempat yang kosong dan nyaman, pengunjung akan duduk bersantai dan mengobrol. Bagi pengunjung yang baru pertama kali berkunjung cenderung memutari atau berkeliling Alun-Alun dengan berfoto dan melihat kondisi didalam Alun-Alun.

3. *Visibilitas (Visibility)*

Pengunjung yang masuk ke Alun-Alun akan melihat situsai yang ada di dalam Alun-Alun, setelah melihat situasi didalam, maka pengunjung baru memulai aktivitasnya. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa di Alun-Alun pengguna dapat secara langsung mengamati situasi yang ada didalam Alun-Alun dikarenakan tempat yang luas dan tidak terdapat penghalang yang membatasi pandangan.

4. *Aksesibilitas (Accessibility)*

Arus kendaraan yang terdapat di Alun-Alun Pati adalah jalan satu arah. Pola perilaku yang terjadi diluar Alun-Alun Pati yaitu pengunjung yang membawa mobil dan motor akan memarkir kendaraannya di pinggiran Jalan Alun-Alun. Setelah memarkir kendaraan, baru berjalan kaki menyabrang ke Alun-Alun. Penyebarangan pengunjung melewati zebra cross yang terletak di sebelah barat, utara dan timur. Namun beberapa pengunjung cenderung memilih langsung menyebrang dari tempat parkir lantaran karena evisiensi waktu dan tenaga agar cepat sampai ke dalam Alun-Alun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna lebih memilih tempat yang lebih dekat dengan akses yang cepat.

5. *Aktivitas (Activity)*

Alun-Alun Pati digunakan sebagai tempat rekreasi aktif dan pasif. Rekreasi aktif yang dilakukan di tempat ini yaitu jogging dan bersenam. Banyak pengunjung yang jogging ditempat ini pada waktu pagi dan sore hari, Selain berolahraga juga banyak terdapat anak-anak yang datang bermain. Adapun rekreasi pasif di tempat ini yaitu aktivitas bersantai bersama keluarga ataupun teman. Disini pengunjung yang bersama keluarga duduk dan bersantai sambil memerhatikan anak-anak, sedangkan yang bersama teman cenderung lebih aktif dalam beraktivitas, ada juga perilaku pengunjung yang tiduran di lapangan maupun di bangku Alun-Alun Pati.

6. *Kesesakan (Crowdedness)*

Pengunjung pada waktu tertentu khususnya malam hari atau saat *wekkend* jumlah pengunjung melonjak 2-3 kali lipat dari biasanya, hal ini dikarenakan waktu tersebut dinilai sangat efektif untuk berkunjung setelah

seharian bekerja atau bersekolah sehingga jumlah pengunjung meningkat dan berdesakan. Saat waktu tersebut terkadang ada beberapa pengunjung yang tidak kebagian tempat.

7. Teritori (*Territory*)

Perilaku pengunjung di Alun-Alun Pati, setelah mendapatkan tempat akan berbincang bersama teman atau keluarga di tempat tersebut. Saat berbincang atau beraktivitas pengunjung cenderung tempat yang telah ditempati untuk sementara tidak boleh di ganggu atau ada batasannya dari pengunjung lain.

8. Privasi (*Privacy*)

Pengunjung melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berkegiatan. Selama berkegiatan mereka saling menjaga privasinya dengan menjaga jarak antar sesama pengunjung. Tempat yang dirasa nyaman dan aman merupakan tempat yang dipilih pengunjung. Hal tersebut menunjukkan pengunjung menjaga privasi dengan memilih tempat yang tidak ingin diganggu oleh pengunjung lainnya.

9. Makna (*Meaning*)

10. Pada Alun-Alun Pati terdapat berbagai macam tanaman dan Ornamen didalamnya yang memiliki arti tertentu seperti pohon kelapa kopyor yang merupakan salah satu ikon Kabupaten Pati. Kemudian ornament motif kuluk kanigoro dengan balutan tinta warna emas elegan. Kuluk Kanigoro ialah pusaka Pati yang melambangkan kejayaan dan keutuhan Pati. Lambang ini juga sebenarnya terpampang dalam logo resmi Pemerintah Kabupaten Pati. Pencahayaan dan pewarnaannya yang apik di malam hari cukup menyedot para pengunjung untuk swafoto di tempat itu.

4.2. Analisis Faktor Kenyamanan Alun-Alun Kota Pati *Weekday* dan *Weekend*

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan menurut Hakim R (2008) yaitu meliputi Sirkulasi, Tempat Berteduh Hujan, Bentuk, Keamanan, Kebersihan. Peneliti dalam hal ini membagi menjadi *Weekday* dan *Weekend* yang kemudian dianalisis berdasarkan masing-masing parameter dan masing-masing proporsi waktu yaitu pagi, siang sore dan malam hari.

4.2.1. Sirkulasi Kendaraan Alun-Alun Kota Pati

Sirkulasi yang lancar merupakan salah satu faktor utama dalam kenyamanan khususnya pada ruang terbuka. Dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait sirkulasi kendaraan.

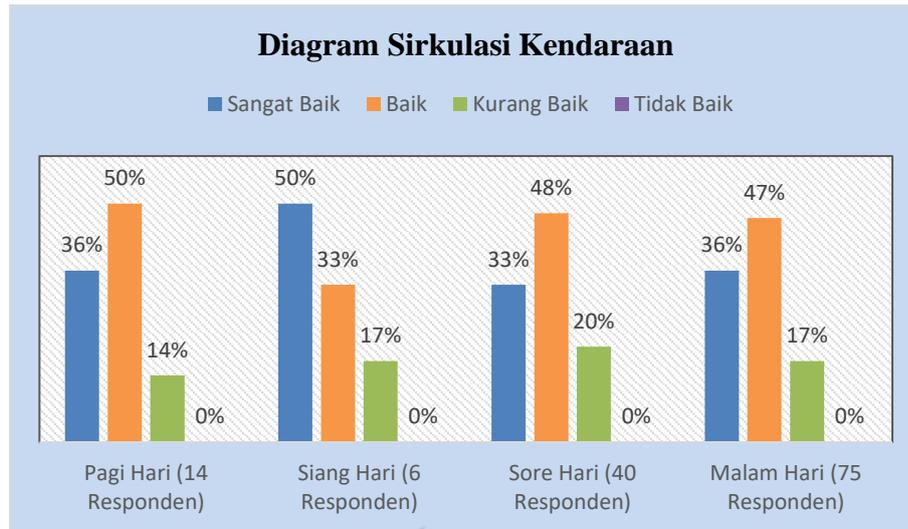
4.2.1.1. Sirkulasi Kendaraan Alun-Alun Kota Pati Saat *Weekday*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait sirkulasi kendaraan di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.1. Sirkulasi Kendaraan *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Sirkulasi Kendaraan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	5	36%
	Baik	7	50%
	Kurang Baik	2	14%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	3	50%
	Baik	2	33%
	Kurang Baik	1	17%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	13	33%
	Baik	19	48%
	Kurang Baik	8	20%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	27	36%
	Baik	35	47%
	Kurang Baik	13	17%
	Tidak Baik	0	0%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.1.
Diagram Sirkulasi Kendaraan Weekday

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa menurut jawaban responden sirkulasi kendaraan di Alun-Alun Kota Pati di pagi Hari 36% dari 14 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, kemudian 50% dari 14 responden mengatakan Baik karena sirkulasi lancar, 14% dari 14 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden menganggap sirkulasi terlalu ramai atau padat dan minimnya ruang parkir.

Kemudian di siang hari 50% dari 6 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, 33% dari 6 responden mengatakan Baik karena sirkulasi lancar. 17% dari 6 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden menganggap sirkulasi di Alun-Alun siang hari panas sehingga responden kurang nyaman.

Selanjutnya pada sore hari 48% dari 40 responden menjawab Baik karena sirkulasi lancar dan 33% dari 40 responden mengatakan sangat baik dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, 20% dari 40 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap sirkulasi kendaraan pada sore hari ramai atau padat dan minimnya ruang parkir.

Berikutnya pada malam hari 47% dari 75 responden mengatakan baik karena sirkulasi lancar, 36% dari 75 responden mengatakan sangat baik dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, 17% dari 75

responden berpendapat kurang baik karena pada malam hari sirkulasi kendaraan sangat ramai dan minimnya ruang parkir.

Kesimpulannya sistem sirkulasi kendaraan pada Alun-Alun Pati saat *Weekday* Baik karena sirkulasinya lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan, hal ini didukung dengan adanya fasilitas penunjang yang meliputi rambu-rambu lalu lintas dan ruang parkir yang sesuai dengan keadaan site, namun beberapa beranggapan kurang baik karena diwaktu tertentu sirkulasi ramai atau padat dan minim ruang parkir.

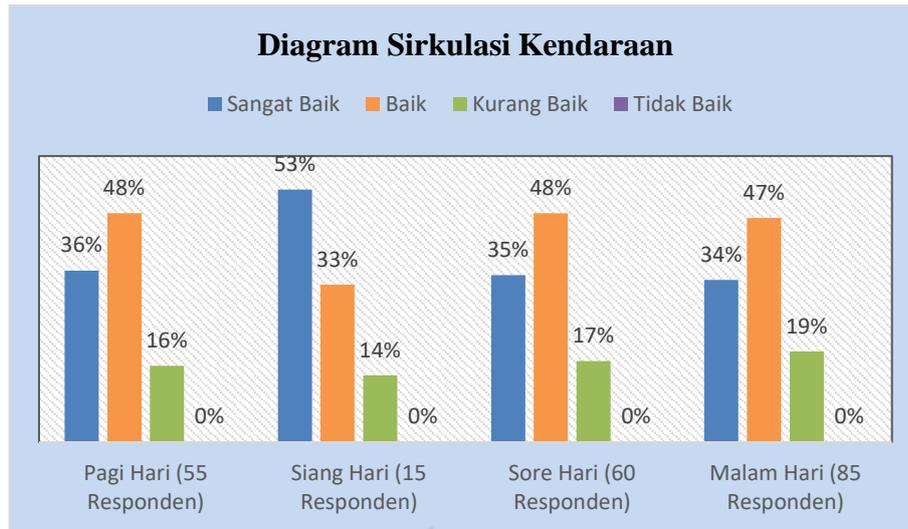
4.2.1.2. Sirkulasi Kendaraan Alun-Alun Kota Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan hasil jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait sirkulasi kendaraan di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.2. Sirkulasi Kendaraan *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Sirkulasi Kendaraan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	18	36%
	Baik	24	48%
	Kurang Baik	8	16%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	8	53%
	Baik	5	33%
	Kurang Baik	2	13%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	21	35%
	Baik	29	48%
	Kurang Baik	10	17%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	29	34%
	Baik	40	47%
	Kurang Baik	16	19%
	Tidak Baik	0	0%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.2.
Diagram Sirkulasi Kendaraan *Weekend*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa menurut jawaban responden sirkulasi kendaraan di Alun-Alun Kota Pati di pagi Hari 48% dari 55 responden mengatakan Baik karena sirkulasi lancar, kemudian 36% dari 55 responden mengatakan Sangat Baik hal ini dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, 16% dari 55 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden menganggap sirkulasi terlalu ramai atau padat dan minimnya ruang parkir.

Kemudian di siang hari 53% dari 15 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, 35% dari 15 responden mengatakan Baik karena sirkulasi lancar dan 12% nya lagi dari 15 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden menganggap sirkulasi di Alun-Alun siang hari panas sehingga responden kurang nyaman.

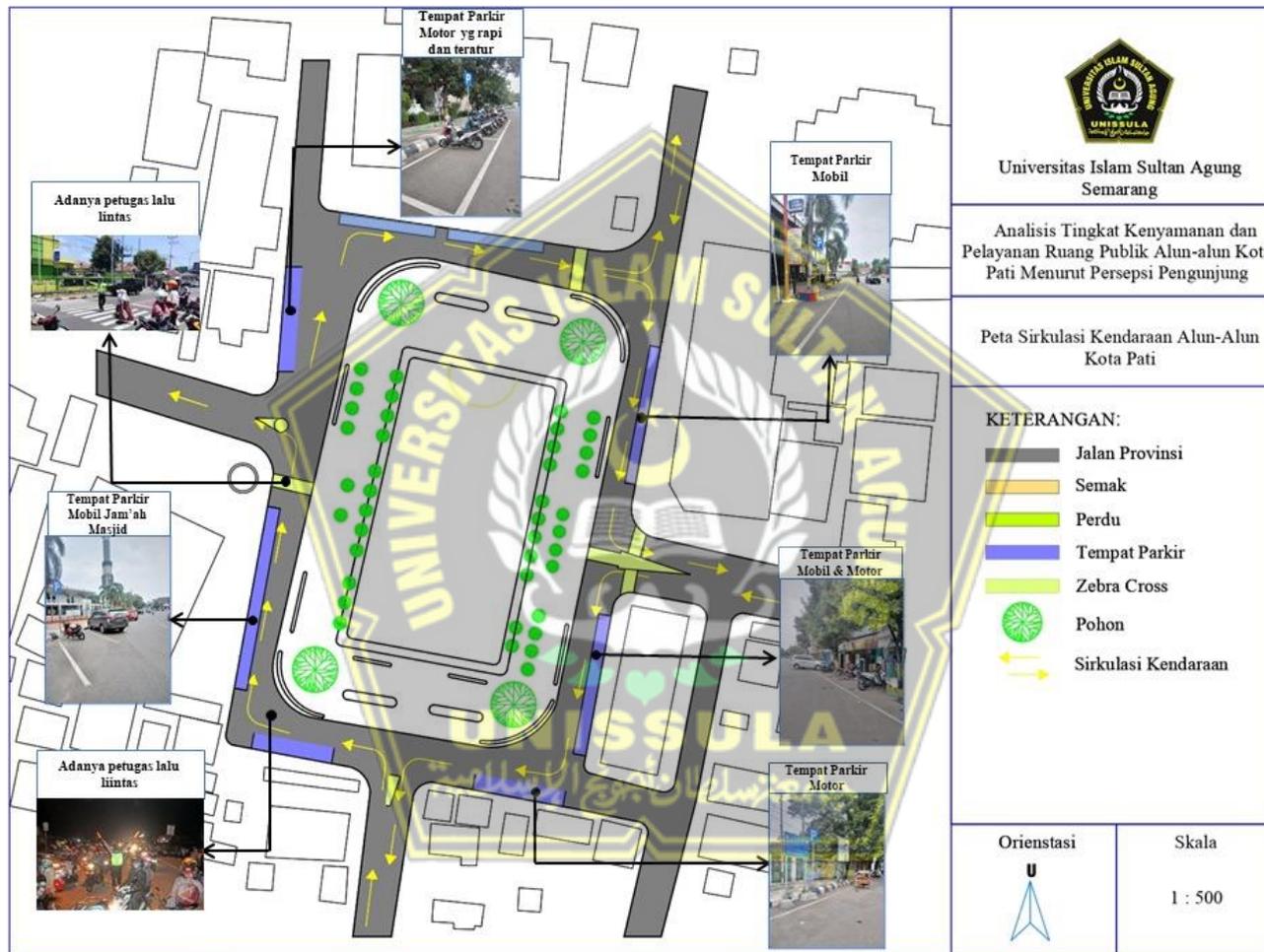
Selanjutnya pada sore hari 48% dari 60 responden menjawab Baik karena sirkulasi lancar dan 35% dari 60 responden mengatakan sangat baik dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, 17% dari 60 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap sirkulasi kendaraan pada sore hari ramai atau padat dan minimnya ruang parkir.

Berikutnya pada malam hari 47% dari 85 responden mengatakan baik karena sirkulasi lancar, 34% dari 85 responden mengatakan sangat baik dikarenakan sirkualsinya lancar dan tidak ada penyalahgunakan, 19% dari 85

responden berpendapat kurang baik karena pada malam hari sirkulasi kendaraan sangat ramai dan minimnya ruang parkir.

Kesimpulannya sistem sirkulasi kendaraan pada Alun-Alun Pati saat *Weekend* Baik karena sirkulasinya lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan, hal ini didukung dengan adanya fasilitas penunjang yang meliputi rambu-rambu lalu lintas dan ruang parkir yang sesuai dengan keadaan site, namun beberapa beranggapan kurang baik karena diwaktu tertentu sirkulasi ramai atau padat dan minim ruang parkir. Berikut ini merupakan sirkulasi kendaraan di Alun-Alun Kota Pati.





Gambar 4.3.
Analisis Sirkulasi Kendaraan Alun-ALun Pati

4.2.2. Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Kota Pati

Sirkulasi bagi manusia atau pejalan kaki dikatakan baik apabila memiliki fasilitas jalan yang menyenangkan dan tidak disalahgunakan, dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait sirkulasi pejalan kaki.

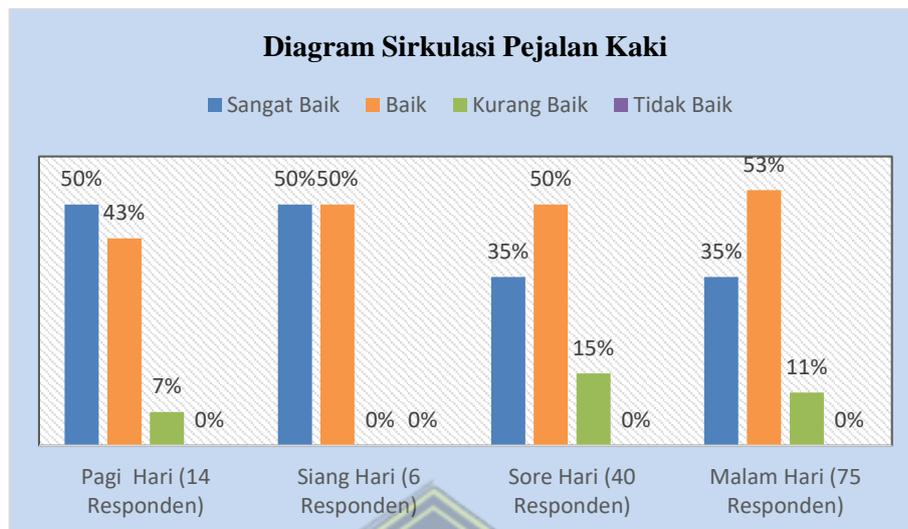
4.2.2.1.Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Kota Pati Saat *Weekday*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait sirkulasi Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.3. Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Sirkulasi pejalan kaki di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	7	50%
	Baik	6	43%
	Kurang Baik	1	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	3	50%
	Baik	3	50%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	14	35%
	Baik	20	50%
	Kurang Baik	6	15%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
Sangat Baik	26	35%	
Baik	40	53%	
Kurang Baik	9	12%	
Tidak Baik	0	0%	

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.4.
Diagram Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati Weekday

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa sirkulasi pada Pagi Hari 43% dari 14 responden menjawab Baik karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan dan 50% dari 14 responden mengatakan sangat baik dikarenakan lebar jalan yang cukup terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan dan tidak disalahgunakan. 7% dari 14 responden mengatakan Kurang Baik karena responden menganggap pada pagi hari terdapat penyalahgunaan jalur pejalan kaki seperti sepeda pengunjung yang dinaikan ke dalam Alun-Alun dan mengganggu pejalan kaki lainnya.

Kemudian Siang Hari 50% dari 6 responden menjawab Baik karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan, 50% dari 6 responden menjawab Sangat baik dikarenakan lebar jalan yang cukup kemudian terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan.

Selanjutnya sore hari 50% dari 40 responden mengatakan Baik karena karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan dan 35% dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan lebar jalan yang cukup terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan, 15% dari 40 responden mengatakan Kurang Baik karena responden menganggap pada sore hari terdapat penyalahgunaan jalur pejalan kaki seperti sepeda pengunjung yang dinaikan ke dalam Alun-Alun dan itu mengganggu pejalan kaki lainnya.

Kemudian Malam Hari 53% dari 75 responden mengatakan Baik karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan dan 35% dari 75 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan lebar jalan yang cukup terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan, 12% dari 80 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan penyebrangan Alun-Alun ramai kendaraan dan tidak ada petugas sehingga mengganggu penyebrangan.

Kesimpulan sirkulasi bagi pejalan kaki di Alun-Alun Pati saat *Weekday* Baik karena didukung dengan adanya lebar jalan yang cukup baik, fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis pada jalan. Namun beberapa responden berpendapat Kurang Baik karena sepeda pengunjung yang dinaikan ke atas Alun-Alun dan fasilitas penyebrangan ramai kendaraan sehingga mengganggu penyebrangan.

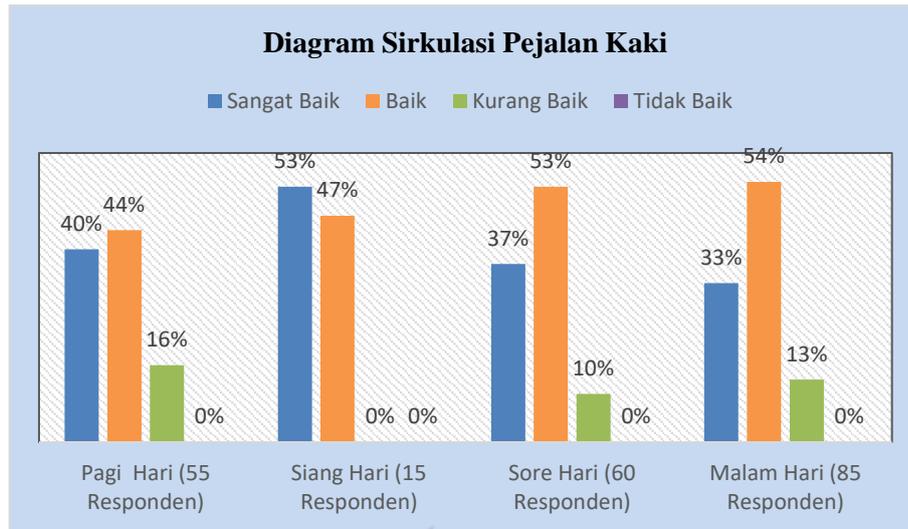
4.2.2.2. Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Kota Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan hasil jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait sirkulasi pejalan kaki di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.4. Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Sirkulasi Kendaraan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	20	40%
	Baik	22	44%
	Kurang Baik	8	16%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	8	53%
	Baik	7	47%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	22	37%
	Baik	32	53%
	Kurang Baik	6	10%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
Sangat Baik	28	33%	
Baik	46	54%	
Kurang Baik	11	13%	
Tidak Baik	0	0%	

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.5.
Diagram Sirkulasi Pejalan Kaki Alun-Alun Pati *Weekend*

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa sirkulasi pada Pagi Hari 45% dari 55 responden menjawab Baik karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan dan 40% dari 55 responden mengatakan sangat baik dikarenakan lebar jalan yang cukup terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan dan tidak disalahgunakan, 15% dari 55 responden mengatakan Kurang baik dikarenakan responden menganggap adanya penyalahgunaan fasilitas pejalan kaki seperti sepeda dinaikan kedalam Alun-Alun sehingga mengganggu pejalan kaki yang lain.

Kemudian Siang Hari 53% dari 15 responden menjawab Sangat baik dikarenakan lebar jalan yang cukup terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan dan sisanya 47% dari 15 responden lagi menjawab baik karena karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan.

Selanjutnya sore hari 53% dari 60 responden mengatakan Baik karena karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan dan 37% dari 60 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan lebar jalan yang cukup terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan, 10% dari 60 responden mengatakan Kurang Baik karena responden menganggap pada sore hari terdapat penyalahgunaan jalur pejalan kaki seperti sepeda pengunjung yang dinaikan ke dalam Alun-Alun dan itu mengganggu pejalan kaki yang lain.

Kemudian Malam Hari 54% dari 85 responden mengatakan Baik karena lebar jalan yang cukup baik dan fasilitas penyebrangan dan 33% dari 85 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan lebar jalan yang cukup terdapat fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis jalan, 13% dari 85 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan penyebrangan Alun-Alun ramai kendaraan sehingga mengganggu penyebrangan.

Kesimpulan sirkulasi bagi pejalan kaki di Alun-Alun Pati Sangat Baik karena didukung dengan adanya lebar jalan yang cukup baik, fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis pada jalan. Namun beberapa responden berpendapat Kurang Baik karena sepeda pengunjung yang dinaikan ke atas Alun-Alun dan fasilitas penyebrangan ramai kendaraan sehingga mengganggu penyebrangan. Berikut ini merupakan Sirkulasi Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati.



4.2.3. Tempat berteduh terhadap Hujan di Alun-Alun Pati

Faktor ini sering menimbulkan gangguan terhadap aktivitas manusia diluar ruang khususnya pada ruang terbuka, oleh karena itu perlu tempat berteduh dari hujan.

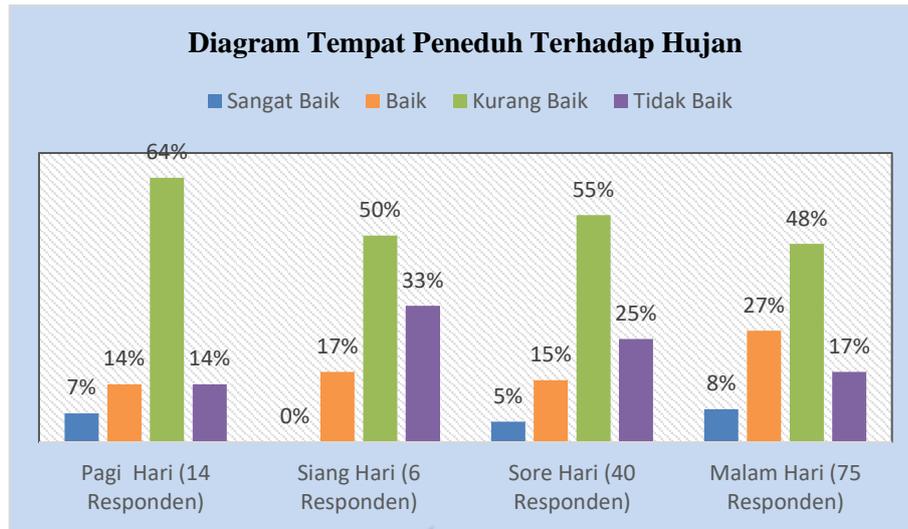
4.2.3.1. Tempat berteduh terhadap Hujan di Alun-Alun Pati Saat *Weekday*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait tempat berteduh terhadap hujan di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.5. Tempat Berteduh Terhadap Hujan *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Tersedia tempat peneduh/berlindung dari hujan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	1	7%
	Baik	2	14%
	Kurang Baik	9	64%
	Tidak Baik	2	14%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	0	0%
	Baik	1	17%
	Kurang Baik	3	50%
	Tidak Baik	2	33%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	2	5%
	Baik	6	15%
	Kurang Baik	22	55%
	Tidak Baik	10	25%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	6	8%
	Baik	20	27%
	Kurang Baik	36	48%
	Tidak Baik	13	17%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.7.
Diagram Tempat Peneduh Terhadap Hujan Weekday

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa untuk tempat peneduh pada Pagi Hari 64% dari 14 responden menjawab Kurang Baik karena di dalam Alun-Alun tidak terdapat tempat peneduh dan 14% dari 14 responden menjawab Tidak Baik karena di dalam Alun-Alun tidak terdapat sama sekali tempat berteduh dari hujan, 14% dan 7% tidak mempermasalahkan tidak adanya tempat peneduh karena tidak mempengaruhi aktivitasnya.

Kemudian Siang Hari 33% dari 6 responden menjawab Tidak Baik karena di dalam Alun-Alun tidak terdapat sama sekali tempat berteduh dari hujan, 50% dari 6 responden mengatakan Kurang Baik karena tidak terdapat tempat peneduh dan 17% dari 6 responden menjawab Baik karena menurut responden tersebut tempat berteduh tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitasnya dan mereka memilih untuk berteduh di sekitar Alun-Alun Pati.

Selanjutnya pada Sore Hari 55% dari 40 responden mengatakan Kurang Baik karena tidak terdapat tempat peneduh dari hujan dan 25% dari 40 responden mengatakan Tidak Baik karena tidak terdapat sama sekali tempat peneduh, kemudian 15% dan 5% mengatakan Baik karena tidak mempermasalahkan tidak adanya tempat peneduh karena tidak mempengaruhi aktivitasnya.

Berikutnya pada Malam Hari 48% dari 75 responden mengatakan Kurang Baik karena tidak terdapat tempat peneduh dari hujan, 27% dari 75 responden mengatakan Baik karena tempat berteduh tidak memiliki pengaruh terhadap

aktivitas dan 8% mengatakan Sangat Baik karena menurut responden tempat berteduh tidak berpengaruh dan malah menjadi kurang menarik jika ada tempat berteduh, kemudian 17% dari 80 responden mengatakan Tidak Baik karena tidak terdapat tempat berteduh.

Kesimpulan terkait dengan tempat peneduh terhadap hujan menurut jawaban responden mendominasi Kurang Baik, dikarenakan Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat yang nyaman untuk berteduh dan hanya terdapat pohon-pohon, dan saat terjadi hujan pengunjung memilih berteduh di masjid sebrang Alun-Alun dan bangunan-bangunan di sebrang Alun-Alun Pati. Namun beberapa responden berpendapat tempat peneduh dari hujan tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung dan malah menjadi kurang menarik jika ada tempat berteduh di dalam Alun-Alun.

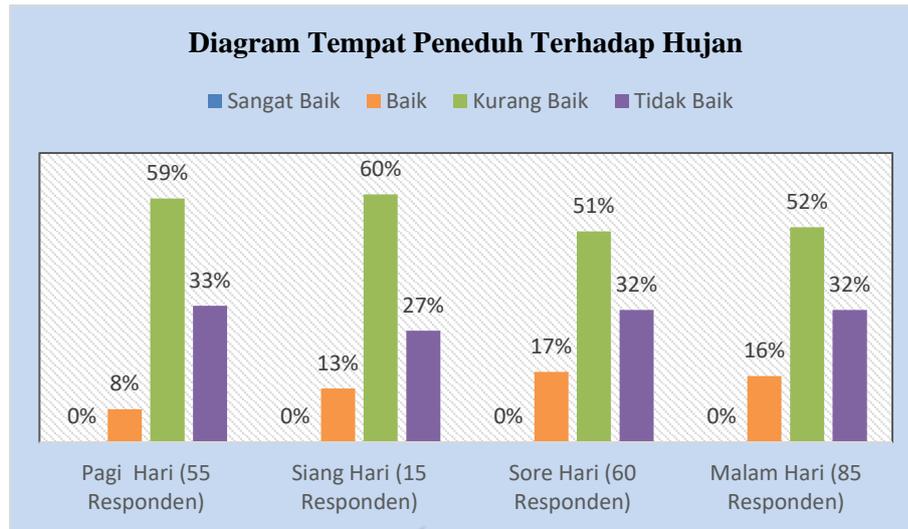
4.2.3.2. Tempat Berteduh Terhadap Hujan di Alun-Alun Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait tempat berteduh terhadap hujan di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.6. Tempat Berteduh Terhadap Hujan *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Tersedia tempat peneduh/berlindung dari hujan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	0	0%
	Baik	4	8%
	Kurang Baik	29	58%
	Tidak Baik	17	34%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	0	0%
	Baik	2	13%
	Kurang Baik	9	60%
	Tidak Baik	4	27%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	0	0%
	Baik	10	17%
	Kurang Baik	31	51%
	Tidak Baik	19	32%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	0	0%
	Baik	14	16%
	Kurang Baik	44	52%
	Tidak Baik	27	32%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.8.
Diagram Tempat Peneduh Terhadap Hujan *Weekend*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa untuk tempat peneduh pada Pagi Hari 59% dari 55 responden menjawab Kurang Baik karena di dalam Alun-Alun tidak terdapat tempat peneduh dan 33% dari 55 responden menjawab Tidak Baik karena di dalam Alun-Alun tidak terdapat sama sekali tempat berteduh dari hujan, 8% dari 75 responden menjawab Baik karena tidak mempermasalahkan tidak adanya tempat peneduh karena tidak mempengaruhi aktivitasnya.

Kemudian Siang Hari 50% dari 15 responden menjawab Kurang Baik karena 50% dari 6 responden menjawab Tidak Baik karena di dalam Alun-Alun tidak terdapat tempat peneduh, 37% dari 15 menjawab Tidak Baik karena didalam Alun-Alun tidak terdapat sama sekali tempat berteduh dari hujan, dan 13% dari 15 responden mengatakan Baik karena menurut responden tersebut tempat berteduh tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitasnya dan mereka memilih untuk berteduh di sekitar Alun-Alun Pati.

Selanjutnya pada Sore Hari 51% dari 60 responden mengatakan Kurang Baik karena tidak terdapat tempat peneduh dari hujan dan 32% dari 60 responden mengaakan Tidak Baik karena tidak terdapat sama sekali tempat peneduh, kemudian 17% Baik karena tidak mempermasalahkan tidak adanya tempat peneduh karena tidak mempengaruhi aktivitasnya.

Berikutnya pada Malam Hari 52% dari 85 responden mengatakan Kurang Baik karena tidak terdapat tempat peneduh dari hujan, 32% dari 85 responden

mengatakan Tidak Baik karena didalam Alun-Alun tidak terdapat sama sekali tempat berteduh dari hujan dan 16% dari 85 responden beranggapan Baik karena menurut responden tersebut tempat berteduh tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitasnya dan mereka memilih untuk berteduh di sekitar Alun-Alun Pati.

Kesimpulan terkait dengan tempat peneduh terhadap hujan menurut jawaban responden mendominasi Kurang Baik, hal ini dikarenakan Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat yang nyaman untuk berteduh dan hanya terdapat pohon-pohon, dan saat terjadi hujan pengunjung memilih berteduh di masjid sebrang Alun-Alun dan bangunan-bangunan di sebrang Alun-Alun Pati. Namun beberapa responden berpendapat stempat peneduh dari hujan tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung dan malah menjadi kurang menarik jika ada tempat berteduh di dalam Alun-Alun.

4.3. Analisis Faktor Peleayanan Alun-Alun Kota Pati *Weekday* dan *Weekend*

4.3.1. Bentuk Bangku/Kursi Alun-Alun Pati

Bentuk adalah bentuk dari rencana konstruksi seperti bangku/kursi yang nyaman bagi pengunjung, Dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait Bangku/Kursi Alun-Alun Pati

4.3.1.1. Bentuk Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Saat *Weekday*

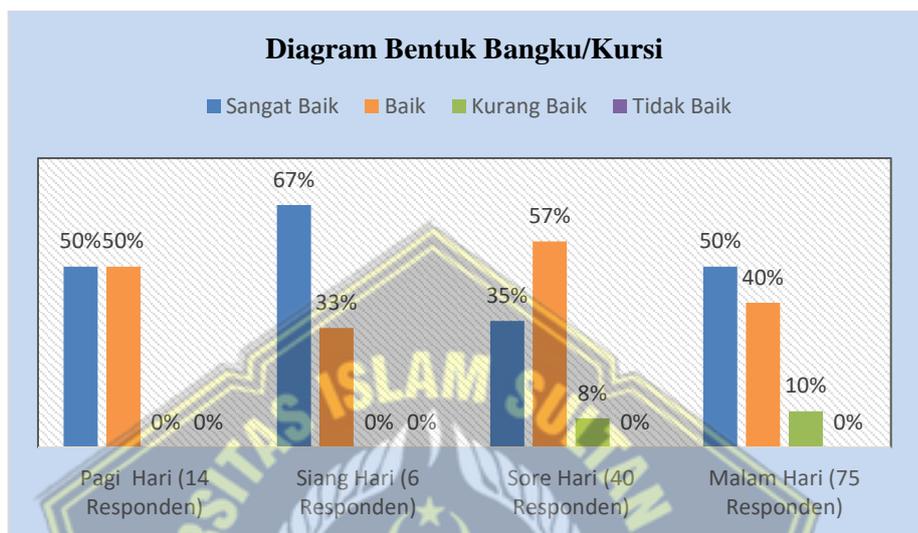
Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.7. Bangku/Kursi Alun-Alun Pati *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Bentuk bangku/kursi di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	7	50
	Baik	7	50
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0
	Siang Hari		
	Sangat Baik	4	67
	Baik	2	33
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0
	Sore Hari		
	Sangat Baik	14	35
	Baik	20	57
Kurang Baik	6	8	
Tidak Baik	0	0	

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
	Malam Hari		
	Sangat Baik	41	50
	Baik	30	40
	Kurang Baik	4	10
	Tidak Baik	0	0

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.9.
Diagram Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Weekday

Tabel 4.7 di atas menjelaskan jawaban responden terkait Bangku/Kursi Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 50% dari 14 responden menjawab Baik karena dilengkapi sandaran punggung dan 50% dari 10 responden menjawab Sangat Baik dikarenakan desain kursi dilengkapi dengan sandaran punggung dan sandaran tangan yang pas.

Kemudian pada Siang Hari 67% dari 6 responden menjawab Sangat Baik diakrenakan desain kursi dilengkapi dengan sandaran punggung dengan sandaran tangan yang pas dan 33% dari 6 responden mengatakan Baik karena dilengkapi sandaran punggung. Desain kursi dilengkapi sandaran yang pas tidak terlalu tinggi dan juga tidak rendah sehingga membuat nyaman pengunjung, selain itu hasil validasi peneliti dengan pengunjung terkait jumlah sebaran kursi dinilai sudah cukup karena jumlah pengunjung pada siang hari sedikit.

Selanjutnya pada Sore Hari 57% dari 40 responden mengatakan Baik karena dilengkapi sandaran punggung dan 35% dari 40 responden mengatakan Sangat

Baik, ini karena Kursi dilengkapi sandaran tangan di kanan kirinya, ditambah lagi sandaran punggung yang sangat nyaman untuk diduduki terkait jumlah kursi dinilai cukup dan sebaran kursi sudah merata. 8% dari 40 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap beberapa kursi tidak terdapat sandaran dan jumlah kursi yang ada di Alun-Alun masih kurang banyak.

Kemudian pada Malam Hari 50% dari 75 responden mengatakan Sangat Baik diakrenakan desain kursi dilengkapi dengan sandaran punggung dan sandaran tangan yang pas, 40% dari 75 responden mengatakan Baik karena dilengkapi sandaran punggung, 10% dari 75 responden mengatakan Kurang Baik karena responden beranggapan beberapa kursi tidak dilengkapi sandaran kemudian jumlah kursi masih dinilai kurang dan sebarannya belum merata, hal ini juga mengingat pada malam hari jumlah pengunjung mengalami kenaikan yang signifikan sehingga membutuhkan tempat duduk yang cukup.

Kesimpulan Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati Sangat Baik karena bentuknya dilengkapi dengan adanya sandaran memanjang dan adanya sandaran tangan di kanan dan kiri kursi yang membuat penggunaanya dapat duduk nyaman dan santai, ditambah lagi desain kursi sangat pas dengan suasana ruang terbuka hijau. Hal ini sudah sesuai dengan bentuk yang disarankan untuk taman. Namun beberapa pengunjung berpendapat jumlah bangku yang disediakan masih kurang dan tidak dilengkapi sandaran.

4.3.1.2. Bentuk Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Saat *Weekend*

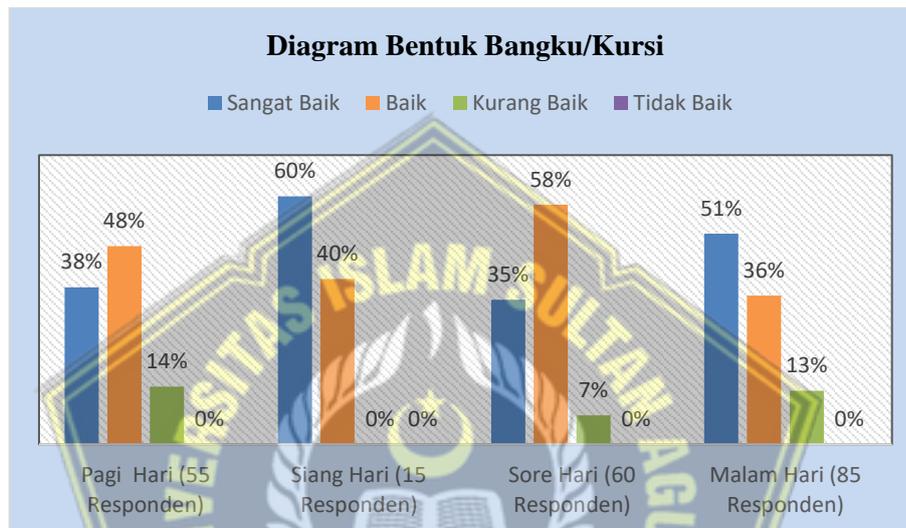
Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.8. Bangku/Kursi Alun-Alun Pati *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Bentuk bangku/kursi di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	19	38
	Baik	24	48
	Kurang Baik	7	14
	Tidak Baik	0	0
	Siang Hari		
	Sangat Baik	9	60
	Baik	6	40
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0
	Sore Hari		
	Sangat Baik	21	35

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
	Baik	35	58
	Kurang Baik	4	7
	Tidak Baik	0	0
	Malam Hari		
	Sangat Baik	43	51
	Baik	31	36
	Kurang Baik	11	13
	Tidak Baik	0	0

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.10.
Diagram Bangku/Kursi Alun-Alun Pati Weekend

Tabel 4.8 di atas menjelaskan jawaban responden terkait Bangku/Kursi Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 48% dari 55 responden menjawab Baik karena dilengkapi sandaran punggung dan 38% dari 55 responden menjawab Sangat Baik dikarenakan desain kursi dilengkapi dengan sandaran punggung dan sandaran tangan yang pas. 14% dari 55 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap beberapa kursi tidak terdapat sandaran dan jumlah kursi yang ada di Alun-Alun masih kurang banyak

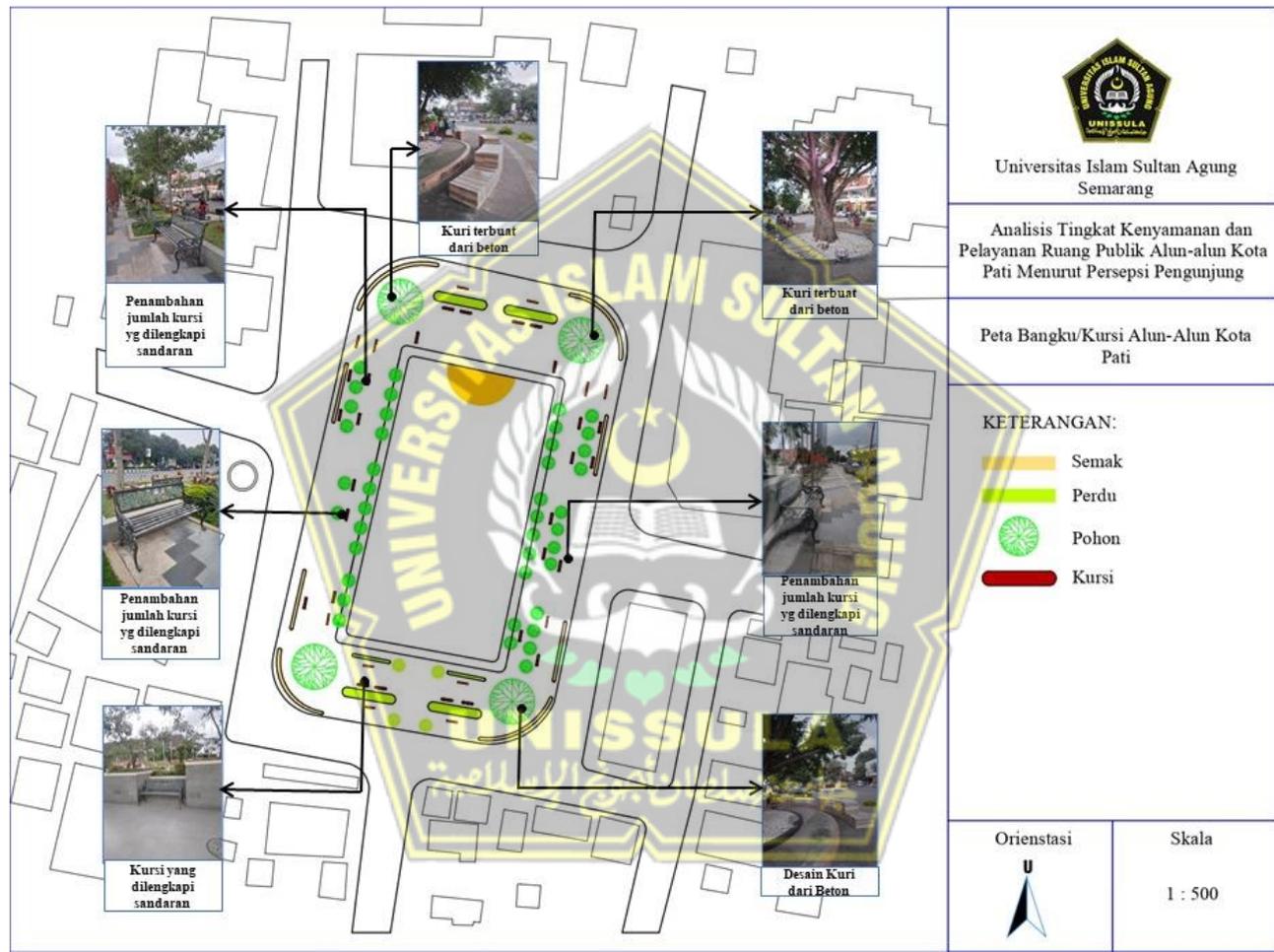
Kemudian pada Siang Hari 60% dari 15 responden menjawab Sangat Baik diakrenakan desain kursi dilengkapi dengan sandaran punggung dengan sandaran tangan yang pas dan 40% dari 15 responden mengatakan Baik karena dilengkapi sandaran punggung. Desain kursi dilengkapi sandaran yang pas tidak terlalu tinggi dan juga tidak rendah sehingga membuat nyaman pengunjung, selain itu hasil

validasi peneliti dengan pengunjung terkait jumlah sebaran kursi dinilai sudah cukup karena jumlah pengunjung pada siang hari sedikit.

Selanjutnya pada Sore Hari 58% dari 60 responden mengatakan Baik karena dilengkapi sandaran punggung dan 35% dari 60 responden mengatakan Sangat Baik, ini karena Kursi dilengkapi sandaran tangan di kanan kirinya, ditambah lagi sandaran punggung yang sangat nyaman untuk diduduki terkait jumlah kursi dinilai cukup dan sebaran kursi sudah merata. 7% dari 40 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap beberapa kursi tidak terdapat sandaran dan jumlah kursi yang ada di Alun-Alun masih kurang banyak.

Kemudian pada Malam Hari 51% dari 85 responden mengatakan Sangat Baik diakrenakan desain kursi dilengkapi dengan sandaran punggung dan sandaran tangan yang pas, 36% dari 85 responden mengatakan Baik karena dilengkapi sandaran punggung, 13% dari 85 responden mengatakan Kurang Baik karena responden beranggapan beberapa kursi tidak dilengkapi sandaran kemudian jumlah kursi masih dinilai kurang dan sebarannya belum merata, hal ini juga mengingat pada malam hari jumlah pengunjung mengalami kenaikan yang signifikan sehingga membutuhkan tempat duduk yang cukup.

Kesimpulan Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati Sangat Baik karena bentuknya dilengkapi dengan adanya sandaran memanjang dan adanya sandaran tangan di kanan dan kiri kursi yang membuat penggunaanya dapat duduk nyaman dan santai, ditambah lagi desain kursi sangat pas dengan suasana ruang terbuka hijau. Hal ini sudah sesuai dengan bentuk yang disarankan untuk taman. Namun beberapa pengunjung berpendapat jumlah bangku yang disediakan masih kurang dan tidak dilengkapi sandaran.



Gambar 4.11.
Analisis Bangku/Kursi Alun-Alun Pati

4.3.2. Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati

Arti penerangan pada dasarnya terdapat dua yaitu untuk menerangi dan untuk memberikan keamanan dalam berkaktivitas pengunjung dan selain itu juga bagian dari estetika Alun-Alun. Dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati.

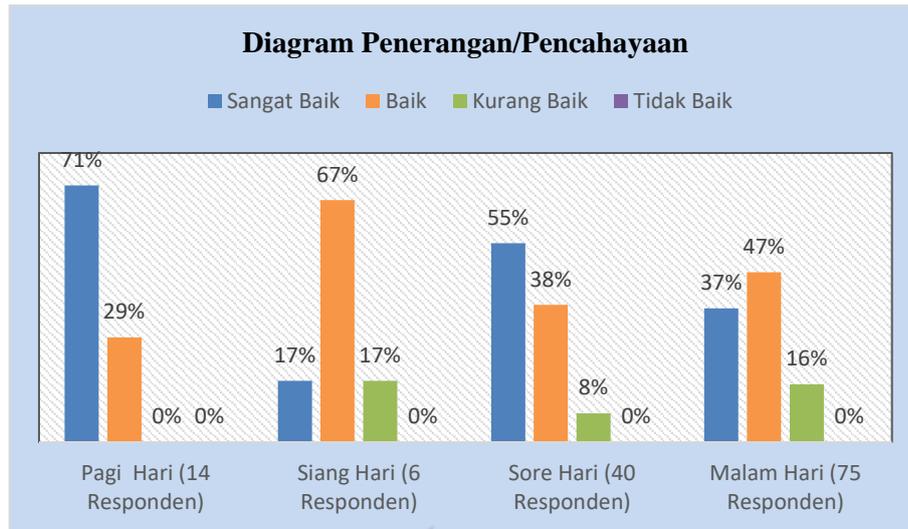
4.3.2.1. Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Saat *Weekday*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.9. Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Penerangan/pencahayaan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	10	71%
	Baik	4	29%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	1	17%
	Baik	4	67%
	Kurang Baik	1	17%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	22	55%
	Baik	15	38%
	Kurang Baik	3	8%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	28	37%
	Baik	35	47%
	Kurang Baik	12	16%
	Tidak Baik	0	0%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.12.
Diagram Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Weekday

Tabel 4.9 di atas menjelaskan jawaban responden terkait Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 71% dari 14 responden menjawab Sangat Baik karena terang dan 29% dari 14 responden menjawab Baik hal ini karena di pagi hari pencahayaan matahari pas dan sejuk.

Kemudian pada Siang Hari 67% dari 6 responden menjawab Sangat Baik karena sangat terang dan ini merupakan jawaban tertinggi diantara responden yang lain kemudian 17% dari 6 responden di siang hari mengatakan Baik karena cukup terang, hal ini karena pencahayaan matahari siang hari sangat terang dan pohon peneduh berperan sebagai pengontrol cahaya pada siang hari selain itu menjadikan suhu udara menjadi sejuk. 17% dari 6 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap matahari menyengat bagi kulit.

Berikutnya pada Sore Hari 58% dari 40 responden mengatakan Sangat Baik karena terang dan 38% dari 40 responden mengatakan Baik karena pencahayaan sore hari pas, kemudian 8% dari 40 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden berpendapat matahari menyengat bagi kulit.

Selanjutnya pada Malam Hari 37% dari 75 responden mengatakan Baik karena cukup terang dan 47% dari 75 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena penerangan lampu terang dan dapat terlihat jelas, namun 16% dari 75 responden mengatakan Kurang Baik karena penerangan lampu masih redup dan ada beberapa yang mati.

Kesimpulannya Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati adalah Baik, hal ini karena penerangan sudah memberikan pandangan terhadap orang yang datang, untuk penerangan utama menggunakan tiang tinggi dengan ketinggian 20m dan sudah sesuai dengan yang disarankan yakni rata-rata ketinggian 18-30m dan penerangan ini untuk daerah yang luas seperti tempat rekreasi (Chiara, 1978). Sedangkan untuk penerangan lintas pejalan kaki mempunyai tinggi 4m dimana merupakan penerangan serbaguna dan sesuai yang disarankan yakni ketinggian rata-rata 3-5m dengan tipe lampu pijar dan merkuri (Chiara, 1978). Namun beberapa responden menganggap pencahayaan kurang teduh saat pagi dan sore. Selain itu responden malam hari berpendapat penerangan masih kurang terang karena lampu masih redup dan mempengaruhi pandangan pengunjung saat beraktivitas. Berikut ini merupakan sebaran Pencahayaan yang ada di Alun-Alun Pati.

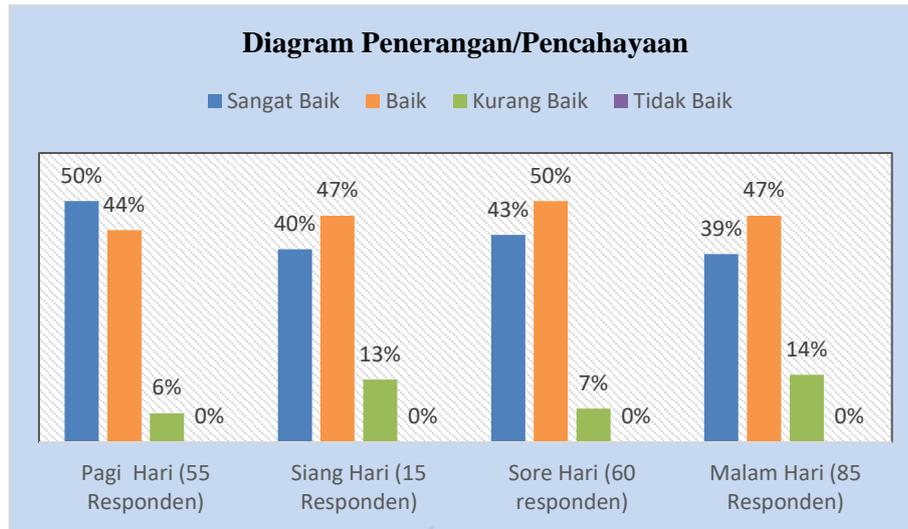
4.3.2.2. Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.10. Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Penerangan/pencahayaan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	25	50%
	Baik	22	44%
	Kurang Baik	3	6%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	6	40%
	Baik	7	47%
	Kurang Baik	2	13%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	26	43%
	Baik	30	50%
	Kurang Baik	4	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
Sangat Baik	33	39%	
Baik	40	47%	
Kurang Baik	12	14%	
Tidak Baik	0	0%	

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.13.
Diagram Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati Weekend

Tabel 4.10 di atas menjelaskan jawaban responden terkait Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 49% dari 55 responden menjawab Sangat Baik karena terang dan 45% dari 55 responden menjawab Baik hal ini karena di pagi hari pencahayaan matahari pas dan sejuk. 6% dari 55 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap matahari menyengat bagi kulit.

Kemudian pada Siang Hari 40% dari 15 responden menjawab Sangat Baik karena sangat terang dan ini merupakan jawaban tertinggi diantara responden yang lain kemudian 47% dari 15 responden di siang hari mengatakan Baik karena cukup terang, hal ini karena pencahayaan matahari siang hari sangat terang dan pohon peneduh berperan sebagai pengontrol cahaya pada siang hari selain itu menjadikan suhu udara menjadi sejuk. 13% dari 15 responden menjawab Kurang Baik karena responden menganggap matahari menyengat bagi kulit.

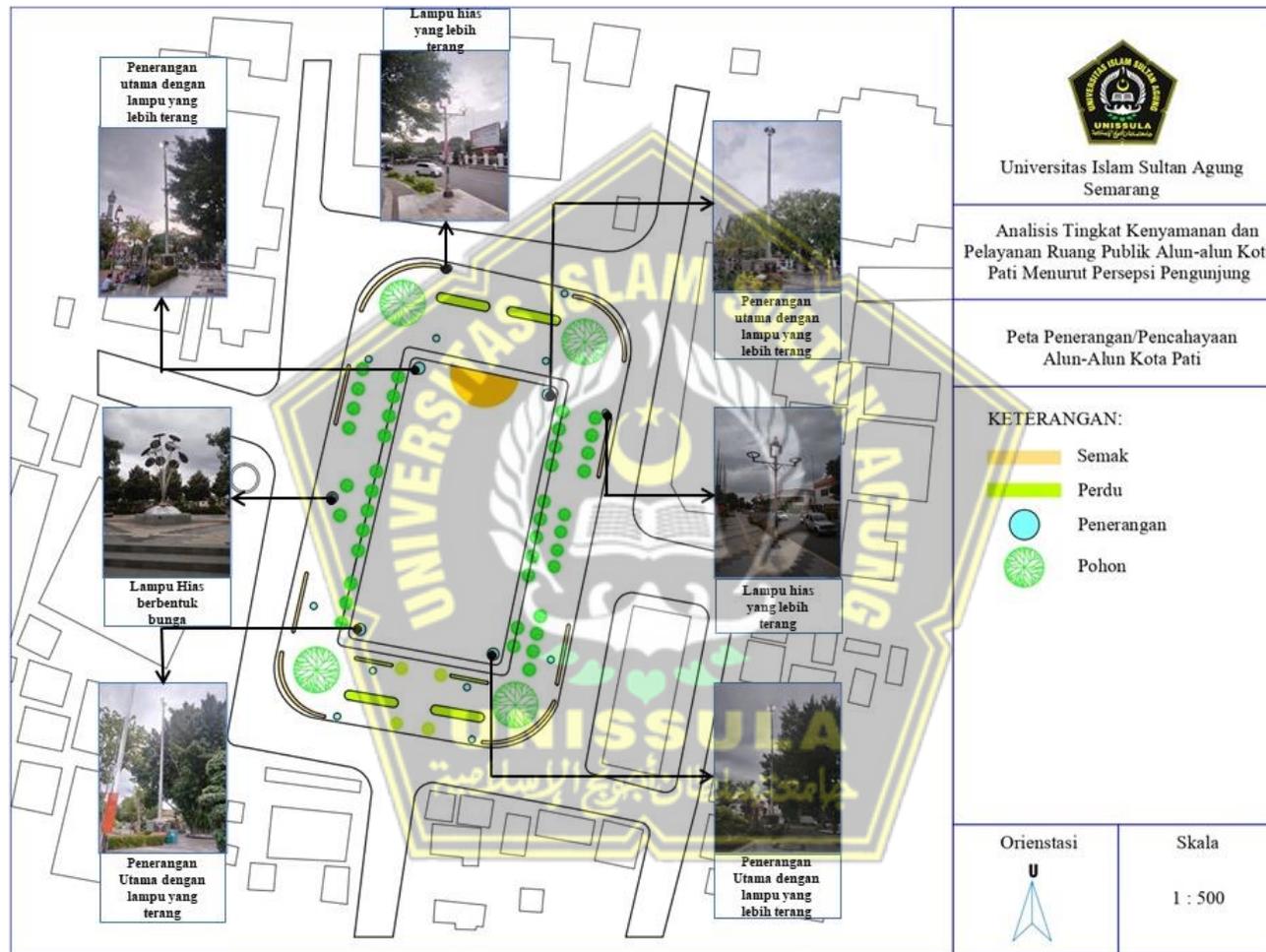
Berikutnya pada Sore Hari 50% dari 60 responden mengatakan Sangat Baik karena terang dan 43% dari 60 responden mengatakan Baik karena pencahayaan sore hari pas, kemudian 7% dari 60 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden berpendapat matahari menyengat bagi kulit.

Selanjutnya pada Malam Hari 47% dari 85 responden mengatakan Baik karena cukup terang dan 39% dari 85 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena penerangan lampu terang dan dapat terlihat jelas, namun 14% dari 85

responden mengatakan Kurang Baik karena penerangan lampu masih redup dan ada beberapa yang mati.

Kesimpulannya Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati adalah Baik, hal ini karena penerangan sudah memberikan pandangan terhadap orang yang datang, untuk penerangan utama menggunakan tiang tinggi dengan ketinggian 20m dan sudah sesuai dengan yang disarankan yakni rata-rata ketinggian 18-30m dan penerangan ini untuk daerah yang luas seperti tempat rekreasi (Chiara, 1978). Sedangkan untuk penerangan lintas pejalan kaki mempunyai tinggi 4m dimana merupakan penerangan serbaguna dan sesuai yang disarankan yakni ketinggian rata-rata 3-5m dengan tipe lampu pijar dan merkuri (Chiara, 1978). Namun beberapa responden menganggap pencahayaan kurang teduh saat pagi dan sore. Selain itu responden malam hari berpendapat penerangan masih kurang terang karena lampu masih redup dan mempengaruhi pandangan pengunjung saat beraktivitas. Berikut ini merupakan sebaran Pencahayaan yang ada di Alun-Alun Pati.





Gambar 4.14.
Analisis Penerangan/Pencahayaan Alun-Alun Pati

4.3.3. Keamanan Terhadap Kejahatan di Alun-Alun Pati

Keamanan adalah permasalahan yang penting karena hal ini dapat menghambat aktivitas yang akan dilakukan pengunjung di Alun-Alun. Dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait Keamanan dari kejahatan di Alun-Alun Pati.

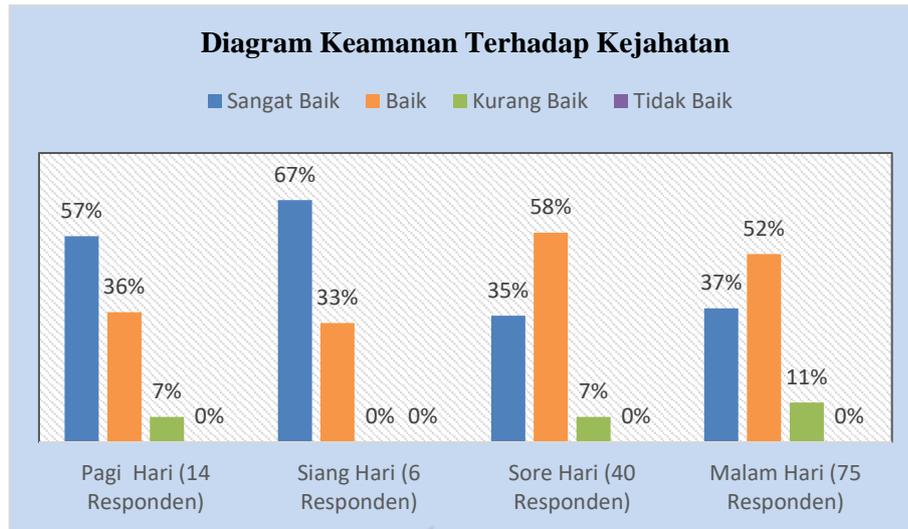
4.3.3.1.Keamanan Terhadap Kejahatan di Alun-Alun Pati Saat *Weekday*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait keamanan dari kejahatan di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.11. Keamanan Terhadap Kejahatan *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Keamanan dari kejahatan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	8	57%
	Baik	5	36%
	Kurang Baik	1	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	4	67%
	Baik	2	33%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	14	35%
	Baik	23	58%
	Kurang Baik	3	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	28	37%
	Baik	39	52%
	Kurang Baik	8	11%
	Tidak Baik	0	0%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.15.
Keamanan Terhadap Kejahatan Weekday

Tabel 4.11 di atas menjelaskan jawaban responden terkait dengan keamanan Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 57% dari 14 responden menjawab Sangat Baik dikarenakan tidak ada yang pernah laporan kehilangan barang dan 36% dari 14 responden menjawab Baik dikarenakan tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung, sedangkan 7% dari 14 responden menjawab kurang baik dikarenakan beberapa pengunjung pernah kehilangan dompet atau handphone saat berada di keramaian Alun-Alun Pati.

Kemudian pada Siang Hari 67% dari 6 responden menjawab Sangat Baik dikarenakan tidak ada yang pernah kehilangan barang saat sepi pengunjung dan ini merupakan jawaban tertinggi diantara responden yang lain kemudian 33% dari 6 responden siang hari mengatakan Baik. Hal ini karena tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung saat siang hari diakarenakan sepi pengunjung.

Selanjutnya pada Sore Hari 58% dari 40 responden mengatakan Baik dikarenakan tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung dan 35% dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan tidak ada yang pernah laporan kehilangan barang, namun 7% dari 40 responden mengatakan Kurang Baik karena beberapa pengunjung mengaku pernah kehilangan barang saat berada di keramaian Alun-Alun Pati saat sore hari.

Berikutnya pada Malam Hari 52% dari 75 responden mengatakan Baik dikarenakan tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung dan 37% dari 75

responden mengatakan Sangat Baik karena tidak ada laporan kehilangan barang pengunjung sama sekali, sedangkan 11% dari 75 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan pengunjung mengaku pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone saat berada di keramaian Alun-Alun Pati malam hari dan di Alun-Alun Pati masih terdapat pengamen yang mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Kesimpulannya keamanan terhadap kejahatan di Alun-Alun Pati jawaban pengunjung mendominasi Baik karena sebagian besar tidak ada laporan kehilangan, namun beberapa pengunjung berpendapat kurang baik karena mengaku pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone saat berada di keramaian dan pengunjung selalu waspada dengan keramaian yang ada di Alun-Alun Pati. Hasil dari validasi peneliti di lapangan terkait playanan terdapat petugas keamanan atau polisi yang mengamankan saat waktu tertentu seperti malam hari atau setiap ada kegiatan yang berlangsung.

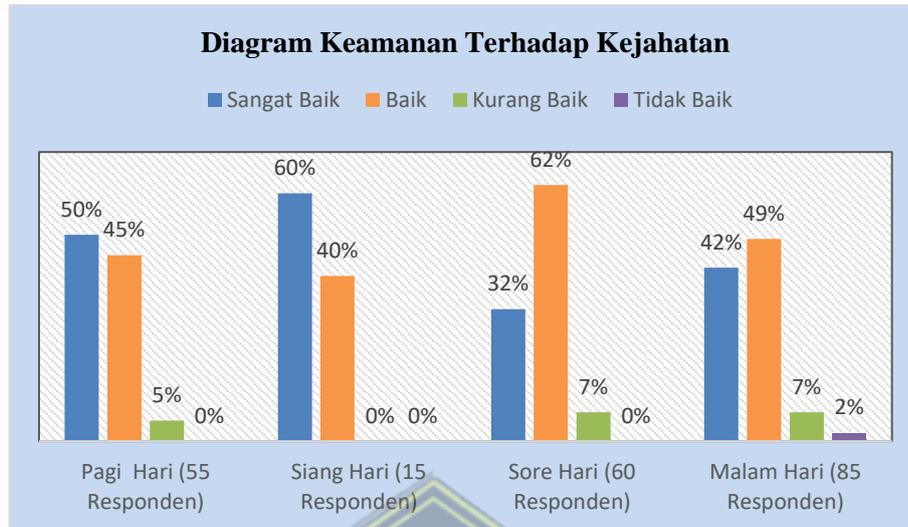
4.3.3.2.Keamanan Terhadap Kejahatan di Alun-Alun Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait keamanan dari kejahatan di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.12. Keamanan Terhadap Kejahatan *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Keamanan dari kejahatan di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	11	22%
	Baik	16	32%
	Kurang Baik	17	34%
	Tidak Baik	6	12%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	8	53%
	Baik	2	13%
	Kurang Baik	5	33%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	19	32%
	Baik	37	62%
	Kurang Baik	4	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	36	42%
	Baik	41	49%
	Kurang Baik	6	7%
	Tidak Baik	2	2%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.16.
Keamanan Terhadap Kejahatan Weekend

Tabel 4.12 di atas menjelaskan jawaban responden terkait dengan keamanan Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 50% dari 55 responden menjawab Sangat Baik dikarenakan tidak ada yang pernah laporan kehilangan barang dan 45% dari 55 responden menjawab Baik dikarenakan tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung, sedangkan 5% dari 55 responden menjawab kurang baik dikarenakan beberapa pengunjung pernah kehilangan dompet atau handphone saat berada di keramaian Alun-Alun Pati.

Kemudian pada Siang Hari 60% dari 15 responden menjawab Sangat Baik dikarenakan tidak ada yang pernah kehilangan barang saat sepi pengunjung dan ini merupakan jawaban tertinggi diantara responden yang lain kemudian 40% dari 15 responden siang hari mengatakan Baik. Hal ini karena tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung saat siang hari diakarenakan sepi pengunjung.

Selanjutnya pada Sore Hari 63% dari 60 responden mengatakan Baik dikarenakan tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung dan 31% dari 60 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan tidak ada yang pernah laporan kehilangan barang, namun 6% dari 60 responden mengatakan Kurang Baik karena beberapa pengunjung mengaku pernah kehilangan barang saat berada di keramaian Alun-Alun Pati saat sore hari.

Berikutnya pada Malam Hari 49% dari 85 responden mengatakan Baik dikarenakan tidak adanya laporan kehilangan barang pengunjung dan 42% dari 85 responden mengatakan Sangat Baik karena tidak ada laporan kehilangan barang pengunjung sama sekali, sedangkan 7% dari 85 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan pengunjung mengaku pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone saat berada di keramaian Alun-Alun Pati malam hari dan di Alun-Alun Pati masih terdapat pengamen yang mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung. 2% dari 85 responden mengatakan Tidak Baik dikarenakan pengunjung pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone

Kesimpulannya keamanan terhadap kejahatan di Alun-Alun Pati jawaban pengunjung mendominasi Baik karena sebagian besar tidak ada laporan kehilangan, namun beberapa pengunjung berpendapat kurang baik karena mengaku pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone saat berada di keramaian dan pengunjung selalu waspada dengan keramaian yang ada di Alun-Alun Pati. Hasil dari validasi peneliti di lapangan terkait playanan terdapat petugas keamanan atau polisi yang mengamankan saat waktu tertentu seperti malam hari atau setiap ada kegiatan yang berlangsung.

4.3.4. Keamanan Terhadap Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati

Selain keamanan dari kejahatan keamanan bagi pejalan kaki juga tidak kalah penting karena ini dapat menghambat aktivitas manusia di luar ruang. Dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait keamanan pejalan kaki di Alun-Alun Pati.

4.3.4.1.Keamanan Terhadap Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati Saat *Weekday*

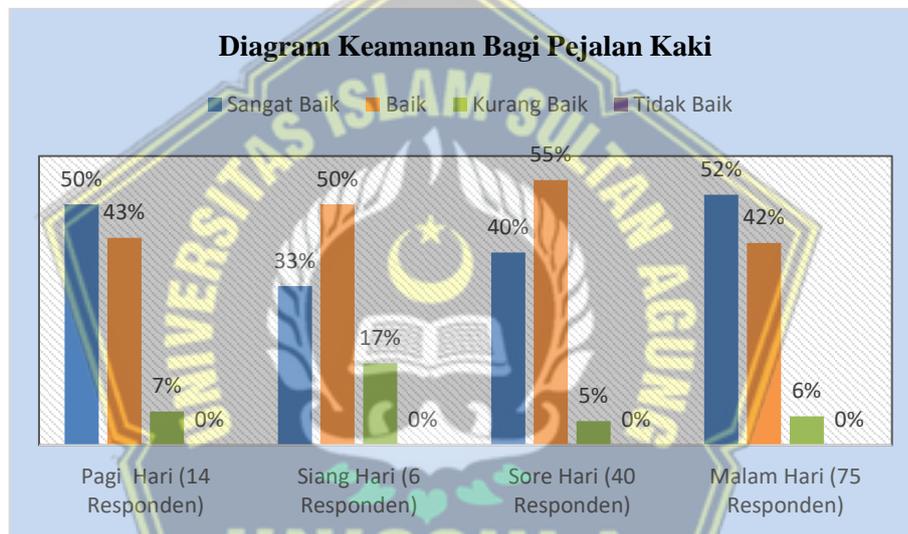
Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait keamanan pejalan kaki di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.13. Keamanan Terhadap Pejalan Kaki *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Keamanan untuk pejalan kaki di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	7	50%
	Baik	6	43%
	Kurang Baik	1	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
Sangat Baik	2	33%	

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase	
	Baik	3	50%	
	Kurang Baik	1	17%	
	Tidak Baik	0	0%	
	Sore Hari			
	Sangat Baik	16	40%	
	Baik	22	55%	
	Kurang Baik	2	5%	
	Tidak Baik	0	0%	
	Malam Hari			
	Sangat Baik	39	52%	
	Baik	32	42%	
	Kurang Baik	4	6%	
	Tidak Baik	0	0%	

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.17.
Diagram Keamanan Bagi Pejalan Kaki Weekday

Tabel 4.13 di atas menunjukkan jawaban responden terkait keamanan pejalan kaki di Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 42% dari 14 responden menjawab Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak dan 20% dari 14 responden menjawab Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki. 4% dari 14 responden menjawab Tidak Baik dikarenakan responden beranggapan bahwa beberapa fasilitas seperti keramik ada yang retak atau rusak. 5% dari 14 responden menjawab Tidak Baik dikarenakan responden beranggapan bahwa beberapa

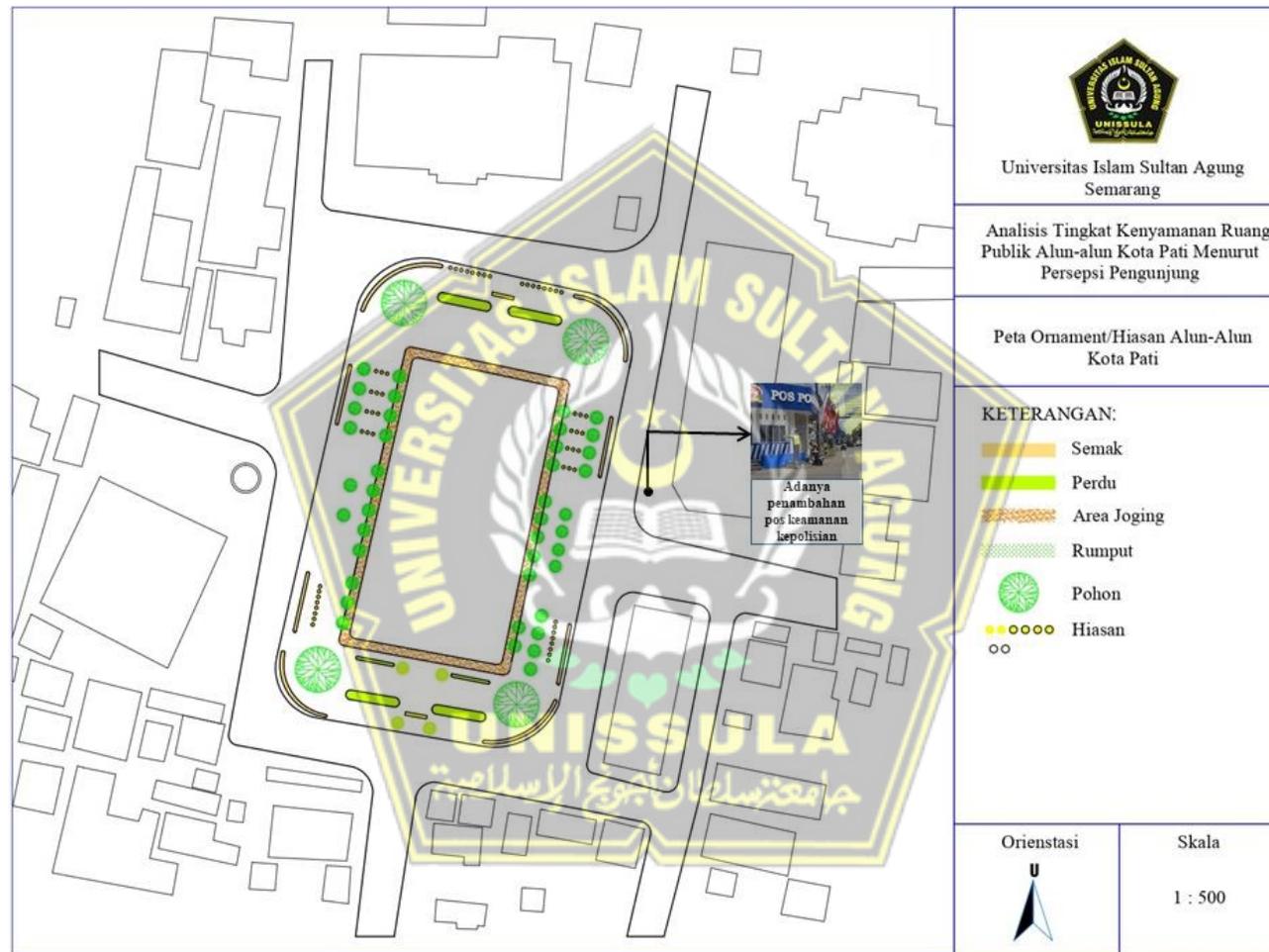
fasilitas seperti keramik masih ada yang retak atau pecah selain itu juga pengunjung beranggapan masih kurang aman terhadap penyandang difabel.

Kemudian pada Siang Hari 57% dari 6 responden menjawab Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak dan 33% dari 6 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki, namun 30% responden menjawab Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan bahwa beberapa fasilitas seperti keramik masih ada yang retak atau pecah.

Berikutnya pada Sore Hari 55% dari 40 responden mengatakan Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak dan 40% dari 40 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki, sedangkan 5% dari 40 responden mengatakan kurang baik karena masih ada keramik yang retak atau pecah dan kurang aman terhadap kaum difabel.

Selanjutnya Malam Hari 52% dari 75 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki dan 42% dari 75 responden mengatakan Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak, sedangkan 4% dari 75 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan ada beberapa keramik yang retak atau pecah.

Kesimpulannya jawaban responden mendominasi jawaban Baik, hal ini karena di Alun-Alun tidak terdapat fasilitas yang membahayakan bagi pejalan kaki dan fasilitas tersebut dirawat oleh pemerintah dengan baik, namun beberapa pengunjung berpendapat masih kurang baik karena beberapa keramik sudah retak dan kurang ramah terhadap penyandang difabel dikarenakan akses masuk difabel tertutupi oleh rantai.



Gambar 3.16.
Analisis Keamanan Alun-Alun Pati

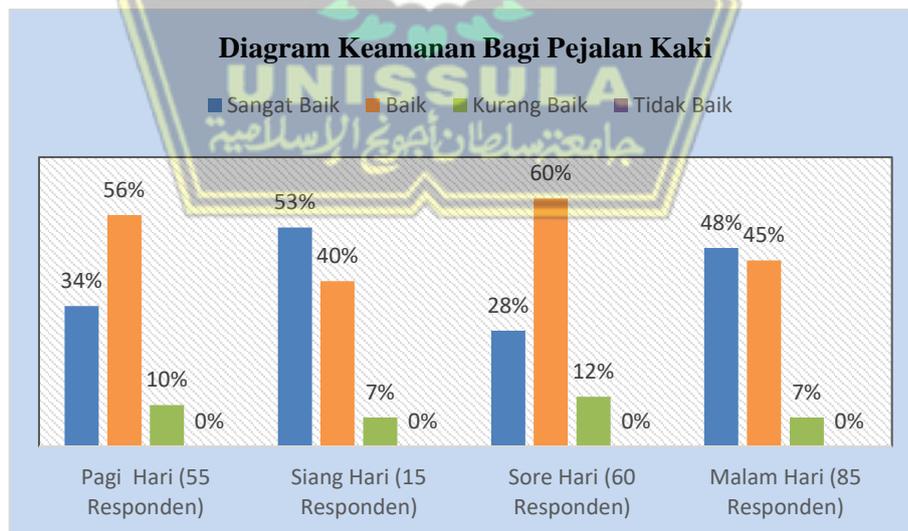
4.3.4.2. Keamanan Terhadap Pejalan Kaki di Alun-Alun Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait keamanan pejalan kaki di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.14. Keamanan Terhadap Pejalan Kaki Saat *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Keamanan untuk pejalan kaki di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	17	34%
	Baik	28	56%
	Kurang Baik	5	10%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	8	53%
	Baik	6	40%
	Kurang Baik	1	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	17	28%
	Baik	36	60%
	Kurang Baik	7	12%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
Sangat Baik	41	48%	
Baik	38	45%	
Kurang Baik	6	7%	
Tidak Baik	0	0%	

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.18.
Diagram Keamanan Bagi Pejalan Kaki Weekend

Tabel 4.14 di atas menunjukkan jawaban responden terkait keamanan pejalan kaki di Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 55% dari 55 responden menjawab Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak dan 34% dari 55 responden menjawab Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki. 11% dari 55 responden menjawab Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan bahwa beberapa fasilitas seperti keramik ada yang retak atau rusak.

Kemudian pada Siang Hari 47% dari 15 responden menjawab Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak dan 50% dari 15 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki, namun 3% responden menjawab Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan bahwa beberapa fasilitas seperti keramik masih ada yang retak atau pecah.

Berikutnya pada Sore Hari 60% dari 60 responden mengatakan Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak dan 28% dari 60 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki, sedangkan 12% dari 60 responden mengatakan kurang baik karena masih ada keramik yang retak atau pecah dan kurang aman terhadap kaum difabel.

Selanjutnya Malam Hari 48% dari 85 responden mengatakan Sangat Baik hal ini karena fasilitas pejalan kaki di Alun-Alun Pati terawat dan tidak terdapat kerusakan sehingga aman digunakan untuk pejalan kaki dan 45% dari 85 responden mengatakan Baik karena tidak ada fasilitas yang rusak, sedangkan 7% dari 85 responden mengatakan Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan ada beberapa keramik yang retak atau pecah.

Kesimpulannya jawaban responden mendominasi jawaban Baik, hal ini karena di Alun-Alun tidak terdapat fasilitas yang membahayakan bagi pejalan kaki dan fasilitas tersebut dirawat oleh pemerintah dengan baik, namun beberapa pengunjung berpendapat masih kurang baik karena beberapa keramik sudah retak dan kurang ramah terhadap penyandang difabel dikarenakan akses masuk difabel tertutupi oleh rantai.

4.3.5. Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati

Lingkungan yang bersih menambah tempat tersebut menjadi menarik dan juga menambah nyaman daerah itu untuk beraktivitas didalamnya. Dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait kebersihan sampah di Alun-Alun Pati.

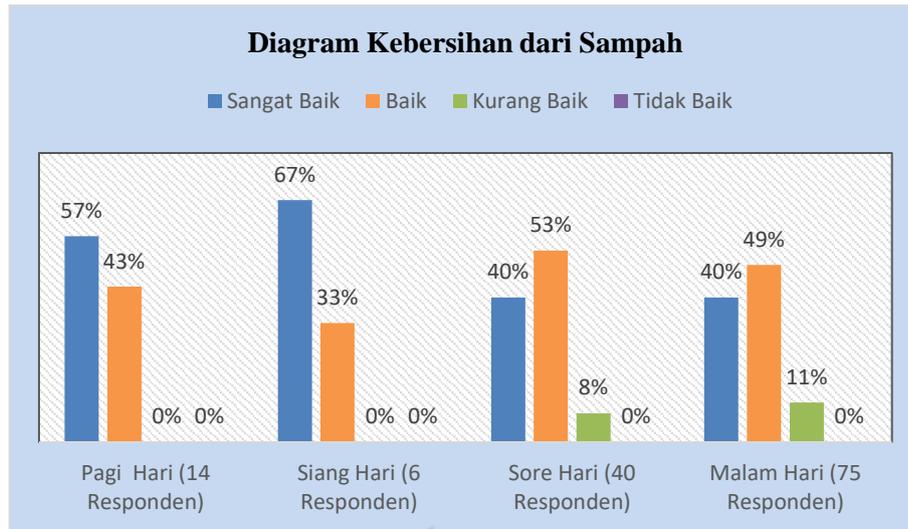
4.3.5.1.Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati Saat *Weekday*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait kebersihan sampah di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.15. Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	8	57%
	Baik	6	43%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	4	67%
	Baik	2	33%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	16	40%
	Baik	21	53%
	Kurang Baik	3	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	30	40%
	Baik	37	49%
	Kurang Baik	8	11%
	Tidak Baik	0	0%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.19.
Diagram Kebersihan Sampah Alun-Alun Pati Weekday

Tabel 4.15 di atas menunjukkan jawaban responden terkait kebersihan di Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 60% dari 14 responden menjawab Sangat Baik karena terdapat petugas kebersihan yang selalu membersihkan Alun-Alun setiap pagi dan 40% dari 14 responden menjawab Baik hal ini karena terdapat petugas kebersihan.

Kemudian pada Siang Hari 67% dari 6 responden menjawab Sangat Baik Baik karena terdapat petugas kebersihan yang selalu membersihkan dan 33% dari 6 responden siang hari mengatakan Baik ini dikarenakan ada petugas kebersihan saat siang hari.

Selanjutnya pada Sore Hari 63% dari 40 responden mengatakan Baik dikarenakan kondisi masih bersih dan 40% dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan kondisi bersih, sedangkan 7% dari 40 responden menjawab kurang bersih, hal ini disebabkan sistem pengangkutan sampah sudah dilakukan pada pagi atau siang hari.

Berikutnya pada Malam Hari 48% dari 75 responden mengatakan Baik dikarenakan kondisi masih bersih dan 38% dari 75 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan kondisi bersih, namun 10% dari 75 responden beranggapan kurang bersih hal ini disebabkan sistem pengangkutan sampah sudah dilakukan pada pagi hari atau siang hari.

Kesimpulannya kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati Sangat Baik, hal ini karena terdapat petugas kebersihan dari pemerintah yang selalu membersihkan Alun-Alun setiap pagi atau siang hari, namun saat sore dan malam hari beberapa responden beranggapan kurang bersih karena sistem pengangkutan sudah diangkat pada pagi atau siang hari sehingga sore dan malam kembali menjadi kurang baik. Sistem pengangkutan sampah dilakukan oleh bidang kebersihan dan pertamanan dibawah naungan dinas pekerjaan umum yang mana menjadi kewajiban memberikan layanan kepada masyarakatnya.

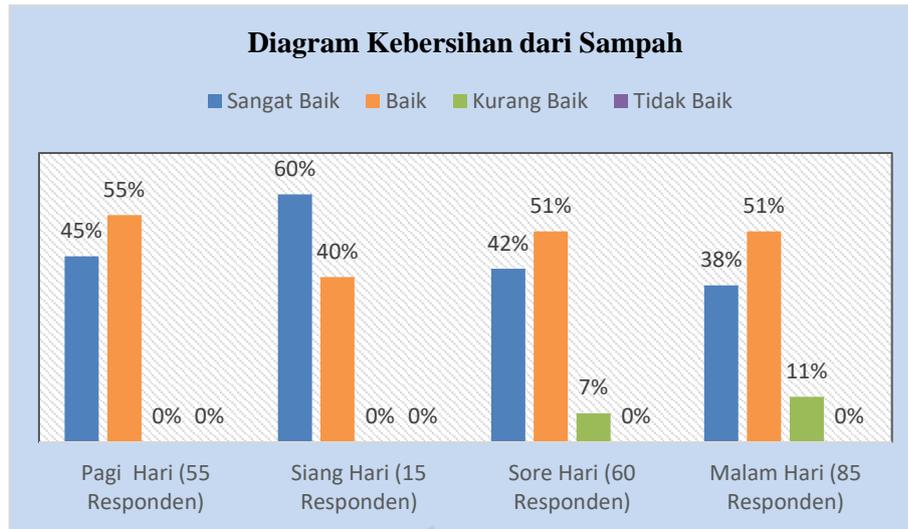
4.3.5.2.Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait kebersihan sampah di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.16. Kebersihan Sampah di Alun-Alun Pati *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	23	46%
	Baik	27	54%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	9	60%
	Baik	6	40%
	Kurang Baik	0	0%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	25	42%
	Baik	32	51%
	Kurang Baik	4	7%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
Sangat Baik	32	38%	
Baik	44	51%	
Kurang Baik	9	11%	
Tidak Baik	0	0%	

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.20.
Diagram Kebersihan Sampah Alun-Alun Pati Weekend

Tabel 4.16 di atas menunjukkan jawaban responden terkait kebersihan di Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 45% dari 55 responden menjawab Sangat Baik karena terdapat petugas kebersihan yang selalu membersihkan Alun-Alun setiap pagi.

Kemudian pada Siang Hari 60% dari 15 responden menjawab Sangat Baik Baik karena terdapat petugas kebersihan yang selalu membersihkan dan 40% dari 15 responden siang hari mengatakan Baik ini dikarenakan ada petugas kebersihan saat siang hari.

Selanjutnya pada Sore Hari 42% dari 60 responden mengatakan Baik dikarenakan kondisi masih bersih dan 51% dari 60 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan kondisi bersih, sedangkan 7% dari 60 responden menjawab kurang bersih, hal ini disebabkan sistem pengangkutan sampah sudah dilakukan pada pagi atau siang hari.

Berikutnya pada Malam Hari 51% dari 85 responden mengatakan Baik dikarenakan kondisi masih bersih dan 38% dari 85 responden mengatakan Sangat Baik dikarenakan kondisi bersih, namun 11% dari 85 responden beranggapan kurang bersih hal ini disebabkan sistem pengangkutan sampah sudah dilakukan pada pagi hari atau siang hari.

Kesimpulannya kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati Sangat Baik, hal ini karena terdapat petugas kebersihan dari pemerintah yang selalu membersihkan

Alun-Alun setiap pagi atau siang hari, namun saat sore dan malam hari beberapa responden beranggapan kurang bersih karena sistem pengangkutan sudah diangkut pada pagi atau siang hari sehingga sore dan malam kembali menjadi kurang baik. Sistem pengangkutan sampah dilakukan oleh bidang kebersihan dan pertamanan dibawah naungan dinas pekerjaan umum yang mana menjadi kewajiban memberikan layanan kepada masyarakatnya.

4.3.6. Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati

Tempat yang bersih bebas dari sampah dan juga bau-bauan menjadikan tempat tersebut nyaman untuk dikunjungi. Oleh karena itu untuk melengkapi hal tersebut perlu adanya tempat pembuangan sampah, Dibawah ini merupakan jawaban dari kuesioner terkait kebersihan sampah di Alun-Alun Pati.

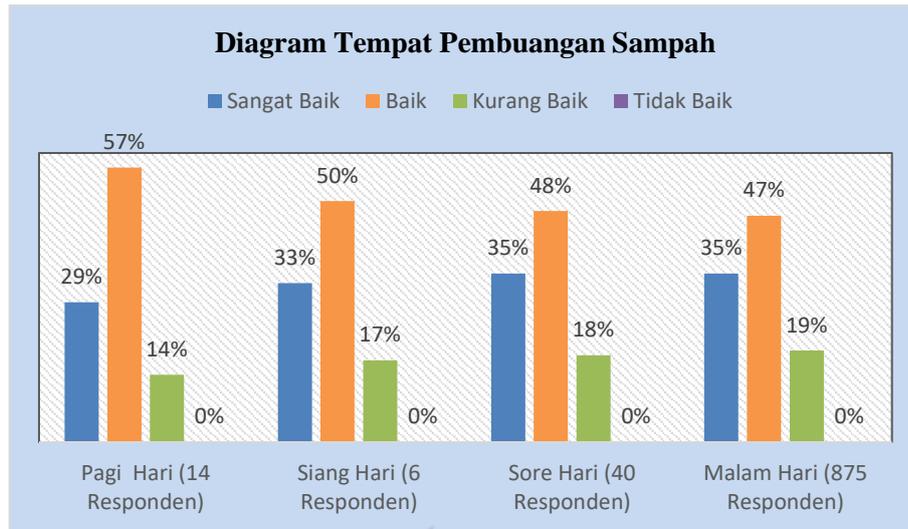
4.3.6.1. Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Saat *Weekday*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait pembuangan sampah di Alun-Alun Pati saat *Weekday*.

Tabel IV.17. Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati *Weekday*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Tersedia tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	4	29%
	Baik	8	57%
	Kurang Baik	2	14%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	2	33%
	Baik	3	50%
	Kurang Baik	1	17%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	14	35%
	Baik	19	48%
	Kurang Baik	7	18%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	26	35%
	Baik	35	47%
	Kurang Baik	14	19%
	Tidak Baik	0	0%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.21.
Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Weekday

Tabel 4.17 di atas menunjukkan jawaban responden terkait tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 57% dari 14 responden menjawab Baik karena jumlahnya cukup dan 29% dari 14 responden menjawab Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, namun 14% dari 14 responden menjawab Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan tempat pembuangan sampah masih kurang banyak, dan kurang tersebar secara merata.

Kemudian pada Siang Hari 33% dari 6 responden menjawab Baik karena jumlahnya cukup dan 50% dari 6 responden siang hari mengatakan Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, namun sisanya lagi 17% dari 6 responden mengatakan Kurang Baik hal ini disebabkan responden berpendapat pembuangan sampah masih kurang dan penyebarannya tidak merata.

Selanjutnya pada Sore Hari 35% dari 40 responden mengatakan Baik karena jumlahnya cukup dan 48% dari 40 responden mengatakan Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, sedangkan 18% dari 40 responden mengatakan Kurang Baik karena responden berpendapat tempat pembuangan sampah masih kurang banyak, dan kurang tersebar secara merata.

Berikutnya pada Malam Hari 35% dari 75 responden mengatakan Baik karena jumlahnya cukup dan 47% dari 75 responden mengatakan Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, sedangkan 19% dari 75 responden mengatakan

Kurang Baik karena responden tersebut memiliki pendapat pembuangan sampah masih kurang dan kurang tersebar secara merata.

Kesimpulannya tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati Baik, hal ini karena tempat pembuangan sampah di Alun-Alun sudah mencukupi jumlahnya menurut responden dan terbagi menjadi tempat sampah organik dan nonorganik, namun sebagian kecil responden menganggap pembuangan sampah masih kurang dan kurang tersebar secara merata.

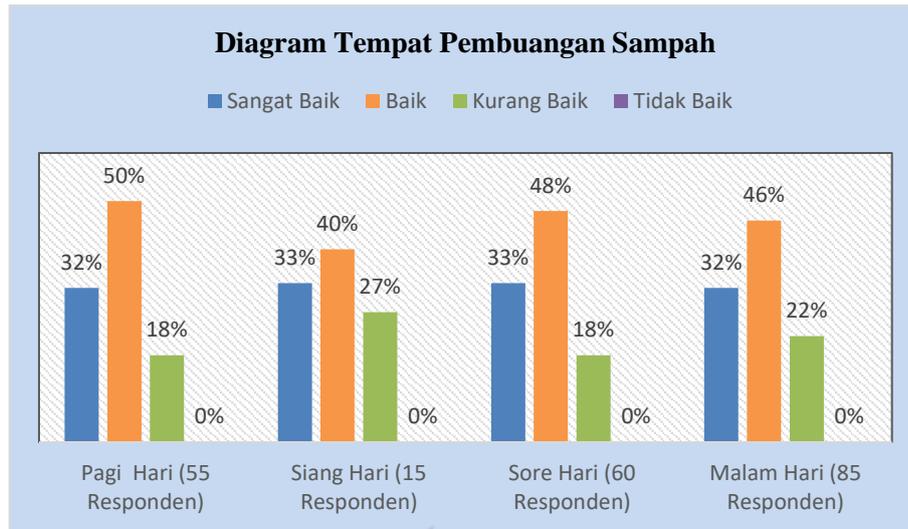
4.3.6.2. Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Saat *Weekend*

Berikut ini merupakan jawaban dari responden yang telah didapatkan peneliti terkait pembuangan sampah di Alun-Alun Pati saat *Weekend*.

Tabel IV.18. Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati *Weekend*

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Tersedia tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati	Pagi Hari		
	Sangat Baik	16	32%
	Baik	25	50%
	Kurang Baik	9	18%
	Tidak Baik	0	0%
	Siang Hari		
	Sangat Baik	5	33%
	Baik	6	40%
	Kurang Baik	4	27%
	Tidak Baik	0	0%
	Sore Hari		
	Sangat Baik	20	33%
	Baik	29	48%
	Kurang Baik	11	18%
	Tidak Baik	0	0%
	Malam Hari		
	Sangat Baik	27	32%
	Baik	39	46%
	Kurang Baik	19	22%
	Tidak Baik	0	0%

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.22.
Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati Weekend

Tabel 4.18 di atas menunjukkan jawaban responden terkait tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati, pada Pagi Hari 50% dari 55 responden menjawab Baik karena jumlahnya cukup dan 32% dari 55 responden menjawab Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, namun 18% dari 55 responden menjawab Kurang Baik dikarenakan responden beranggapan tempat pembuangan sampah masih kurang banyak, dan kurang tersebar secara merata.

Kemudian pada Siang Hari 40% dari 15 responden menjawab Baik karena jumlahnya cukup dan 33% dari 15 responden siang hari mengatakan Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, namun sisanya lagi 27% dari 15 responden mengatakan Kurang Baik hal ini disebabkan responden berpendapat pembuangan sampah masih kurang dan penyebarannya tidak merata.

Selanjutnya pada Sore Hari 48% dari 60 responden mengatakan Baik karena jumlahnya cukup dan 33% dari 60 responden mengatakan Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, sedangkan 18% dari 60 responden mengatakan Kurang Baik karena responden berpendapat tempat pembuangan sampah masih kurang banyak, dan kurang tersebar secara merata.

Berikutnya pada Malam Hari 46% dari 85 responden mengatakan Baik karena jumlahnya cukup dan 32% dari 85 responden mengatakan Sangat Baik karena jumlahnya lebih dari cukup, sedangkan 22% dari 85 responden mengatakan

Kurang Baik karena responden tersebut memiliki pendapat pembuangan sampah masih kurang dan kurang tersebar secara merata.

Kesimpulannya tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati Baik, hal ini karena tempat pembuangan sampah di Alun-Alun sudah mencukupi jumlahnya menurut responden dan terbagi menjadi tempat sampah organik dan nonorganik, namun sebagian beberapa responden menganggap pembuangan sampah masih kurang dan kurang tersebar secara merata. Berikut ini merupakan sebaran tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati.





Gambar 4.23.
Analisis Tempat Pembuangan Sampah di Alun-Alun Pati

4.4. Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan dari Masing-Masing Parameter

Tingkat kenyamanan dan pelayanan dari masing-masing parameter ini dibuat untuk melihat dan membandingkan masing-masing parameter yang digunakan oleh peneliti, dibawah ini dapat dilihat tingkat kenyamanan dari masing-masing parameter saat *Weekday* dan *Weekend*.

4.4.1. Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan dari Masing-Masing Parameter Saat *Weekday*

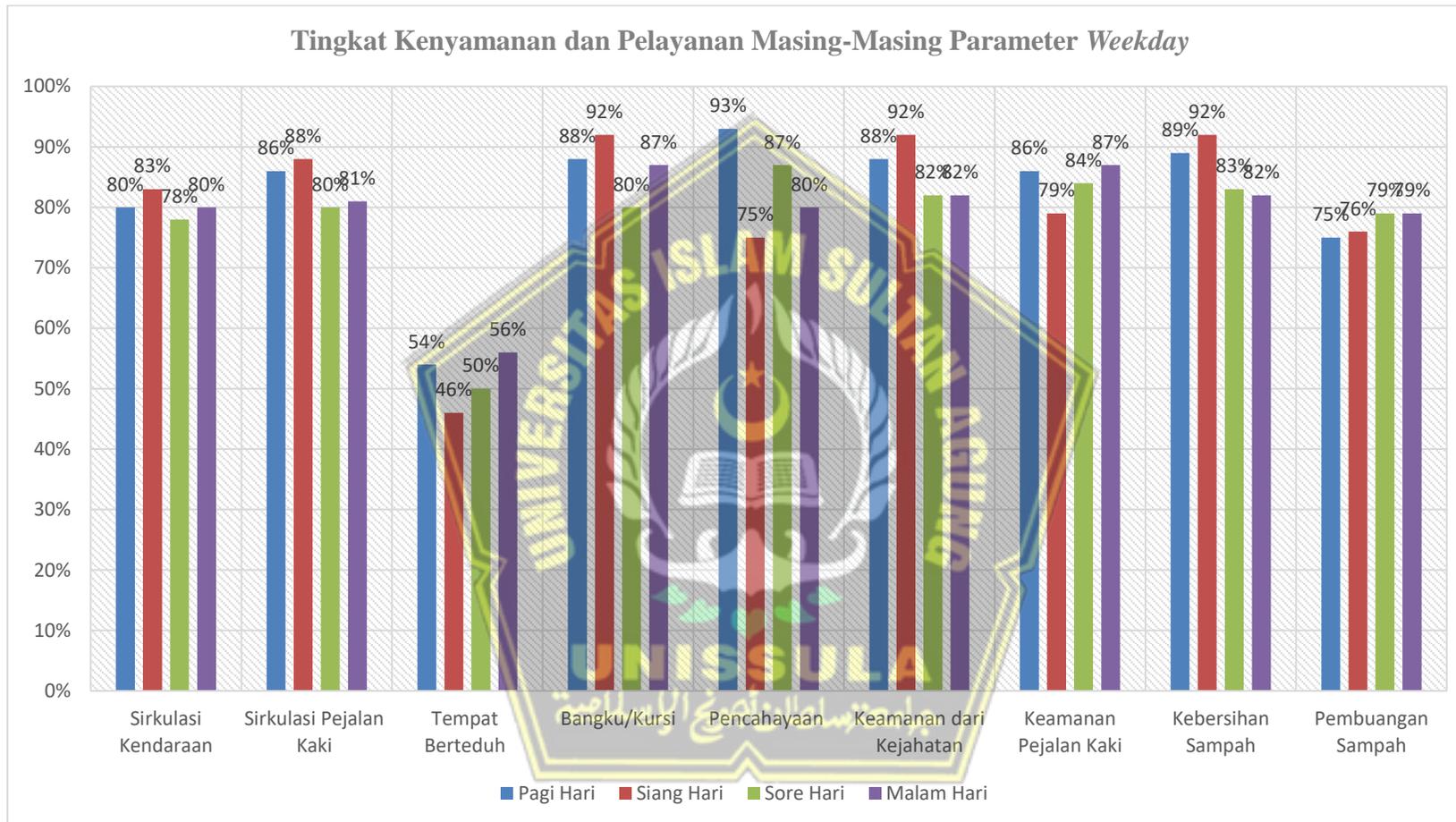
Tabel IV.19. Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter *Weekday*

Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter																
Parameter	Pagi Hari				Siang Hari				Sore Hari				Malam Hari			
	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai
Kenyamanan																
Sirkulasi Kendaraan	45	56	80%	SB	20	24	83%	SB	125	160	78%	B	239	300	80%	B
Sirkulasi Pejalan Kaki	48	56	86%	SB	21	24	88%	SB	128	160	80%	B	242	300	81%	SB
Tempat Berteduh	30	56	54%	C	11	24	46%	C	80	160	50%	C	169	300	56%	C
Pelayanan																
Bangku/Kursi	49	56	88%	SB	22	24	92%	SB	128	160	81%	SB	262	300	87%	SB
Pencahayaan	52	56	93%	SB	18	24	75%	B	139	160	87%	SB	241	300	80%	B
Keamanan dari Kejahatan	49	56	88%	SB	22	24	92%	SB	131	160	82%	B	245	300	82%	B
Keamanan Pejalan Kaki	48	56	86%	SB	19	24	79%	B	134	160	84%	SB	260	300	87%	SB
Kebersihan Sampah	50	56	89%	SB	22	24	92%	SB	133	160	83%	SB	247	300	82%	SB
Pembuangan Sampah	44	56	79%	B	19	24	79%	B	127	160	79%	B	237	300	79%	B

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

1. Sirkulasi kendaraan hasilnya berubah dikarenakan di waktu tertentu mengalami peningkatan volume kendaraan sehingga mengakibatkan sirkulasi menjadi ramai atau padat dan ruang parkir terbatas terutama pada sore dan malam hari.
2. Sirkulasi pejalan kaki saat *Weekday* sore hari berubah Baik karena beberapa pengunjung manaikan sepeda kedalam Alun-Alun dan hal tersebut mengganggu pengunjung lainnya.
3. Tempat berteduh konsisten cukup dikarenakan tidak terdapat tempat berteduh dari hujan, namun reponden beranggapan tempat peneduh tidak berpengaruh dengan kenyamanan dan responden berpendapat kurang menarik jika terdapat peneduh.
4. Bangku atau Kursi konsisten Sangat Baik karena bentuknya dilengkapi dengan adanya sandaran memanjang dan adanya sandaran tangan dikanan dan kiri kursi yang membuat penggunanya dapat duduk nyaman dan santai, ditambah lagi desain kursi sangat pas dengan suasana ruang terbuka hijau.
5. Pencahayaan berubah Baik saat siang hari dikarenakan suhu udara pada siang hari menyengat bagi kulit dan saat malam hari kurang terang dikarenakan lampu yang digunakan redup.
6. Keamanan dari kejahatan berubah saat sore dan malam hari dikarenakan jumlah pengunjung naik signifikan dan beberapa pengunjung pernah kehilangan barang saat keramaian.
7. Keamanan pejalan kaki berubah saat siang hari karena pengunjung beranggapan masih kurang aman terhadap penyandang difabel.
8. Kebersihan sampah hasilnya konsisten sangat baik dikarenakan adanya petugas kebersihan yang membersihkan sampah setiap hari.
9. Tempat pembuangan sampah konsisten baik namun pengunjung menginginkan adanya penambahan tempat sampah lebih banyak lagi.



Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 4.24.
Diagram Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter Weekday

Berdasarkan Gambar 4.24 di atas saat *Weekday* dapat diketahui kenyamanan dengan nilai tinggi dan konsisten sangat baik Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Pejalan Kaki, hal ini karena pada Alun-Alun Pati sirkulasinya lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan, kemudian dilengkapi dengan adanya fasilitas penunjang seperti lapangan dan jogging trek untuk berolahraga.

Kemudian tingkat kenyamanan dengan nilai tertinggi yaitu pencahayaan saat siang hari dengan nilai 93%, ini dikarenakan pencahayaan matahari pada siang hari cukup cerah hanya saja suhu pada siang hari terlalu panas.

Selanjutnya untuk kenyamanan dengan nilai rendah diantara semua parameter ada pada tempat berteduh terhadap hujan yaitu kurang baik dikarenakan di Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun Jawa kebanyakan tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Sehingga dapat disimpulkan kenyamanan di Alun-Alun Pati yaitu baik namun untuk tempat peneduh dari hujan kurang baik.



4.4.2. Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan dari Masing-Masing Parameter Saat *Weekend*

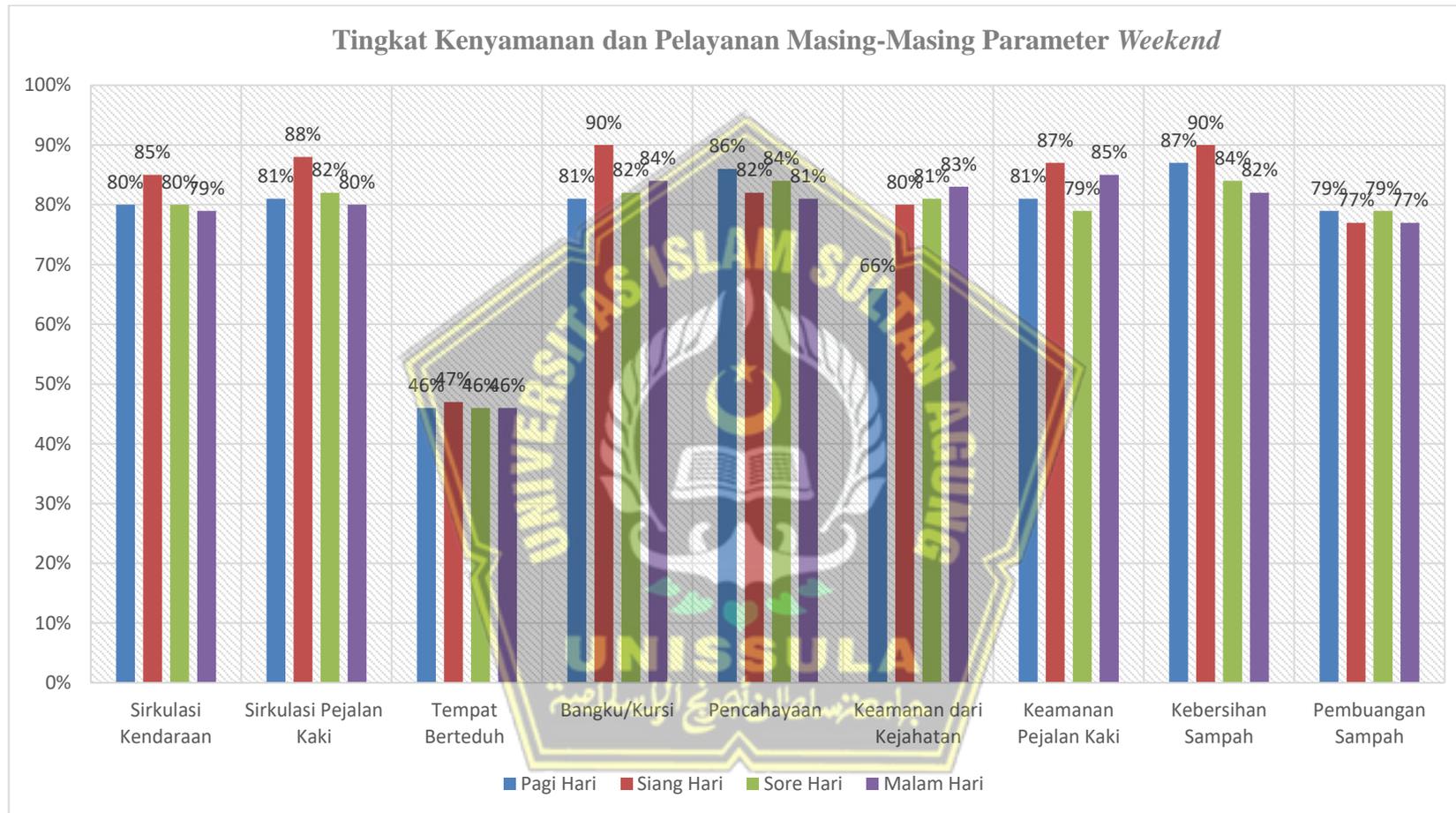
Tabel IV.20. Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter *Weekend*

Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter																
Parameter	Pagi Hari				Siang Hari				Sore Hari				Malam Hari			
	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai	Jml Jawaban	Jml Skor	(%)	Nilai
Kenyamanan																
Sirkulasi Kendaraan	160	220	80%	B	51	60	85%	SB	191	240	80%	B	268	340	79%	B
Sirkulasi Pejalan Kaki	162	220	81%	SB	53	60	88%	SB	196	240	82%	SB	272	340	80%	B
Tempat Berteduh	87	220	46%	C	28	60	47%	C	111	240	46%	C	157	340	46%	C
Pelayanan																
Bangku/Kursi	162	220	81%	SB	54	60	90%	SB	197	240	82%	SB	287	340	84%	SB
Pencahayaan	172	220	86%	SB	49	60	82%	SB	202	240	84%	SB	276	340	80%	B
Keamanan dari Kejahatan	132	220	66%	B	48	60	80%	B	195	240	80%	B	281	340	80%	B
Keamanan Pejalan Kaki	162	220	81%	SB	52	60	87%	SB	190	240	79%	B	290	340	85%	SB
Kebersihan Sampah	173	220	87%	SB	54	60	90%	SB	201	240	84%	SB	278	340	82%	SB
Pembuangan Sampah	157	220	79%	B	46	60	77%	B	189	240	79%	B	263	340	77%	B

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

1. Sirkulasi kendaraan hasilnya berubah sangat baik di siang hari dikarenakan di waktu siang hari mengalami penurunan volume kendaraan sehingga mengakibatkan sirkulasi menjadi sangat lancar.
2. Sirkulasi pejalan kaki saat *Weekend* malam hari berubah Baik dikarenakan penyebrangan Alun-Alun ramai kendaraan dan mengganggu penyebrangan pengunjung.
3. Tempat berteduh hasilnya cukup dikarenakan tidak terdapat tempat berteduh dari hujan, namun responden beranggapan tempat peneduh tidak berpengaruh dengan kenyamanan dan responden berpendapat kurang menarik jika terdapat peneduh.
4. Bangku atau Kursi konsisten Sangat Baik karena bentuknya dilengkapi dengan adanya sandaran memanjang dan adanya sandaran tangan di kanan dan kiri kursi yang membuat penggunaannya dapat duduk nyaman dan santai, ditambah lagi desain kursi sangat pas dengan suasana ruang terbuka hijau.
5. Pencahayaan berubah hasilnya saat malam hari yaitu Baik karena beberapa responden beranggapan masih kurang terang dan cahaya lampu yang digunakan redup.
6. Keamanan dari kejahatan konsisten Baik dikarenakan jumlah pengunjung saat *Weekend* naik signifikan dan beberapa pengunjung pernah kehilangan barang saat keramaian.
7. Keamanan pejalan kaki berubah saat sore hari karena pengunjung beranggapan masih kurang aman terhadap penyandang difabel.
8. Kebersihan sangat baik dikarenakan adanya petugas kebersihan yang membersihkan sampah setiap hari.
9. Tempat pembuangan sampah hasilnya konsisten baik namun pengunjung menginginkan adanya penambahan tempat sampah lebih banyak lagi.



Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 4.25.
Diagram Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Masing-Masing Parameter Weekend

Berdasarkan Gambar 4.25 di atas saat *Weekend* dapat diketahui bahwa kenyamanan dengan nilai tinggi dan konsisten sangat baik yaitu Sirkulasi Kendaraan, Sirkulasi Pejalan Kaki, Pencahayaan dan Kebersihan Sampah, hal ini karena pada Alun-Alun Pati sirkulasi lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan dan didukung dengan adanya fasilitas penunjang, kemudian untuk pencahayaan baik dan kebersihan sampah bersih karena system pengangkutan sampah yang dilakukan setiap hari.

Kemudian tingkat pelayanan dengan nilai tertinggi yaitu bangku/kursi saat siang hari dengan nilai 90%, ini dikarenakan desain bangku dilengkapi sandaran punggung memanjang dan sandaran tangan serta jumlahnya saat siang hari dinilai sudah cukup oleh pengunjung.

Selanjutnya untuk kenyamanan dengan nilai rendah diantara semua parameter ada pada tempat berteduh terhadap hujan yaitu kurang baik dikarenakan di Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun Jawa kebanyakan tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Sehingga dapat disimpulkan kenyamanan di Alun-Alun Pati yaitu saat *Weekend* baik namun untuk tempat peneduh kurang baik.

4.5. Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, data ditabulasikan berdasarkan masing-masing proporsi waktu dan hasilnya dibuat menjadi satu tabel agar penyajian data lebih informatif. Berikut ini merupakan tabel dari tingkat kenyamanan dan pelayanann menurut persepsi pengunjung.

4.5.1. Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung Saat Weekday

Tabel IV.21. Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung Weekday

Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung					
Waktu	Jumlah Responden	Hasil Skor Tabulasi	Jumlah Skor Pengumpulan Data (Skor Tertinggi x Jumlah Butir x Jumlah Responden)	Presentase	Interpretasi Persepsi Pengunjung
Pagi Hari	14	415	504	82%	Sangat Baik
Siang Hari	6	174	216	81%	Sangat Baik
Sore Hari	40	1125	1440	78%	Baik
Malam Hari	75	2142	2700	79%	Baik

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.26. Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan tingkat kenyamanan dan pelayanan menurut persepsi pengunjung, pagi hari menjadi tingkat tertinggi dengan presentase 82%, hal ini berkaitan dengan suhu udara yang sejuk pada pagi hari di ruang terbuka hijau ditengah padatnya perkotaan, kemudian ditambah dengan

kebersihan dan keamanan, dan biasa dimanfaatkan pengunjung sebagai sarana berolahraga pagi hari.

Selanjutnya siang hari dengan presentase 81%, hal ini berkaitan dengan faktor jumlah pengunjung siang hari yang lebih sedikit. Sehingga sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki menjadi sangat lancar, tidak ada penyalahgunaan fasilitas, kemudian didukung pencahayaan sinar matahari yang baik, keamanan terhadap kejahatan menjadi tidak ada karena sepi pengunjung, kebersihan sangat terjaga dan kemudian keindahan vegetasi dan ornament menjadi terlihat jelas. Oleh karena itu penilaian berdasarkan persepsi pengunjung pada siang hari Sangat Baik. Namun berdasarkan observasi dan wawancara peneliti disisi lain para pengunjung juga tertarik dengan keramaian, hal ini karena keramaian menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati keramaian di Alun-Alun Pati.

Kemudian pada sore hari memiliki tingkat kenyamanan 78% atau dikatakan Baik, pada sore hari terdapat paling banyak aktivitas dan pengunjung mulai ramai berdatangan untuk melakukan aktivitas seperti berkumpul, duduk santai, berolahraga, atau hanya sekedar berfoto. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena pengunjung bisa menilai dan memanfaatkan fasilitas pada Alun-Alun.

Berikutnya pada malam hari dengan tingkat kenyamanan 79% dan ini dikatakan Baik, pada malam hari terdapat paling banyak pengunjung baik Laki-Laki maupun perempuan dari segala usia. Pada malam hari pengunjung lebih produktif memanfaatkan waktu bersama keluarga atau teman dikarenakan waktu malam hari dinilai sangat efektif setelah seharian bekerja atau bersekolah.

Kesimpulannya dapat diketahui bahwa kenyamanan pada Alun-Alun Pati dengan konsep taman saat *Weekday* adalah baik, hal ini karena Alun-Alun Pati dipenuhi dengan berbagai macam ornament, vegetasi dan fasilitas pendukung bagi pengunjung untuk kenyamanan dalam beraktivitas. Pengunjung merasa sangat puas dengan Alun-Alun Pati saat ini sehingga pengunjung merasa nyaman di Alun-Alun Pati.

4.5.2. Analisis Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Alun-Alun Kota Pati Menurut Persepsi Pengunjung Saat *Weekend*

Tabel IV.22. Tingkat Kenyamanan Dan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung *Weekend*

Tingkat Kenyamanan dan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung					
Waktu	Jumlah Responden	Hasil Skor Tabulasi	Jumlah Skor Pengumpulan Data (Skor Tertinggi x Jumlah Butir x Jumlah Responden)	Presentase	Interpretasi Persepsi Pengunjung
Pagi Hari	55	1503	1980	76%	Baik
Siang Hari	15	435	540	81%	Sangat Baik
Sore Hari	60	1672	2160	78%	Baik
Malam Hari	85	2372	3060	78%	Baik

Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 4.27. Tingkat Kenyamanan Pelayanan Menurut Persepsi Pengunjung *Weekend*

Berdasarkan tabel 4.22 di atas menunjukkan tingkat kenyamanan menurut persepsi pengunjung, siang hari menjadi tingkat kenyamanan tertinggi dengan presentase 81%, hal ini berkaitan dengan faktor jumlah pengunjung pada siang hari yang lebih sedikit. Sehingga sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki menjadi sangat lancar, tidak ada penyalahgunaan fasilitas, kemudian didukung

pencahayaan sinar matahari yang baik, keamanan terhadap kejahatan menjadi tidak ada karena sepi pengunjung, kebersihan sangat terjaga dan kemudian keindahan vegetasi dan ornament menjadi terlihat jelas. Oleh karena itu penilaian berdasarkan persepsi pengunjung pada siang hari Sangat Baik. Namun berdasarkan observasi dan wawancara peneliti disisi lain para pengunjung juga tertarik dengan keramaian, hal ini karena keramaian menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati keramaian di Alun-Alun Pati.

Selanjutnya pada pagi hari menjadi tingkat kenyamanan terendah dengan presentase 76%, hal ini dikarenakan jumlah pengunjung *Weekend* saat pagi hari meningkat signifikan sehingga menyebabkan penyalahgunaan fasilitas penunjang dan sirkulasi menjadi ramai atau padat.

Kemudian pada sore hari memiliki tingkat kenyamanan 78% atau dikatakan Baik, pada sore hari terdapat paling banyak aktivitas dan pengunjung mulai ramai berdatangan untuk melakukan aktivitas seperti berkumpul, duduk santai, berolahraga, atau hanya sekedar berfoto. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena pengunjung bisa menilai dan memanfaatkan fasilitas pada Alun-Alun.

Berikutnya pada malam hari dengan tingkat kenyamanan 78% dan ini dikategorikan Baik, pada malam hari terdapat paling banyak pengunjung baik Laki-Laki maupun perempuan dari berbagai umur. Pada malam hari pengunjung lebih produktif memanfaatkan waktu bersama keluarga atau teman dikarenakan waktu malam hari dinilai efektif setelah seharian bekerja atau bersekolah.

Kesimpulannya dapat diketahui bahwa kenyamanan pada Alun-Alun Pati dengan konsep taman saat *Weekday* adalah baik, hal ini karena Alun-Alun Pati dipenuhi dengan berbagai macam ornament, vegetasi dan fasilitas pendukung bagi pengunjung untuk kenyamanan dalam beraktivitas. Pengunjung merasa sangat puas dengan Alun-Alun Pati saat ini sehingga pengunjung merasa nyaman di Alun-Alun Pati.

4.6. Hubungan Tingkat Kenyamanan dengan Persepsi Pengunjung Menggunakan Uji Chi-Square

Perhitungan menggunakan Chi-square untuk melihat hubungan korelasi Kenyamanan Alun-Alun dengan hasil persepsi agar dapat melihat pola persepsi

pengunjung yang terbentuk, perhitungan ini menggunakan *Software* SPSS yang hasilnya dibuat menjadi satu tabel agar lebih informatif:

Tabel IV.23. Tabel Case Processing Summary

Case Processing Summary							
Pengunjung * Tingkat Kenyamanan Individu	Waktu	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Pagi Hari	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Siang Hari	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%
	Sore Hari	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%
	Malam Hari	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas ada dua variabel yang diuji untuk analisis Chi-Square yaitu jenis kelamin pengunjung Alun-Alun dan tingkat kenyamanan, pada tabel di atas jawaban semua responden *valid* dengan persentase 100% dan *missing* 0% dengan demikian data yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk menganalisis Chi-Square.

Peneliti mengelompokan data pengunjung berdasarkan jenis kelamin menjadi 2 yaitu Laki-Laki dan Perempuan. Laki-Laki adalah masyarakat yang mengunjungi Alun-Alun dan perempuan adalah masyarakat yang juga mengunjungi Alun-Alun, alasan peneliti mengelompokan data jenis kelamin laki-laki dan perempuan dikarenakan untuk memenuhi syarat dalam penggunaan analisis Chi-Square yaitu tabelnya minimal harus 2x2, dan kemudian dihubungkan dengan tingkat kenyamanan individu. Perhitungan ini menggunakan *Software* SPSS yang hasilnya dibuat peneliti menjadi satu tabel agar lebih informatif. Berikut ini merupakan tabel *Crosstabulation* jenis kelamin pengunjung Alun-Alun dengan tingkat kenyamanan Individu:

Tabel IV.24. Crosstabulation Pengunjung dengan Tingkat Kenyamanan Individu

Pengunjung * Tingkat Kenyamanan Individu Crosstabulation						
Waktu				Tingkat Kenyamanan Individu		Total
				Sedang	Tinggi	
Pagi Hari	Pengunjung	L	Count	6	19	25
			Expected Count	6.3	18.8	25.0
			% within Jenis Kelamin	24.0%	76.0%	100.0%

Pengunjung * Tingkat Kenyamanan Individu Crosstabulation						
Waktu				Tingkat Kenyamanan Individu		Total
				Sedang	Tinggi	
	P		Count	4	11	15
			Expected Count	3.8	11.3	15.0
			% within Jenis Kelamin	26.7%	73.3%	100.0%
	Total		Count	10	30	40
			Expected Count	10.0	30.0	40.0
			% within Jenis Kelamin	25.0%	75.0%	100.0%
Siang Hari	Pengunjung	L	Count	2	4	6
			Expected Count	1.8	4.2	6.0
			% within Jenis Kelamin	33.3%	66.7%	100.0%
	P		Count	1	3	4
			Expected Count	1.2	2.8	4.0
			% within Jenis Kelamin	25.0%	75.0%	100.0%
	Total		Count	3	7	10
			Expected Count	3.0	7.0	10.0
			% within Jenis Kelamin	30.0%	70.0%	100.0%
Sore Hari	Pengunjung	L	Count	7	16	23
			Expected Count	6.1	16.9	23.0
			% within Jenis Kelamin	30.4%	69.6%	100.0%
	P		Count	5	17	22
			Expected Count	5.9	16.1	22.0
			% within Jenis Kelamin	22.7%	77.3%	100.0%
	Total		Count	12	33	45
			Expected Count	12.0	33.0	45.0
			% within Jenis Kelamin	26.7%	73.3%	100.0%
Malam Hari	Pengunjung	L	Count	8	30	38
			Expected Count	12.4	25.7	38.0
			% within Jenis Kelamin	21.1%	78.9%	100.0%
	P		Count	18	24	42
			Expected Count	13.7	28.4	42.0
			% within Jenis Kelamin	42.9%	57.1%	100.0%
	Total		Count	26	54	80
			Expected Count	26.0	54.0	80.0
			% within Jenis Kelamin	32.5%	67.5%	100.0%

Sumber: Peneliti, 2021

Tabel IV.25. Chi-Square Pengunjung dengan Tingkat Kenyamanan Individu

Chi-Square Tests					
Pagi Hari					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.036 ^a	1	.850		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.035	1	.851		
Fisher's Exact Test				1.000	.568
Linear-by-Linear Association	.035	1	.852		
N of Valid Cases	40				
a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,75.					
b. Computed only for a 2x2 tabel					
Siang Hari					
Pearson Chi-Square	.079 ^a	1	.778		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.080	1	.777		
Fisher's Exact Test				1.000	.667
Linear-by-Linear Association	.071	1	.789		
N of Valid Cases	10				
a. 4 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,20.					
b. Computed only for a 2x2 tabel					
Sore Hari					
Pearson Chi-Square	.342 ^a	1	.559		
Continuity Correction ^b	.061	1	.805		
Likelihood Ratio	.343	1	.558		
Fisher's Exact Test				.738	.403
Linear-by-Linear Association	.334	1	.563		
N of Valid Cases	45				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,87.					
b. Computed only for a 2x2 tabel					
Malam Hari					
Pearson Chi-Square	4.324 ^a	1	.038		
Continuity Correction ^b	3.387	1	.066		
Likelihood Ratio	4.415	1	.036		
Fisher's Exact Test				.055	.032
Linear-by-Linear Association	4.270	1	.039		
N of Valid Cases	80				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,87.					
b. Computed only for a 2x2 tabel					

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.24 di atas menggunakan tabel 2x2 dan nilai *expected count* ada yang <5 yaitu pada tabel pagi hari dan siang hari, sehingga pengambilan keputusan uji chi-square ini menggunakan hasil perhitungan *Fisher's Exact Test* (Tabel 4.25) dengan nilai *Exact Sig* 1,000, karena nilai tersebut >0,05 yang berarti bahwa **tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kenyamanan**

dengan pengunjung. Kemudian pada Sore Hari dan Malam Hari nilai *expected count* tidak ada yang <5 , sehingga pengambilan keputusan uji chi-square menggunakan hasil perhitungan *Continuity Correction* dengan nilai *Asymptotic Significance* 0,805 pada Sore Hari dan 0,066 pada Malam Hari, karena nilai tersebut $>0,05$ berarti bahwa **tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kenyamanan dengan pengunjung.**

Jadi kesimpulannya **tingkat kenyamanan dengan pengunjung tidak berhubungan atau tidak berkorelasi**, yang berarti pengunjung tetap datang ke Alun-Alun meskipun tidak nyaman dan nyaman. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pengunjung saat datang berkumpul bersama keluarga atau teman mereka lebih fokus berinteraksi atau asik sendiri dengan keluarga atau teman sehingga mengabaikan dan menerima kondisi sekitar termasuk kenyamanan.

Sifat persepsi yang persuasive memberikan pendapat yang berbeda dari setiap orang dengan orang lain dan menurut Arisandy (2004) proses persepsi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Emosi, Pengalaman, Kepandaian, Keadaan, Kebutuhan, dan Steretio, selain itu menurut Mulyana (2007) persepsi sendiri bersifat evaluatif dimana persepsi tidak pernah objektif, dikarenakan pemersepsi melakukan interpretasi menurut pengalaman dan mereflesikan sikap, nilai, dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek yang dipersepsi.

4.7. Hasil Temuan Studi

Hasil temuan studi dalam penelitian ini didapatkan dari rangkuman analisis dan hal yang ditemukan dilapangan yang terkait dengan tingkat kenyamanan ruang publik Alun-Alun Kota Pati menurut persepsi pengunjung. Hasil temuan studi ini akan dibagi menjadi dua, karena penelitian ini memiliki 2 sasaran yaitu karakteristik pengunjung Alun-Alun Pati dan tingkat kenyamanan Alun-Alun. Berikut ini adalah hasil temuan studi yang penulis dapatkan:

Tabel IV.26. Perbandingan Antara Teori, Temuan Studi, Dan Temuan Peneliti

Parameter	Standar Penilaian	Temuan Peneliti	Kategori Penilaian
Kenyamanan			
Sirkulasi Kendaraan	Kelancaran lalu lintas kemudian adanya fasilitas penunjang yang meliputi rambu-rambu lalu lintas dan ruang parkir yang sesuai dengan keadaan site, tidak ada penyalahgunaan fasilitas	Sistem sirkulasi kendaraan pada Alun-Alun Pati saat <i>Weekend</i> Baik karena dilengkapi adanya fasilitas penunjang yang meliputi rambu-rambu lalu lintas dan ruang parkir, namun saat <i>Weekend</i> pengunjung beranggapan sirkulasi padat dan minim ruang parkir dikarenakan banyaknya jumlah pengunjung.	Baik
Sirkulasi Pejalan Kaki	Meliputi lebar jalan, penambahan estetis yang menyenangkan dan fasilitas penyebrangan	Sirkulasi bagi pejalan kaki di Alun-Alun Pati Sangat Baik karena didukung adanya lebar jalan yang cukup baik, fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis pada jalan.	Sangat Baik
Tempat Berteduh terhadap hujan	Terdapat tempat berlindung dari hujan	Tempat peneduh terhadap hujan menurut jawaban responden mendominasi Kurang Baik , hal ini dikarenakan Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat yang nyaman untuk berteduh dan hanya terdapat pohon-pohon, dan saat terjadi hujan pengunjung memilih berteduh di masjid sebrang Alun-Alun dan bangunan-bangunan di sebrang Alun-Alun Pati. Responden berpendapat tempat peneduh dari hujan tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung dan menjadi kurang menarik jika ada tempat berteduh di dalam Alun-Alun	Kurang Baik

Parameter	Standar Penilaian	Temuan Peneliti	Kategori Penilaian
Pelayanan			
Bnagku/Kursi	Desain kursi yang proposional dilengkapi dengan sandaran punggung dan tangan	Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati Sangat Baik karena dilengkapi dengan adanya sandaran memanjang dan adanya sandaran tangan di kanan dan kiri kursi yang membuat penggunaannya dapat duduk nyaman dan santai, ditambah lagi desain kursi sangat pas dengan suasana ruang terbuka hijau.	Sangat Baik
Pencahayaan	Penerangan utama yang disarankan yakni rata-rata ketinggian 18-30m dan penerangan ini untuk daerah yang luas seperti tempat parkir dan rekreasi Sedangkan untuk penerangan lintas pejalan kaki yang disarankan yakni ketinggian rata-rata 3-5m dengan tipe lampu pijar dan merkuri	Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati adalah Baik , untuk penerangan utama menggunakan tiang tinggi dengan ketinggian 20m dan sesuai dengan yang disarankan yakni rata-rata ketinggian 18-30m dan penerangan ini untuk daerah yang luas seperti tempat rekreasi (Chiara, 1978). Sedangkan untuk penerangan lintas pejalan kaki mempunyai tinggi 4m dimana merupakan penerangan serbaguna dan sesuai yang disarankan yakni ketinggian rata-rata 3-5m dengan tipe lampu pijar dan merkuri (Chiara, 1978). Beberapa responden menganggap pencahayaan kurang teduh saat pagi dan sore. Selain itu responden malam hari berpendapat penerangan masih kurang terang karena lampu masih redup dan mempengaruhi pandangan pengunjung saat beraktivitas.	Baik
Keamanan dari Kejahatan	Adanya petugas keamanan dari kejahatan	Keamanan terhadap kejahatan di Alun-Alun Pati jawaban pengunjung mendominasi Baik karena sebagian besar tidak ada laporan kehilangan, namun beberapa pengunjung berpendapat kurang baik karena pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone saat berada di keramaian dan pengunjung selalu waspada dengan keramaian yang ada di Alun-Alun Pati. Hasil validasi peneliti di lapangan terkait pelayanan terdapat petugas keamanan atau polisi yang mengamankan saat malam hari atau setiap ada kegiatan yang berlangsung.	Sangat Baik
Keamanan Pejalan Kaki	Keamanan pejalan kaki meliputi kekuatan konstruksi lansekap, tata letak elemen, bentuk elemen dan fungsi elemen.	Hasilnya Baik , hal ini karena di Alun-Alun tidak terdapat fasilitas yang membahayakan bagi pejalan kaki dan fasilitas tersebut dirawat oleh pemerintah dengan baik, namun beberapa pengunjung berpendapat adanya beberapa keramik yang sudah retak dan kurang ramah terhadap penyandang difabel dikarenakan akses masuk difabel tertutupi oleh rantai	Sangat Baik

Parameter	Standar Penilaian	Temuan Peneliti	Kategori Penilaian
Kebersihan Sampah	Kiranya perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah sebagai elemen lansekap serta tempat pembuangannya	Kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati Sangat Baik , dikarenakan terdapat petugas kebersihan dari pemerintah yang selalu membersihkan Alun-Alun setiap pagi atau siang hari, namun saat sore dan malam hari beberapa responden beranggapan kurang bersih karena sistem pengangkutan sudah diangkut pada pagi atau siang hari sehingga sore dan malam kembali menjadi kurang baik. Sistem pengangkutan sampah dilakukan oleh bidang kebersihan dan pertamanan dibawah naungan dinas pekerjaan umum yang mana menjadi kewajiban memberikan layanan kepada masyarakatnya.	Sangat Baik
Pembuangan Sampah	Tersedia tempat pembuangan sampah	Tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati Baik , hal ini karena tempat pembuangan sampah di Alun-Alun sudah mencukupi jumlahnya menurut responden dan terbagi menjadi tempat sampah organik dan nonorganik, namun jumlahnya masih kurang mengingat jumlah pengunjung saat <i>Weekend</i> meningkat dan kurang tersebar secara merata	Baik

Tabel IV.27. Temuan Studi

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi	
Sasaran 1				
			<i>Weekday</i>	<i>Weekend</i>
Persepsi	Faktor Kenyamanan	Sirkulasi Kendaraan	Sistem sirkulasi kendaraan pada Alun-Alun Pati saat <i>Weekday</i> Sangat Baik karena sirkulasinya lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan, hal ini didukung dengan adanya fasilitas penunjang yang meliputi rambu-rambu lalu lintas dan ruang parkir yang sesuai dengan keadaan site.	Sistem sirkulasi kendaraan pada Alun-Alun Pati saat <i>Weekend</i> Baik karena dilengkapi adanya fasilitas penunjang yang meliputi rambu-rambu lalu lintas dan ruang parkir, namun saat <i>Weekend</i> pengunjung beranggapan sirkulasi padat dan minim ruang parkir dikarenakan banyaknya jumlah pengunjung.
		Sirkulasi Pejalan Kaki	Sirkulasi bagi pejalan kaki di Alun-Alun Pati Sangat Baik karena didukung adanya lebar jalan yang cukup	Sirkulasi pejalan kaki di Alun-Alun Pati Baik karena lebar jalan yang cukup baik, fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis pada

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi	
			baik, fasilitas penyebrangan dan penambahan estetis pada jalan.	jalan. Saat <i>Weekend</i> terdapat sepeda pengunjung yang dinaikan di atas Alun-Alun dan ramai kendaraan sehingga mengganggu penyebrangan.
		Tempat Berteduh	Tempat peneduh terhadap hujan yaitu Kurang Baik , hal ini dikarenakan Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat yang nyaman untuk berteduh dan hanya terdapat pohon-pohon, dan saat terjadi hujan pengunjung memilih berteduh di masjid sebrang Alun-Alun dan bangunan-bangunan di sebrang Alun-Alun Pati. Responden berpendapat tempat peneduh dari hujan tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung dan menjadi kurang menarik jika ada tempat berteduh di dalam Alun-Alun	Tempat peneduh terhadap hujan menurut jawaban responden mendominasi Kurang Baik , hal ini dikarenakan Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat yang nyaman untuk berteduh dan hanya terdapat pohon-pohon, dan saat terjadi hujan pengunjung memilih berteduh di masjid sebrang Alun-Alun dan bangunan-bangunan di sebrang Alun-Alun Pati. Responden berpendapat tempat peneduh dari hujan tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung dan menjadi kurang menarik jika ada tempat berteduh di dalam Alun-Alun
		Bangku/Kursi	Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati Sangat Baik karena dilengkapi dengan adanya sandaran memanjang dan adanya sandaran tangan di kanan dan kiri kursi yang membuat penggunaanya dapat duduk nyaman dan santai, ditambah lagi desain kursi sangat pas dengan suasana ruang terbuka hijau.	Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati Baik karena dilengkapi dengan adanya sandaran memanjang dan adanya sandaran tangan di kanan dan kiri kursi yang membuat penggunaanya dapat duduk nyaman dan santai, kemudian beberapa pengunjung berpendapat jumlah kursi yang disediakan masih kurang mengingat saat <i>Weekend</i> jumlah pengunjung mengalami peningkatan.
		Penerangan / Pencahayaan	Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati adalah Baik , untuk penerangan utama menggunakan tiang tinggi dengan ketinggian 20m dan sesuai dengan yang disarankan yakni rata-rata ketinggian 18-30m dan penerangan ini untuk daerah yang luas seperti	Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati adalah Baik , untuk penerangan utama menggunakan tiang tinggi dengan ketinggian 20m dan sesuai dengan yang disarankan yakni rata-rata ketinggian 18-30m dan penerangan ini

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi	
			tempat rekreasi (Chiara, 1978). Sedangkan untuk penerangan lintas pejalan kaki mempunyai tinggi 4m dimana merupakan penerangan serbaguna dan sesuai yang disarankan yakni ketinggian rata-rata 3-5m dengan tipe lampu pijar dan merkuri (Chiara, 1978). Beberapa responden menganggap pencahayaan kurang teduh saat pagi dan sore. Selain itu responden malam hari berpendapat penerangan masih kurang terang karena sorotan lampu masih redup dan itu mempengaruhi pandangan pengunjung saat beraktivitas.	untuk daerah yang luas seperti tempat rekreasi (Chiara, 1978). Sedangkan untuk penerangan lintas pejalan kaki mempunyai tinggi 4m dimana merupakan penerangan serbaguna dan sesuai yang disarankan yakni ketinggian rata-rata 3-5m dengan tipe lampu pijar dan merkuri (Chiara, 1978). Beberapa responden menganggap pencahayaan kurang teduh saat pagi dan sore. Selain itu responden malam hari berpendapat penerangan masih kurang terang karena lampu masih redup dan mempengaruhi pandangan pengunjung saat beraktivitas.
		Keamanan Kejahatan	Keamanan terhadap kejahatan di Alun-Alun Pati jawaban pengunjung mendominasi Baik karena sebagian besar tidak ada laporan kehilangan, namun beberapa pengunjung berpendapat kurang baik karena pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone saat berada di keramaian dan pengunjung selalu waspada dengan keramaian yang ada di Alun-Alun Pati. Hasil validasi peneliti di lapangan terkait pelayanan terdapat petugas keamanan atau polisi yang mengamankan saat malam hari atau setiap ada kegiatan yang berlangsung.	Keamanan terhadap kejahatan di Alun-Alun Pati jawaban pengunjung mendominasi Baik karena sebagian besar tidak ada laporan kehilangan, namun beberapa pengunjung berpendapat kurang baik karena pernah kehilangan barang seperti dompet atau handphone saat berada di keramaian dan pengunjung selalu waspada dengan keramaian yang ada di Alun-Alun Pati. Hasil validasi peneliti di lapangan terkait pelayanan terdapat petugas keamanan atau polisi yang mengamankan saat malam hari atau setiap ada kegiatan yang berlangsung.
		Keamanan Pejalan Kaki	Hasilnya Baik , hal ini karena di Alun-Alun tidak terdapat fasilitas yang membahayakan bagi pejalan kaki dan fasilitas tersebut dirawat oleh pemerintah dengan baik, namun beberapa pengunjung berpendapat adanya beberapa keramik yang sudah	Hasilnya Baik , hal ini karena di Alun-Alun tidak terdapat fasilitas yang membahayakan bagi pejalan kaki dan fasilitas tersebut dirawat oleh pemerintah dengan baik, namun beberapa pengunjung berpendapat adanya beberapa

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi	
			retak dan kurang ramah terhadap penyandang difabel dikarenakan akses masuk difabel tertutupi oleh rantai.	keramik yang sudah retak dan kurang ramah terhadap penyandang difabel dikarenakan akses masuk difabel tertutupi oleh rantai
		Kebersihan	Kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati Sangat Baik , dikarenakan terdapat petugas kebersihan dari pemerintah yang selalu membersihkan Alun-Alun setiap pagi atau siang hari, namun saat sore dan malam hari beberapa responden beranggapan kurang bersih karena sistem pengangkutan sudah diangkut pada pagi atau siang hari sehingga sore dan malam kembali menjadi kurang baik. Sistem pengangkutan sampah dilakukan oleh bidang kebersihan dan pertamanan dibawah naungan dinas pekerjaan umum yang mana menjadi kewajiban memberikan layanan kepada masyarakatnya.	Kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati Sangat Baik , dikarenakan terdapat petugas kebersihan dari pemerintah yang selalu membersihkan Alun-Alun setiap pagi atau siang hari, namun saat sore dan malam hari beberapa responden beranggapan kurang bersih karena sistem pengangkutan sudah diangkut pada pagi atau siang hari sehingga sore dan malam kembali menjadi kurang baik. Sistem pengangkutan sampah dilakukan oleh bidang kebersihan dan pertamanan dibawah naungan dinas pekerjaan umum yang mana menjadi kewajiban memberikan layanan kepada masyarakatnya.
		Pembuangan Sampah	Tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati Sangat Baik , dikarenakan tempat pembuangan sampah di Alun-Alun sudah mencukupi jumlahnya menurut responden dan terbagi menjadi tempat sampah organik dan nonorganik, namun masih kurang tersebar merata	Tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati Baik , hal ini karena tempat pembuangan sampah di Alun-Alun sudah mencukupi jumlahnya menurut responden dan terbagi menjadi tempat sampah organik dan nonorganik, namun jumlahnya masih kurang mengingat jumlah pengunjung saat <i>Weekend</i> meningkat dan kurang tersebar secara merata
Sasaran 2				
Kenyamanan	Tingkat Kenyamanan	Kenyamanan Pagi Hari	Pagi hari menjadi tingkat kenyamanan tertinggi dengan presentase 82%, hal ini berkaitan dengan suhu udara yang sejuk pada pagi hari di ruang terbuka hijau ditengah padatnya perkotaan, oleh	Pagi hari menjadi tingkat kenyamanan terendah dengan presentase 76%, hal ini dikarenakan jumlah pengunjung <i>Weekend</i> saat pagi hari meningkat signifikan sehingga menyebabkan

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi	
			karena itu biasa dimanfaatkan pengunjung sebagai sarana berolahraga.	keamanan menjadi berkurang kemudian penyalahgunakan fasilitas dan sirkulasi menjadi ramai atau padat.
		Kenyamanan Siang Hari	Siang hari dengan presentase 81%, jumlah pengunjung siang hari lebih sedikit dibanding lainnya. Sehingga sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki menjadi sangat lancar, tidak ada penyalahgunakan fasilitas, kemudian didukung pencahayaan sinar matahari yang baik, keamanan terhadap kejahatan menjadi tidak ada karena sepi pengunjung, kebersihan sangat terjaga. Oleh karena itu penilaian berdasarkan persepsi pengunjung pada siang hari Sangat Baik. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti disisi lain para pengunjung juga tertarik dengan keramaian, hal ini karena keramaian menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati keramaian di Alun-Alun Pati	Siang hari menjadi tingkat kenyamanan tertinggi dengan presentase 81%, hal ini berkaitan dengan jumlah pengunjung pada siang hari yang lebih sedikit. Sehingga sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki menjadi sangat lancar, tidak ada penyalahgunakan fasilitas, kemudian didukung pencahayaan sinar matahari yang baik, keamanan terhadap kejahatan menjadi tidak minim karena sepi pengunjung, kebersihan sangat terjaga. Oleh karena itu penilaian berdasarkan persepsi pengunjung pada siang hari Sangat Baik. Namun berdasarkan observasi dan wawancara peneliti disisi lain para pengunjung juga tertarik dengan keramaian, hal ini karena keramaian menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati keramaian di Alun-Alun Pati.
		Kenyamanan Sore Hari	Sore hari memiliki tingkat kenyamanan 78% atau dikatakan Baik, pada sore hari terdapat paling banyak aktivitas dan pengunjung mulai ramai berdatangan untuk melakukan aktivitas seperti berkumpul, duduk santai, berolahraga, atau hanya sekedar berfoto. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena pengunjung bisa menilai dan memanfaatkan fasilitas pada Alun-Alun.	Sore hari memiliki tingkat kenyamanan 78% atau dikatakan Baik, pada sore hari terdapat paling banyak aktivitas dan pengunjung mulai ramai berdatangan untuk melakukan aktivitas seperti berkumpul, duduk santai, berolahraga, atau hanya sekedar berfoto. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena pengunjung bisa menilai dan memanfaatkan fasilitas pada Alun-Alun

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi	
		Kenyamanan Malam Hari	Malam hari dengan tingkat kenyamanan 79% dan ini dikatakan Baik, pada malam hari terdapat paling banyak pengunjung baik Laki-Laki maupun perempuan dari segala usia. Pada malam hari pengunjung lebih produktif memanfaatkan waktu bersama keluarga atau teman dikarenakan waktu malam hari dinilai sangat efektif setelah seharian bekerja atau bersekolah	Malam hari dengan tingkat kenyamanan 78% dan ini dikategorikan Baik, pada malam hari terdapat paling banyak pengunjung baik Laki-Laki maupun perempuan dari segala usia. Pada malam hari pengunjung lebih produktif memanfaatkan waktu bersama keluarga atau teman dikarenakan waktu malam hari dinilai efektif setelah seharian bekerja atau bersekolah.
Sasaran 3				
Tingkat Parameter	Kenyamanan	Masing-Masing	Saat <i>Weekday</i> kenyamanan dengan nilai tinggi dan konsisten sangat baik Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Pejalan Kaki, hal ini karena pada Alun-Alun Pati sirkulasinya lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan, kemudian dilengkapi dengan adanya fasilitas penunjang seperti lapangan dan jogging trek untuk berolahraga. Kemudian tingkat kenyamanan paling tinggi yaitu pencahayaan saat siang hari dengan nilai 93%, ini dikarenakan pencahayaan matahari pada siang hari cerah hanya saja suhu pada siang hari terlalu panas. Kenyamanan dengan nilai rendah diantara semua parameter ada pada tempat berteduh terhadap hujan yaitu kurang baik dikarenakan di Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun Jawa kebanyakan tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Sehingga dapat disimpulkan kenyamanan di Alun-Alun Pati yaitu baik namun untuk tempat peneduh dari hujan kurang baik.	Saat <i>Weekend</i> kenyamanan dengan nilai tinggi dan konsisten sangat baik yaitu Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Pejalan Kaki, hal ini karena pada Alun-Alun Pati sirkulasi lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan dan didukung dengan adanya fasilitas penunjang namun untuk tempat peneduh masih kurang baik karena berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun Jawa kebanyakan memang tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Tingkat pelayanan dengan nilai tertinggi yaitu bangku/kursi saat siang hari dengan nilai 90%, ini dikarenakan desain bangku dilengkapi sandaran punggung memanjang dan sandaran tangan serta jumlahnya saat siang hari dinilai sudah cukup oleh pengunjung. Kenyamanan dengan nilai rendah diantara semua parameter ada pada tempat berteduh terhadap hujan yaitu kurang baik dikarenakan di Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			jawa kebanyakan tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Sehingga dapat disimpulkan kenyamanan di Alun-Alun Pati yaitu saat <i>Weekend</i> baik namun untuk tempat peneduh kurang baik.
Sasaran 4			
Hasil uji Chi-Square korelasi dua variabel antara Pengunjung dengan Tingkat Kenyamanan Individu			Uji Chi-Square menggunakan tabel 2x2 dan nilai <i>expected count</i> ada yang <5 yaitu pada tabel pagi hari dan siang hari, sehingga pengambilan keputusan uji chi-square ini menggunakan hasil perhitungan <i>Fisher's Exact Test</i> (Tabel 4.25) dengan nilai <i>Exact Sig</i> 1,000, karena nilai tersebut >0,05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kenyamanan dengan pengunjung. Kemudian pada Sore Hari dan Malam Hari nilai <i>expected count</i> tidak ada yang <5, sehingga pengambilan keputusan uji chi-square menggunakan hasil perhitungan <i>Continuity Correction</i> dengan nilai <i>Asymptotic Significance</i> 0,805 pada Sore Hari dan 0,066 pada Malam Hari, karena nilai tersebut >0,05 berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kenyamanan dengan pengunjung. Jadi kesimpulannya tingkat kenyamanan dengan pengunjung tidak berhubungan atau tidak berkorelasi , yang berarti pengunjung tetap datang ke Alun-Alun meskipun tidak nyaman dan nyaman. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pengunjung saat datang berkumpul bersama keluarga atau teman mereka lebih fokus berinteraksi atau asik sendiri dengan keluarga atau teman sehingga mengabaikan dan menerima kondisi sekitar termasuk kenyamanan.
Pemanfaatan Alun-Alun Pati			Alun-Alun Pati sebagai tempat untuk mencari hiburan atau kesenangan bagi masyarakat karena dimanfaatkan untuk tempat bermain, berekreasi, dan berolahraga.

Sumber: Peneliti, 2021

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi terkait analisis tingkat kenyamanan dan pelayanan ruang publik alun-alun kota pati menurut persepsi pengunjung dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

1. Karakteristik Pengunjung Alun-Alun Kota Pati yaitu:

a) Kenyamanan (*Comfort*)

Pengunjung di Alun-Alun Pati ini datang untuk mencari hiburan, bersantai, berjalan-jalan, bersosialisasi dan beraktivitas olahraga. Bagi yang datang untuk berekreasi pasif mereka cenderung berjalan-jalan memutari Alun-Alun dengan berfoto-foto.

b) Sosialitas (*Sociality*)

Pengunjung dalam hal ini memanfaatkan Alun-Alun Pati sebagai tempat untuk bertemu atau mengobrol dan bermain dengan keluarga ataupun teman. Perilaku yang ditunjukkan oleh beberapa pengunjung yaitu pengunjung mengamati situasi dan kondisi, seperti keramaian dan keseruan pengguna lainnya atau apakah masih terdapat tempat yang kosong atau tidak. Setelah memilih tempat, pengunjung akan duduk bersantai dan mengobrol. Bagi pengunjung yang baru pertama kali berkunjung cenderung memutari atau berkeliling Alun-Alun dengan berfoto dan melihat kondisi didalam Alun-Alun.

c) Visibilitas (*Visibility*)

Pengunjung yang masuk ke Alun-Alun akan melihat situsai yang ada di dalam Alun-Alun, setelah melihat situasi didalam, maka pengunjung baru memulai aktivitasnya. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa di Alun-Alun pengguna dapat secara langsung mengamati situasi yang ada didalam Alun-Alun dikarenakan tempat yang luas dan tidak terdapat penghalang yang membatasi pandangan.

d) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Pengunjung cenderung memilih langsung menyebrang dari tempat parkir lantaran karena efisiensi waktu dan tenaga agar cepat sampai ke dalam Alun-Alun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna lebih memilih tempat yang lebih dekat dengan akses yang cepat.

e) *Aktivitas (Activity)*

Pengunjung yang bersama keluarga duduk dan bersantai sambil memerhatikan anak-anak, sedangkan yang bersama teman cenderung lebih aktif dalam beraktivitas, ada juga perilaku pengunjung yang tiduran di lapangan maupun di bangku Alun-Alun Pati.

f) *Kesesakan (Crowdedness)*

Malam hari atau saat wekkend jumlah pengunjung melonjak 2-3 kali lipat dari biasanya, hal ini dikarenakan waktu tersebut dinilai sangat efektif untuk berkunjung setelah seharian bekerja atau bersekolah sehingga jumlah pengunjung meningkat dan berdesakan. Saat waktu tersebut terkadang ada beberapa pengunjung yang tidak kebagian tempat.

g) *Teritori (Territory)*

Saat mengobrol atau beraktivitas pengunjung menunjukkan bahwa wilayah yang telah ditempati untuk sementara tidak boleh di ganggu atau ada batasannya dari pengunjung lain.

h) *Privasi (Privacy)*

Pengunjung melakukan pengamatan terlebih dulu sebelum memilih tempat beraktivitas. Selama beraktivitas mereka menjaga privasinya dengan menjaga jarak antar sesama pengunjung. Pengunjung menjaga privasinya dengan memilih tempat yang tidak ingin diganggu oleh pengunjung lain.

i) *Makna (Meaning)*

Terdapat berbagai macam tanaman dan ornament didalamnya yang memiliki arti tertentu seperti pohon kelapa kopyor bahwa kelapa kopyor merupakan salah satu ikon Kabupaten Pati. Kemudian ornament motif kuluk kanigoro dengan balutan tinta warna emas elegan. Kuluk Kanigoro adalah pusaka Pati yang melambangkan kejayaan dan keutuhan daerah Pati. Lambang ini juga sebenarnya terpampang dalam logo resmi Pemerintah Kabupaten Pati.

Pencahayaan dan pewarnaannya yang menarik di malam hari menyedot para pengunjung untuk swafoto di tempat tersebut.

2. Faktor-faktor kenyamanan Alun-Alun Pati yaitu sebagai berikut:
 - a) Sistem sirkulasi kendaraan pada Alun-Alun Pati saat *Weekday* Sangat Baik namun saat *Weekend* sirkulasi ramai dan ruang parkir minim dikarenakan banyaknya jumlah pengunjung yang datang.
 - b) Sirkulasi bagi pejalan kaki di Alun-Alun Pati Sangat Baik, saat *Weekend* terdapat sepeda pengunjung yang dinaikan di atas Alun-Alun dan ramai kendaraan sehingga mengganggu penyebrangan.
 - c) Tempat peneduh terhadap hujan hasilnya Kurang Baik di Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat yang nyaman untuk berteduh dan hanya terdapat pohon-pohon, dan saat terjadi hujan pengunjung memilih berteduh di masjid sebrang Alun-Alun dan bangunan-bangunan di sebrang Alun-Alun Pati. Responden berpendapat tempat peneduh dari hujan tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung dan menjadi kurang menarik jika ada tempat berteduh di dalam Alun-Alun.
 - d) Bangku/Kursi di Alun-Alun Pati Sangat Baik namun jumlah kursi yang disediakan masih kurang mengingat saat *Weekend* jumlah pengunjung mengalami peningkatan.
 - e) Penerangan/Pencahayaan di Alun-Alun Pati Baik sudah sesuai dengan kriteria yang disarankan hanya saja saat malam penerangan masih kurang terang karena lampu masih redup dan mempengaruhi pandangan pengunjung saat beraktivitas.
 - f) Keamanan terhadap kejahatan di Alun-Alun Pati Baik dan Hasil validasi peneliti di lapangan terkait pelayanan pengunjung menginginkan adanya petugas keamanan atau polisi yang mengamankan saat ramai atau malam hari.
 - g) Keamanan terhadap pejalan kaki di Alun-Alun Baik, hal ini karena di Alun-Alun tidak terdapat fasilitas yang membahayakan bagi pejalan kaki dan fasilitas tersebut dirawat oleh pemerintah dengan baik, namun masih kurang ramah terhadap penyandang difabel dikarenakan akses masuk difabel tertutupi oleh rantai.

- h) Kebersihan dari sampah di Alun-Alun Pati Sangat Baik, dikarenakan sistem pengangkutan sudah setiap hari dan diangkut pada pagi atau siang hari.
 - i) Tempat pembuangan sampah di Alun-Alun Pati Baik dan terbagi menjadi tempat sampah organik dan nonorganik hanya saja kurang tersebar merata, namun saat *Weekend* jumlahnya kurang mengingat jumlah pengunjung meningkat.
3. Dibawah ini merupakan kenyamanan dari masing-masing parameter saat *Weekday* dan *Weekend*.
- a) Saat *Weekday* kenyamanan dengan nilai tinggi dan konsisten sangat baik Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Pejalan Kaki, hal ini karena pada Alun-Alun Pati sirkulasinya lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan, kemudian dilengkapi dengan adanya fasilitas seperti lapangan dan jogging trek untuk berolahraga. Kemudian tingkat kenyamanan paling tinggi yaitu pencahayaan saat siang hari dengan nilai 93% ini dikarenakan pencahayaan matahari pada siang hari cerah hanya saja suhu pada siang hari terlalu panas. Kenyamanan dengan nilai rendah diantara semua parameter ada pada tempat berteduh terhadap hujan yaitu kurang baik dikarenakan di Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun Jawa kebanyakan tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Sehingga dapat disimpulkan kenyamanan di Alun-Alun Pati yaitu baik namun untuk tempat peneduh dari hujan kurang baik.
 - b) Saat *Weekend* kenyamanan dengan nilai tinggi dan konsisten sangat baik yaitu Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Pejalan Kaki, hal ini karena pada Alun-Alun Pati sirkulasi lancar dan tidak terdapat penyalahgunaan dan didukung dengan adanya fasilitas seperti lapangan dan jogging trek untuk berolahraga. Namun untuk tempat peneduh masih kurang baik karena berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun Jawa kebanyakan memang tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Tingkat pelayanan dengan nilai tertinggi yaitu bangku/kursi saat siang hari dengan nilai 90%, ini dikarenakan desain bangku dilengkapi sandaran punggung memanjang dan sandaran tangan serta jumlahnya saat siang hari dinilai sudah cukup oleh pengunjung. Kenyamanan dengan nilai rendah diantara semua parameter ada pada tempat

berteduh terhadap hujan yaitu kurang baik dikarenakan di Alun-Alun Pati tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Berdasarkan observasi peneliti pada Alun-Alun Jawa kebanyakan tidak terdapat tempat peneduh dari hujan. Sehingga dapat disimpulkan kenyamanan di Alun-Alun Pati yaitu saat *Weekend* baik namun untuk tempat peneduh kurang baik.

4. Tingkat kenyamanan dibagi berdasarkan proporsi waktu yang sudah ditentukan dan dibagi menjadi *Weekday* dan *Weekend* hal ini untuk menambah kelengkapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Pagi Hari

- a) Saat *Weekday* pagi hari menjadi tingkat kenyamanan tertinggi dengan presentase 82%, hal ini berkaitan dengan suhu udara yang sejuk pada pagi hari di ruang terbuka hijau ditengah padatnya perkotaan, oleh karena itu biasa dimanfaatkan pengunjung sebagai sarana berolahraga.
- b) Saat *Weekend* pagi hari menjadi tingkat kenyamanan terendah dengan presentase 76%, hal ini dikarenakan jumlah pengunjung *Weekend* saat pagi hari meningkat signifikan sehingga menyebabkan keamanan menjadi berkurang kemudian penyalahgunaan fasilitas dan sirkulasi menjadi ramai atau padat.

B. Siang Hari

- a) Saat *Weekday* penilaian berdasarkan persepsi pengunjung pada siang hari adalah 81% atau Sangat Baik. Hal ini karena sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki menjadi sangat lancar, tidak ada penyalahgunaan fasilitas, kemudian didukung pencahayaan sinar matahari yang baik, keamanan terhadap kejahatan menjadi tidak minim karena sepi pengunjung, kebersihan sangat terjaga.
- b) Saat *Weekend* Siang hari menjadi tingkat kenyamanan tertinggi dengan presentase 81%, hal ini karena sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki menjadi sangat lancar, tidak ada penyalahgunaan fasilitas, kemudian didukung pencahayaan sinar matahari yang baik, keamanan terhadap kejahatan menjadi tidak minim karena sepi pengunjung, kebersihan sangat terjaga.

C. Sore hari

- a) Saat *Weekday* Sore hari memiliki tingkat kenyamanan 78% atau dikatakan Baik, pada sore hari terdapat paling banyak aktivitas dan pengunjung mulai ramai berdatangan untuk melakukan aktivitas seperti berkumpul, duduk santai, berolahraga, atau hanya sekedar berfoto.
- b) Saat *Weekend* Sore hari memiliki tingkat kenyamanan 78% atau dikatakan Baik, pada sore hari terdapat paling banyak aktivitas dan pengunjung mulai ramai berdatangan untuk melakukan aktivitas seperti berkumpul, duduk santai, berolahraga, atau hanya sekedar berfoto.

D. Malam hari

- a) Saat *Weekday* Malam hari dengan tingkat kenyamanan 79% dan ini dikatakan Baik, Pada malam hari pengunjung lebih produktif memanfaatkan waktu bersama keluarga atau teman dikarenakan waktu malam hari dinilai sangat efektif setelah seharian bekerja atau bersekolah.
 - b) Saat *Weekend* malam hari dengan tingkat kenyamanan 78% dan ini dikategorikan Baik. Pada malam hari pengunjung lebih produktif memanfaatkan waktu bersama keluarga atau teman dikarenakan waktu malam hari dinilai efektif setelah seharian bekerja atau bersekolah.
5. Tingkat kenyamanan dengan pengunjung tidak berhubungan atau tidak berkorelasi, yang berarti pengunjung tetap datang ke Alun-Alun meskipun tidak nyaman dan nyaman. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pengunjung saat datang berkumpul bersama keluarga atau teman mereka lebih fokus berinteraksi atau asik sendiri dengan keluarga atau teman sehingga mengabaikan dan menerima kondisi sekitar termasuk kenyamanan.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan masukan dari peneliti kepada pihak pihak yang terkait dalam menanggapi hasil penelitian analisis tingkat kenyamanan ruang publik alun-alun kota pati menurut persepsi pengunjung, oleh sebab itu peneliti memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan juga penelitian selanjutnya sebagai berikut:

5.2.1. Rekomendasi Bagi Pemerintah

Rekomendasi bagi pemerintah bertujuan untuk memberikan masukan agar menjadi lebih baik dalam pengelolaan, berdasarkan pembahasan penelitian maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pemerintah yang mengelola Alun-Alun Pati yaitu:

1. Perlunya petugas lalu lintas atau kepolisian yang mengatur sirkulasi kendaraan saat ramai atau padat terutama saat *Weekend*.
2. Perlunya penambahan ruang parkir dan pemerintah memberikan pemahaman kepada pengelola parkir karena tarif parkir di Alun-Alun Pati dinilai terlalu mahal.
3. Perlunya penambahan penanda bahwa sepeda dilarang naik di atas Alun-Alun Pati.
4. Memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait peraturan di Alun-Alun Pati.
5. Adanya penambahan tempat berteduh dari hujan.
6. Perlunya penambahan jumlah kursi yang dilengkapi dengan sandaran.
7. Penambahan vegetasi peneduh disertai penambahan lampu dibawah pohon peneduh dan mengganti pencahayaan lampu dengan yang lebih terang.
8. Adanya pos polisi atau keamanan di sekitar Alun-Alun Pati.
9. Perlunya pemeliharaan fasilitas dengan baik dan memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi penyandang difabel.
10. Sistem pengangkutan sampah juga dilakukan saat sore hari sehingga kebersihan sampah terjaga hingga malam hari.
11. Penambahan pembuangan sampah atau tempat sampah.
12. Memperhatikan perawatan vegetasi agar tidak ada yang mati.
13. Memperhatikan perawatan ornament atau hiasan agar tidak berdebu atau berkarat.
14. Meskipun kenyamanan dengan pengunjung tidak berhubungan atau tidak berpengaruh, pemerintah tetap memperhatikan perbaikan di atas dikhawatirkan jika dibiarkan terus menerus dan berlebihan akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung.

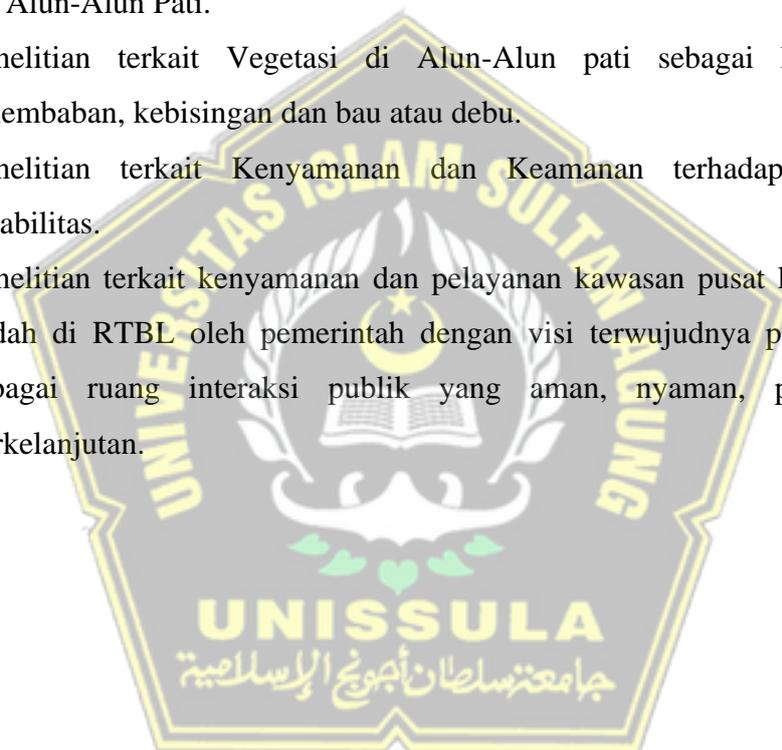
5.2.2. Rekomendasi Bagi Masyarakat

1. Masyarakat ikut serta dalam pemeliharaan ruang publik Alun-Alun Pati dan menjaga fungsi yang ada didalamnya.
2. Memahami dan mematuhi peraturan pemerintah terkait Alun-Alun Pati.
3. Masyarakat saling memberi tahu pentingnya menjaga lingkungan Alun-Alun Pati.

5.2.3. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu dimaksud untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru, berikut ini adalah rekomendasi penelitian terkait dengan Alun-Alun Pati.

1. Penelitian terkait Vegetasi di Alun-Alun pati sebagai kontrol suhu, kelembaban, kebisingan dan bau atau debu.
2. Penelitian terkait Kenyamanan dan Keamanan terhadap penyandang disabilitas.
3. Penelitian terkait kenyamanan dan pelayanan kawasan pusat kota pati yang sudah di RTBL oleh pemerintah dengan visi terwujudnya pusat kota Pati sebagai ruang interaksi publik yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2020). *Kemahalan, Tarif Parkir Kendaraan di Alun-Alun Pati Dikeluhkan*. Www.Murianews.Com.
<https://www.murianews.com/2020/02/14/182548/kemahalan-tarif-parkir-kendaraan-di-alun-alun-pati-dikeluhkan>
- Arisandy, D. (2004). Hubungan Antara Persepsi Karyawan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Produksi Pabrik Keramik “Ken Lila Production.” *Jurnal Psyche*, 1(2), 23–34.
- Aziz, A., Antariksa, & Santosa, H. (2019). RUANG TERBUKA PUBLIK SEBAGAI ELEMEN INFRASTRUKTUR HIJAU KAWASAN KOTA (STUDI KASUS: ALUN-ALUN KABUPATEN PONOROGO) (Public Open Space as a Green Infrastructure Element in the City Region Case Study: Ponorogo District Square). *Jamang*, 1(1), 47–55.
<https://journal.umbjm.ac.id/index.php/jamang/>
- FATHONAH, I. N. (2019). *Evaluasi Fungsi Ekologis Dan Estetika Beberapa Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Tasikmalaya*.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap : prinsip-unsur dan aplikasi disain / Hakim, Rustam*. Bumi Aksara.
- Hendriani, A. S. (2016). Ruang Terbuka Hijau sebagai Infrastruktur Hijau Kota pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus: Alun-Alun Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 74–81.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/340/171>
- Mariski, Nasrullah, N., & Gunawan, A. (2017). Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Klimatologis di Taman Menteng dan Taman Honda Tebet. *Lanskap Indonesia*, 9(1), 24–35.
- Miranto, S. (2016). TINJAUAN FUNGSI EKOLOGIS ALUN-ALUN TRADISIONAL JAWA. *Seminar Nasional Pendidikan IPA-Biologi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, September*, 135–141.
- Nugradi, D. N. A. (2016). Identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 10.
- Pratiwi, A. D., & Ernawati, J. (2018). Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-alun Batu sebagai Ruang Publik. *Jurnal*
<http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/472>
- Sukoco, O. P. (2004). Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 27–33.
- Sulistiyani, I. (2005). *POLA PEMANFAATAN DAN PELAYANAN ALUN-ALUN KOTA PATI BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG*.
- Tuffahati, D. (2016). *PENATAAN LANSEKAP RUANG TERBUKA KAWASAN INDUSTRI DI GRESIK*.

- Zaki, A., & Jusman, Y. (2021). Aksesibilitas Kampus Ramah Difabel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i2.1548>
- Sulfia dkk. (2021). *Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Macan di Makassar*, 3(2), 191-205.
- Hantono D. (2019). *Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik*. 18(1). 45-56.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John Well. (2012). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Lingkungan Hidup. (1996). Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2007). Undang – Undang Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- _____. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- Pemerintah Kota Pati. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030. Pati: Bappeda Kota Pati.
- _____. (2015). Peraturan Bupati Nomor Tahun 2015 tentang Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Kawasan Pusat Kota Kabupaten Pati. Pati: Bappeda Kota Pati.
- BPS Kota Pati. (2020). *Kabupaten Pati Dalam Angka: Pati Regency In Figures 2020*. Pati: BPS Kabupaten Pati.
- _____. (2020). *Kecamatan Pati Dalam Angka 2020*. Pati: BPS Kabupaten Pati.
- Erdianto, A., Irwan, S. N. R., & Kastono, D. (2019). *Fungsi Ekologis Vegetasi Taman Deggung Sleman Sebagai Pengendali Iklim Mikro Dan Peredam Kebisingan*. *Vegetalika*, 8(3), 139-152.
- Miranto, S. (2016). *Tinjauan Fungsi Ekologis Alun-Alun Tradisional Jawa*. Seminar Nasional Pendidikan IPA-Biologi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susianti, E. (2019). *Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Bumi Way Urang Kalianda*.
- Prasetya, E., Hermawansyah, H., & Hidayati, D. (2017, October). *Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo*. In *Seminar Nasional LP2M UNM (Vol. 2, No. 1)*.

Resiana, F. (2014). *Efektivitas penghalang vegetasi sebagai peredam kebisingan lalu lintas di kawasan pendidikan Jalan Ahmad Yani Pontianak*. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 3(1).

